*Oleh: Abu Muhammad Abdul Mu’thi Al-Maidani*

**Khutbah yang pertama**

Wahai para hamba Allah, sidang jum’at yang dimuliakan oleh Allah . . .

Al-Imam Ahmad, Abu Dawud, An-Nasai, Ibnu Majah, serta yang selainnya, telah meriwayatkan dari hadits Al-Baro’ bin ‘Azib, bahwa suatu ketika para sahabat berada di pekuburan Baqi’ul ghorqod. Lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam mendatangi mereka. Beliau pun duduk. Sementara para sahabat duduk disekitarnya dengan tenang tanpa mengeluarkan suara, seakan-akan di atas kepala mereka ada burung. Beliau sedang menanti penggalian kubur seorang yang baru saja meninggal.

Ma’asyirol muslimin rahimakumullah…

Ini menunjukkan bahwa tatkala seorang hamba berada di pekuburan, dituntunkan kepadanya untuk bersikap tenang, diam, hening, dan tidak mengucapkan dzikir-dzikir dengan suara yang keras. Terlebih lagi berbicara mengenai urusan-urusan dunia yang fana. Dalam suasana yang seperti ini, hendaknya dia berpikir tentang kematian yang akan menimpa setiap manusia tanpa terkecuali. Sudahkah dia berbekal diri untuk menghadapinya. Ini membutuhkan perenungan yang dalam, sehingga melahirkan keimanan, ketakwaan, dan amal sholeh yang diterima disisi Allah.

Ma’asyirol muslimin rahimakumullah…

Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam mengangkat kepalanya dan mengucapkan:

أعوذ بِاللّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْر  
“Aku berlindung kepada Allah dari adzab kubur.”

Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. Setelah itu, beliau shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

“Sesungguhnya bila seorang yang mukmin menghadap ke alam akhirat dan meninggalkan alam dunia, turun kepadanya sejumlah malaikat berwajah putih yang seolah-olah seperti matahari. Mereka membawa sebuah kain kafan dan minyak wangi dari surga. Mereka pun duduk di dekatnya sejauh mata memandang. Lalu datanglah malaikat pencabut nyawa dan duduk di dekat kepalanya. Malaikat pencabut nyawa berkata:

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الطيبة، أخرجي إلي مغفرة من الله و رضوان  
“Wahai jiwa yang baik, keluarlah engkau kepada keampunan dan keridhoan Allah Subhanahu wa Ta’ala.”

Maka nyawanya keluar dan mengalir seperti air yang mengucur dari mulut wadah. Lalu malaikat pencabut nyawa mengambilnya. Nyawanya tidak dibiarkan sekejap mata pun berada di tangan malaikat pencabut nyawa dan segera diambil oleh para malaikat yang berwajah putih tadi. Kemudian mereka meletakkannya pada kain kafan dan minyak wangi surga yang telah mereka bawa. Maka nyawanya mengeluarkan aroma minyak wangi misik yang paling terbaik di muka bumi. Lalu mereka menyertainya untuk naik ke langit. Tidaklah mereka melewati sekumpulan malaikat melainkan para malaikat itu akan bertanya: “Siapakah nyawa yang baik ini?” Mereka menjawab: “Ini adalah Fulan bin Fulan”, dan disebutkan namanya yang paling terbaik ketika mereka memanggilnya di dunia.

Tatkala mereka telah sampai membawanya kelangit, mereka meminta agar pintu langit dibukakan untuknya. Maka dari setiap langit dia diiringi oleh para penjaganya sampai ke langit berikutnya. Demikianlah yang akan terjadi hingga dia sampai ke langit yang disana ada Allah. Maka Allah berfirman:

اكتبوا كتاب عبدي في عليين, و أعيدوه إلى الأرض, فإني منها خلقتهم, وفيها أعيدهم, و منها أخرجهم تارة أخرى  
“Catatlah oleh kalian bahwa hambaku (ini) berada di surga ‘illiyyin, dan (sekarang) kembalikanlah dia ke muka bumi. Sungguh darinya Aku telah menciptakan mereka, dan padanya Aku akan mengembalikan mereka, serta darinya pula Aku akan mengeluarkan mereka sekali lagi”.

Kemudian nyawanya dikembalikan ke dalam jasadnya. Lalu datanglah dua orang malaikat kepadanya. Keduanya bertanya, siapa Rabbmu? Maka dia menjawab, Rabbku adalah Allah. Keduanya kembali bertanya, apa agamamu? Maka dia menjawab, agamaku adalah islam. Keduanya kembali bertanya, siapa orang yang telah diutus di tengah kalian ini? Maka dia menjawab, beliau adalah utusan Allah. Keduanya kembali bertanya, siapakah yang telah mengajarimu? Maka dia menjawab, aku membaca kitab Allah, beriman kepadanya dan membenarkannya.

Kemudian terdengarlah suara yang menyeru dari langit, “Hambaku ini telah benar. Bentangkanlah untuknya permadani dari surga dan bukakanlah sebuah pintu ke surga”.  
Maka harum wangi surga pun menerpanya dan kuburnya diperluas sejauh mata memandang. Lalu datang kepadanya seorang yang bagus wajahnya, pakainnya, dan harum wanginya. Orang itu berkata, bergembiralah dengan segala yang akan menyenangkanmu. Ini adalah hari yang dahulu engkau telah dijanjikan. Maka si mukmin bertanya kepadanya, “Siapakah engkau? Wajahmu adalah wajah yang datang dengan membawa kebaikan.” Dia pun menjawab, “Aku adalah amalmu yang sholih.” Lalu si mukmin berkata, “Wahai Rabbku! Segerakanlah hari kiamat agar aku kembali kepada keluarga dan hartaku”.

Selanjutnya, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

“Adapun bila seorang yang kafir meninggalkan alam dunia dan menghadap ke alam akhirat, turun kepadanya dari langit sejumlah malaikat yang berwajah hitam legam. Mereka membawa sebuah kain kafan yang buruk dan kasar. Mereka pun duduk di dekatnya sejauh mata memandang. Lalu datanglah malaikat pencabut nyawa dan duduk di dekat kepalanya. Malaikat pencabut nyawa berkata,

“Wahai jiwa yang buruk, keluarlah engkau kepada kemurkaan dan kemarahan Allah”.

Maka nyawanya tercerai berai di dalam jasadnya. Kemudian malaikat pencabut nyawa merenggut nyawanya seperti mencabut besi pemanggang daging dari bulu domba yang basah. Setelah malaikat pencabut nyawa mengambilnya, tidak dibiarkan sekejap mata pun berada di tangannya dan segera diambil oleh para malaikat yang berwajah hitam legam tadi. Lalu mereka meletakkannya pada kain kafan (yang telah mereka bawa) itu. Sehingga keluarlah dari nyawanya seperti bau yang sangat busuk di atas muka bumi.  
Kemudian mereka naik bersamanya. Tidaklah mereka melewati sekumpulan malaikat melainkan para malaikat itu akan bertanya, siapakah nyawa yang buruk ini? Mereka menjawab: “Ini adalah Fulan bin Fulan” dan disebutkan namanya yang paling terburuk ketika mereka memanggilnya di dunia.

Kemudian mereka membawanya naik sampai ke langit dunia dan dimintakan agar pintu langit di bukakan untuknya. Namun pintu langit tidak dibukakan untuknya”.

Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam membaca ayat yang berbunyi,

لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ

“Tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan mereka tidak akan masuk surga sampai onta bisa masuk ke dalam lubang jarum.” (QS. Al-A’rof: 40)

Selanjutnya Allah Azza wa jalla berfirman,

“Catatlah oleh kalian bahwa ketetapannya berada di (neraka) Sijjiin, di bumi yang paling bawah”.

Setelah itu, nyawanya benar-benar dilemparkan. Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam membaca ayat yang berbunyi,

“Barangsiapa yang berbuat syirik kepada Allah, Maka dia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan oleh angin ke tempat yang jauh”. (surat Al Hajj:ayat 31)

Demikianlah, nyawanya dikembalikan kedalam jasadnya. Maka dua orang malaikat mendatanginya lalu mendudukkannya. Keduanya bertanya, “Siapa Rabbmu?” Dia menjawab, “Hah.. hah..aku tidak tahu”. Keduanya kembali bertanya, “Siapa orang yang telah diutus ditengah kalian ini?” Dia menjawab, “Hah..hah..aku tidak tahu.” Kemudian terdengarlah suara yang menyeru dari langit, “Dia telah berdusta, bentangkanlah untuknya permadani dari api neraka dan bukakanlah sebuah pintu ke neraka.” Sehingga hawa panas dan racun neraka pun menerpanya dan kuburnya dipersempit sampai tulang-tulang rusuknya saling bergeser. Lalu datang kepadanya seorang yang buruk wajahnya, pakainnya, dan busuk baunya. Orang itu berkata, “Bergembiralah dengan segala yang akan memperburuk keadanmu. Ini adalah hari yang dahulu engkau telah dijanjikan.” Maka si kafir bertanya, “Siapakah engkau? Wajahmu adalah wajah yang datang dengan membawa keburukan.” Dia pun menjawab, “Aku adalah amalmu yang buruk.” Lalu si kafir berkata, “Wahai Rabbbku! Janganlah engkau datangkan hari kiamat”.

Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah di dalam kitabnya “Ahkamul Janaiz” (hal. 156-157) dan tahqiq beliau terhadap “Syarh Aqidah Thahawiyyah” (hal. 397-398).

Ma’asyirol muslimin rahimakumullah…

Inilah keadaan seorang yang mukmin dan seorang yang kafir tatkala meninggalkan alam dunia dan masuk ke dalam alam akhirat yang dimulai dengan alam barzakh (alam kubur). Wallahu a’lam bi showab  
 **Khutbah yang kedua(nikmatnya siksa kubur)**

Wahai para hamba Allah, sidang jum’at yang dimuliakan oleh Allah . . .

Ketika manusia meninggalkan alam dunia bukan berarti urusannya telah selesai. Dia akan mengalami alam kedua yaitu alam barzakh (alam kubur). Alam ini merupakan pintu masuk ke dalam alam akhirat yang sesungguhnya. Disebut dengan alam barzakh, karena makna barzakh adalah penutup atau perantara bagi dua perkara. Maka alam barzakh adalah alam di antara alam dunia dan alam akhirat. Di alam barzakh, manusia akan mengalami berbagai masalah yang menandakan bahwa urusannya belum selesai dengan semata-mata meninggalkan alam dunia. Saat melewati alam barzakh, pertama kali yang akan dihadapinya adalah pertanyaan dua malaikat di dalam kuburnya, sebagaimana di dalam hadits Al Baro` bin ’Azib yang terdahulu. Maka keberhasilannya di alam barzakh, mendapat kebaikan atau keburukan, akan tergantung dengan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan dua malaikat itu.

Perlu diingat, bahwa di alam barzakh, jasad manusia tidak akan mampu untuk menjawabnya. Yang akan menjawabnya adalah ruh dan jiwa manusia yang telah diisi saat di alam dunia dengan kebaikan atau keburukan. Adapun seorang yang mukmin niscaya akan dimudahkan oleh Allah untuk bisa menjawab pertanyaan kubur yaitu tentang siapa Rabmu, apa agamamu, dan siapa nabimu. Itulah yang Allah maksudkan dengan firman-Nya:

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آَمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآَخِرَةِ

“Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.” (Ibrahim: 27)

Di dalam sebuah hadits yang shohih dari sahabat Al-Bara’ bin ‘Azib radhiyallahu ‘anhu , bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

الْمُسْلِمُ إِذَا سُئِلَ فِي الْقَبْرِ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ

“Seorang hamba yang muslim bila ditanya di dalam kuburnya, niscaya dia akan bersaksi bahwasanya tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah dan bahwasanya muhammad adalah utusan Allah”.

Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Itulah firman Allah Subhanahu wa Ta’ala:  
يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آَمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآَخِرَةِ

“Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat”. (HR. Al Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa seorang yang mukmin akan mampu mengucapkan dua kalimat syahadat “La ilaha illallah wa anna Muhammadan Rasulullah”, baik ketika di dunia maupun di akhirat.

Tatkala seorang hamba menghadapi pertanyaan dua malaikat ini, maka dia akan menjawabnya sesuai dengan amal perbuatannya sewaktu di dunia. Oleh sebab itu, seorang hamba yang berbuat dosa-dosa besar dan tidak bertaubat darinya, sangat mungkin disiksa oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala di dalam kuburnya, walaupun dia seorang yang mukmin.

Telah datang sebuah hadits dari sahabat ‘Abdullah bin Abbas radhiyallahu ‘anhuma, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pernah melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda:  
إِنّهُمَا لَيُعَذّبَانِ، وَمَا يُعَذّبَانِ فِي كَبِيرٍ، أَمّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لاَ يَسْتَتِرُ مِنَ الْبَوْلِ، ، وَأَمّا الاَخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالنّمِيمَةِ

”Orang-orang yang berada di dalam dua kubur ini, sungguh sedang disiksa. Dan tidaklah keduanya disiksa karena suatu masalah yang besar. Adapun salah satu dari keduanya, dahulu tidak mau menjaga diri dari air kencing. Sedangkan yang lain, dahulu biasa berjalan untuk mengadu domba”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Ma’asyirol muslimin rahimakumullah…

Hadits ini menunjukkan kepada kita sekalian bahwa dua orang yang disiksa di dalam kuburnya itu dikarenakan dosa-dosa besar. Berarti yang disiksa oleh Allah di alam kubur bukan karena kekafiran saja tetapi juga karena dosa-dosa besar.  
Nasalullah salamah wal ‘afiah.

Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam mengambil sebuah pelepah kurma yang masih basah dan membelahnya menjadi dua bagian. Beliau meletakkannya di masing-masing dua kubur ini dengan harapan semoga Allah Subhanahu wa Ta’ala memperingan siksa keduanya, selama pelepah kurma itu masih basah dan belum kering.

Kita memohon kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala, semoga kita dimudahkan untuk menjawab pertanyaan kubur dan diselamatkan dari siksanya.

Wallahu a’lam bis shawab.

**Kemulian Rasa Malu**

*Oleh: Abu Muhammad Abdul Mu’thi Al Maidani*

Rasa malu merupakan sifat yang mulia, warisan dari para nabi ‘alaihimus salam. Oleh karena itu, Sifat yang agung ini telah diwarisi secara turun temurun oleh orang-orang shalih dari satu umat kepada umat yang lainnya. Dari satu generasi kepada generasi yang berikutnya. Demikianlah, sampai ajaran rasa malu itu diwarisi oleh pendahulu umat ini yaitu para sahabat radhiyallahu ‘anhum. Dalam hadits Abu Mas’ud Al-Anshary, ‘Uqbah bin ‘Amir radhiyallahu ‘anhu, disebutkan bahwa ρRasulullah bersabda:  
(إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلاَمِ النُّبُوَّةِ اْلأُوْلَى: إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ).  
“Sesungguhnya termasuk yang masih didapatkan oleh manusia dari ucapan kenabian yang pertama adalah apabila engkau tidak malu, maka lakukanlah apa yang engkau suka.” (HR. Al-Bukhari)

Rasa malu adalah sifat yang mulia. Rasa malu, seluruhnya adalah kebaikan. Rasulullah merupakan profile yang menjadi panutan dan tauladan dalam perihal rasa malu. Bahkan sampai disebutkan bahwa beliau lebih pemalu dari gadis pingitan yang berada dalam kamarnya. Demikianlah . Lebih daripada itu, para malaikat juga memiliki rasaρRasulullah ρmalu. Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits ketika Rasulullah ditemui oleh ‘Utsman bin ‘Affan radhiyallahu ‘anhu. Waktu itu, tersingkap bagian pahanya sehingga terbuka. Maka beliau punρRasulullah ρbergegas membenahi dirinya tatkala utsman masuk kepadanya. Rasulullah pun ditanya tentang sikapnya yang demikian, maka beliau menjawab:  
أَلاَ أَسْتَحِي مِنْ رَجُلٍ تَسْتَحِي مِنْهُ الْمَلاَئِكَةُ  
“Bagaimana aku tidak malu kepada seseorang yang para malaikat pun merasa malu kepadanya.” (HR. Muslim)  
Hadits ini menunjukkan bahwa rasa malu merupakan sifat para malaikat.  
Maka sebagaimana dalam hadist Abu Mas’ud Al Anshary diatas, bahwa orang yang tidak punya rasa malu, dia akan terjatuh pada perkara-perkara yang buruk dan jelek, baik secara hukum syar’i maupun dalam tinjaun adat kebiasan manusia.  
Pernyataan beliau shallallahu ’alaihi wasallam yang artinya:  
“apabila engkau tidak malu, maka lakukanlah apa yang engakau suka”.  
Di kalangan para ulama, ada tiga pengertian dalam memahaminya:  
Pengertian yang pertama:  
sebagian ulama memahami bahwa maksud perintah di sini “apabila engkau tidak malu, maka lakukanlah apa yang engkau suka”, adalah sebagai ancaman. Maksudnya, jika engkau tidak malu, maka lakukanlah apa yang engkau suka, sesungguhnya Allah yang akan membalas perbuatanmu. Hal ini seperti firman Allah Subhanahu wa Ta’ala:  
اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ  
“Perbuatlah apa yang kalian kehendaki, sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kalian kerjakan.” (Fushilat: 40)  
Maksud ayat ini adalah ancaman. Yakni Allah yang akan melihat dan mengawasi apa yang kalian kerjakan, maka perbuatlah apa yang kalian kehendaki. Niscaya Allah akan menghitung dan membalas perbuatan kalian itu. Maka menurut pendapat ini bahwa makna hadits diatas adalah ancaman. Berarti perintah berbuat sesuka hati bila tidak memiliki rasa malu merupakan ancaman dari Allah Subhanahu wa Ta’ala.  
Pengertian yang kedua:  
menurut sebagian ulama yang lain bahwa perintah di sini maksudnya adalah untuk pembolehan. Artinya, jika engkau tidak malu kepada Allah dan Rasul-Nya serta manusia, maka lakukanlah apa yang engkau suka tersebut, Karena hal itu menunjukkan akan kebolehannya. Namun jika engkau malu kepada Allah dan Rasul-Nya serta manusia, maka janganlah engkau melakukannya”. Ini adalah pendapat Imam An Nawawi rahimahullah.  
Pengertian yang ketiga:  
menurut sebagian ulama yang lain bahwa perintah di sini maksudnya adalah pemberitaan. Artinya, pernyataan: ”apabila engkau tidak malu, maka lakukanlah apa yang engkau suka”, merupakan pemberitaan bahwa orang yang tidak punya rasa malu akan melakukan segala perkara yang baik maupun buruk. :ρSeperti sabda Rasulullah   
مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ  
“Barangsiapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja, maka hendaknya dia mempersiapkan tempat duduknya dalam api neraka.” (HR. Muslim)  
Ini bukan perintah yang menunjukkan kewajiban. Tetapi perintah yang ρbermakna pemberitaan bahwa orang yang berdusta atas nama Rasulullah berarti dia telah mempersiapkan tempat duduknya dalam api neraka. Demikian pula dalam hadits ini bahwa orang yang tidak punya rasa malu, niscaya dia akan berbuat sesukanya. Barangkali dia akan melakukan perkara yang maksiat, jelek, keji, bahkan bisa jadi kekafiran dan kesyirikan sekalipun, karena dia tidak lagi punya rasa malu.  
ρAl-Khaththabi rahimahullah menerangkan mengapa Rasulullah memberitakannya dengan kata perintah. Beliau rahimahullah berkata: “Ketika rasa malu itu mencegah dari perbuatan yang jelek, maka orang yang tidak punya rasa malu, seolah-olah dia diperintah oleh tabiatnya di siniρuntuk berbuat sesukanya. Oleh karena itu, Rasulullah menggunakan kata perintah dan tidak menggunakan kata yang menunjukkan pemberitaan”.  
(lihat Fathul Baari oleh Ibnu Hajar Al ’Asqolaani rahimahullah 3/139)

Rasa malu adalah akhlak yang mulia, akhlak yang dimiliki oleh orang-orang yang baik. Setiap orang yang memiliki rasa malu niscaya akan tercegah dari perkara-perkara yang buruk dan jelek yang dimurka oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala dan Rasul-Nya serta dibenci oleh manusia.  
Rasa malu itu sendiri terbagi dua. Ada rasa malu yang menjadi sifat pembawaan atau tabiat yang merupakan karunia dan pemberian dari Allah Subhanahu wa Ta’ala. Ini diistilahkan dengan rasa malu yang tidak diupayakan. Bisa jadi ada sebagian orang yang meninggalkan perkara-perkara yang buruk dan jelek bukan karena dia paham dan komitmen kepada agamanya. Akan tetapi lebih disebabkan rasa malu untuk melakukannya. Sehingga dia meninggalkannya bukan karena dorongan agama tapi disebabkan faktor rasa malu yang memang Allah ciptakan pada dirinya. Tabiat ini merupakan karunia Allah Subhanahu wa Ta’ala yang dilimpahkan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah maha memiliki keutamaan yang besar.  
Rasa malu yang kedua adalah rasa malu yang bisa diupayakan. Maksudnya adalah rasa malu yang lahir karena merasa selalu diawasi oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala. Hal itu bisa tewujud karena mengenal dzat Allah melalui nama-nama dan sifat-sifat Nya yang Maha mulia dan agung. Dia malu kalau Allah melihatnya berbuat keburukan dan kejelekan. Maka dia berupaya menghindari perkara-perkara yang buruk dan jelek disebabkan rasa malu kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala, walaupun secara tabi’at dan watak, dia bisa dan mungkin biasa melakukan keburukan dan kejelekan tersebut. Ini namanya rasa malu yang diupayakan dan yang dimaksud oleh :ρsabda Rasulullah   
الْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ اْلإِيْمَانِ  
“Rasa malu itu adalah salah satu cabang dari keimanan.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)  
 – sebagaimana dalam hadits Ibnu ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma-ρRasulullah pernah melewati seseorang dari kalangan anshar yang tengah menasihati bersbda:ρsaudaranya mengenai rasa malu. Maka Rasulullah   
دَعْهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ اْلإِيْمَانِ  
“Biarkan dia, karena sesungguhnya rasa malu itu termasuk dari keimanan.” (HR. Al Bukhari dan Muslim)  
Rasa malu yang termasuk dari keimanan adalah rasa malu yang diupayakan karena merasa diawasi oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala.  
Apa pun keadaannya, seorang yang punya rasa malu secara tabiat dan kepribadian, memiliki modal dasar untuk menuju rasa malu yang diupayakan karena merasa diawasi oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala. Jika rasa malu itu dicabut dari seseorang, baik rasa malu secara tabiat dan kepribadian maupun rasa malu yang memang disyari’atkan, maka akan lenyap berbagai kebaikan dari dirinya. Dia akan jatuh pada perbuatan-perbuatan yang buruk dan jelek, baik secara hukum syar’i maupun secara adat kebiasaan manusia.  
Namun di sana sesungguhnya ada rasa malu yang tercela. Rasa malu yang tercela –sebagaimana yang disebutkan oleh Al-Qodhi ‘Iyadh rahimahullah dan yang selainnya- yaitu rasa malu yang menghalangi seseorang untuk menunaikan hak dan kewajiban. Seseorang merasa malu dalam menuntut ilmu sehingga dia mengalami kebodohan dalam agamanya. Seseorang merasa malu untuk beribadah kepada Allah sehingga dia tidak menunaikan kewajibannya terhadap Allah. Seseorang merasa malu untuk menunaikan hak dirinya, hak keluarganya, hak kaum muslimin. Maka semua rasa malu itu adalah rasa malu yang tercela. Karena rasa malu yang seperti ini merupakan kelemahan dan kecerobohan.  
(lihat Fathul Baari 3/138)  
Sedangkan yang dimaksud dalam sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam:  
الْحَيَاءُ لا يأتي إلا بخَيْرٍ  
“Rasa malu itu tidak membawa kecuali kepada kebaikan.” (HR. Al Bukhari dan Muslim)  
yaitu rasa malu yang membawa kepada keimanan serta tidak melalaikan hak dan kewajiban.  
Lalu mengapa rasa malu yang menghalangi seseorang dari kebaikan disebut sebagai rasa malu? Hal itu karena rasa malu ini menyerupai rasa malu yang yang disyari’atkan. Padahal hakekatnya, rasa malu yang menghalangi dari kebaikan adalah tercela di sisi Allah Subhanahu wa Ta’ala.  
Maka orang yang mempunyai rasa malu akan terhalangi dari perkara-perkara yang buruk dan jelek, baik rasa malu yang berlaku secara tabi’at maupun rasa malu yang lahir karena keimanan kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala. Jika kita mau memperhatikan kondisi dan keadaan manusia secara cermat, niscaya kita akan mendapati realita bahwa berbagai keburukan dan kejelekan terjadi, baik yang berupa kekafiran, kesyirika, kebid’ahan, dan kemaksiatan, baik yang kecil maupun yang besar, dikarenakan mereka telah kekurangan bahkan kehilangan rasa malu yang dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya. Jika rasa malu dengan kedua jenisnya telah hilang dari seseorang maka tak ada lagi kebaikan yang bisa diharapkan darinya. Bahkan bisa jadi dirinya telah berubah menjadi syaithan yang terkutuk.  
Kita memohon kepada Allah keselamatan dan keampunan.

Wallahu a’lam bish-shawab.

**Nikmat dan Adzab Kubur**

*oleh: Abu Muhammad Abdul Mu’thi Al Maidani*

**Khutbah yang pertama**

Wahai para hamba Allah, sidang jum’at yang dimuliakan oleh Allah …

Al-Imam Muslim telah meriwayatkan dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

إِنّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ، وَتَوَلّىَ عَنْهُ أَصْحَابُهُ، إِنّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ. يَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ فَيَقُولاَنِ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرّجُلِ ؟ فَأَمّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنّهُ عَبْدُ اللّهِ وَرَسُولُهُ. قَالَ: فَيُقَالُ لَهُ: “انْظُرْ إِلَىَ مَقْعَدِكَ مِنَ النّارِ. قَدْ أَبْدَلَكَ اللّهُ بِهِ مَقْعَداً مِنَ الْجَنّةِ” قَالَ نَبِيّ اللّهِ صلى الله عليه وسلم: “فَيَرَاهُمَا جَمِيعاً”.  
“Sesungguhnya seorang hamba bila diletakkan di dalam kuburnya dan para pengantarnya telah kembali pulang, sunggguh dia akan mendengarkan gesekan sandal-sandal mereka. Datang kepadanya dua malaikat, maka keduanya mendudukkannya dan bertanya kepadanya, ‘Apa pendapatmu tentang orang ini (yakni nabi kita Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam)? Adapun seorang yang mukmin akan menjawab, ’Aku bersaksi bahwasanya dia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya’. Maka dinyatakan kepadanya, ‘Lihatlah kepada tempatmu di neraka, sungguh telah digantikan oleh Allah dengan sebuah tempat di surga.” Maka Nabi Allah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Kemudian dia melihat kedua tempat tersebut.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Ma’asyirol muslimin rohimakumullah…

Hadits ini menceritakan kepada kita bagaimana ‘pertanyaan yang terjadi di alam kubur’. Adapun orang-orang yang beriman akan dikokohkan oleh Allah sewaktu mereka ditanya di dalam kubur masing-masing. Itulah yang dinyatakan oleh Allah di dalam Al-Quran yang mulia:

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آَمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآَخِرَةِ

“Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.” (Ibrahim: 27)

Permulaan dari alam akhirat adalah alam barzakh (alam kubur). Oleh karena itu, seorang yang beriman akan dikokohkan oleh Allah untuk menjawab pertanyaan kubur, sebagaimana di dalam hadits yang telah lalu.

bersabda:ρ, bahwa Rasulullah τDiriwayatkan oleh Imam Al Bukhari dan Muslim dari hadits Al-Bara’ bin ‘Azib   
(الْمُسْلِمُ إِذَا سُئِلَ فِي الْقَبْرِ: يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ. فَذَلِكَ قَوْلُهُ: يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آَمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآَخِرَةِ)  
“Seorang hamba yang muslim bila ditanya di dalam kuburnya, niscaya dia akan bersaksi bahwasanya tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah. Maka itulah yang dimaksud dengan firman Allah Ta’ala: ‘ Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat’.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)  
Allah mudahkan baginya untuk menjawab pertanyaan kubur dengan mengucapkan dua kalimat syahadat ’Laa Ilaha Illallah wa Anna Muhammadan Rasulullah.  
Perkara yang akan ditanyakan oleh dua malaikat kepada seorang hamba yang baru saja meninggal, bila telah selesai dikuburkan, ada tiga hal:  
yang pertama: (مَنْ رَبُّكَ)  
“Siapa Rabbmu”  
yang kedua: (وَمَا دِيْنُكَ)  
“Apa agamamu”  
yang ketiga: (وَمَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِيْ بُعِثَ فِيْكُم)  
“Siapa orang yang telah diutus di antara kalian ini?”

Maka seorang yang mukmin akan menjawab: “Rabku adalah Allah, agamaku adalah Islam, sedangkan orang ini adalah Muhammad utusan Allah.” Lalu ditanyakan kepadanya: “Apa yang memberitahumu mengenai jawaban ini?” Dia menjawab: “Aku membaca Al-Qur’an, beriman kepadanya, dan membenarkannya.”  
Dengan demikian, seorang yang mukmin selamat dari siksa kubur karena bisa menjawab pertanyaan dua malaikat yang datang kepadanya itu. Berbeda dengan seorang yang kafir ketika ditanya: “Siapa Rabmu? Apa agamamu? Siapa orang yang telah diutus di antara kalian ini?” Dia hanya bisa menjawab: “Ha..ha.. aku tidak tahu.” Inilah keadaan seorang yang kafir sewaktu ditanya di dalam kuburnya.

Itulah fitnah kubur, yaitu pertanyaan dua malaikat yang dihadapkan kepada seorang yang baru saja meninggal. Dua malaikat yang menanyai seorang yang baru saja meninggal disebut dengan Munkar dan Nakir. Sebagaimana hal ini terdapat di dalam hadits Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu yang dikeluarkan oleh Imam At-Turmudzi dengan sanad yang hasan, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

إِذَا قُبِرَ الْمَيِّتُ، أَتَاهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ أَزْرَقَانِ. يُقَالُ لأَحَدِهِمَا الْمُنْكَرُ وَاْلآخَرُ النَّكِيْرُ

“Apabila seorang hamba telah diletakkan di dalam kuburnya, datanglah kepadanya dua malaikat yang hitam dan biru. Salah satunya disebut Al-Munkar dan yang lain disebut An-Nakir.” (HR. At-Turmudzi dan dihasankan oleh syaikh Al AlBani dalam tahqiqnya atas ”Syarh Aqidah Thahawiyyah” hal. 399)

Maka ini adalah nama dua malaikat yang akan menanyai seorang yang baru saja dikubur. Keduanya akan bertanya tentang “Siapa Rabmu, apa agamamu, dan siapa orang yang telah diutus di antara kalian ini?”  
Seorang yang mukmin setelah bisa menjawab pertanyaan dua malaikat itu, maka dia akan memperoleh nikmat kubur. Adapun seorang yang kafir, ketika tidak bisa menjawabnya, maka dia akan dihadapkan kepada adzab kubur.

Ma’asyirol muslimin rohimakumullah…

Di sini para ulama berselisih pendapat: Apakah pertanyaan kubur hanya khusus pada umat ini atau juga umum pada umat-umat yang sebelumnya?  
Pendapat yang paling kuat dalam masalah ini, bahwa pertanyaan kubur berlaku umum pada seluruh umat dari yang pertama sampai yang terakhir. Pendapat ini telah dikuatkan oleh Syaikh Ibnu Utsaimin Rahimahullah di dalam kitabnya ”Syarh Lum’atil I’tiqod”( hal. 112)  
Kemudian terjadi pula perselisihan di kalangan para ulama: Apakah pertanyaan ini bagi orang-orang yang mukallaf saja atau juga bagi orang-orang yang tidak mukallaf seperti anak kecil dan orang gila yang meninggal?  
Pendapat yang paling kuat dalam masalah ini, bahwa pertanyaan kubur mencakup semuanya. Baik yang mukallaf atau tidak mukallaf. Maka pertanyaan kubur itu juga diarahkan bagi anak kecil dan orang gila yang meninggal, karena keumuman dalil-dalil yang berbicara tentang pertanyaan kubur. Demikian pula dikuatkan dengan dalil bahwa anak kecil atau orang gila yang meninggal dari kalangan muslimin, diperintahkan kepada kita untuk menshalatkan dan mendoakannya agar dilindungi oleh Allah dari adzab kubur. Hal ini menunjukkan bahwa mereka juga mendapatkan ‘pertanyaan kubur’.  
Oleh sebab itu, Ibnul Qayyim rahimahullah dalam kitab Ar-Ruh yang dinisbatkan kepada beliau, menguatkan pendapat yang menyatakan bahwa pertanyaan kubur berlaku secara umum, baik bagi yang mukallaf maupun tidak.  
Adapun mengenai pertanyaan kubur: Apakah khusus bagi kaum mukminin saja atau juga umum meliputi orang-orang kafir? Menurut pendapat yang paling kuat dikalangan para ulama, bahwa pertanyaan kubur meliputi kaum mukminin dan orang-orang kafir secara umum. Banyak dalil dari Al-Qur’an maupun As-Sunnah yang mengasumsikan kepada kita bahwa orang-orang kafir juga akan ditanya oleh dua malaikat di dalam kubur mereka. Di antaranya adalah hadits yang telah kita bacakan sebelumnya yaitu hadits Al-Bara’ bin ’Azib yang dikeluarkan oleh Al Imam Ahmad, Abu, Dawud, An Nasai, Ibnu Majah dan yang selainnya.  
Wallahu a’lam bish shawab

**Khutbah yang kedua**

Wahai para hamba Allah, sidang jum’at yang dimuliakan oleh Allah . . .

Yang mendapatkan pengecualian dari pertanyaan kubur adalah ‘orang yang mati syahid’. Sebagaimana hal ini telah dijelaskan dalam sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Imam An-Nasai dengan sanad yang shahih. danρ datang kepada beliau ρBahwa salah seorang dari sahabat Rasulullah bertanya: “Wahai Rasulullah! kenapa seluruh kaum mukminin diuji di dalam kuburnya kecuali orang yang mati syahid?” Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab:

كَفَى بِبَارِقَةِ السُّيُوْفِ عَلَى رَأْسِهِ فِتْنُةً  
“Cukuplah kilatan pedang yang berada di atas kepalanya sebagai ujian tersendiri”. (HR. An-Nasai dan dishohihkan oleh Syaikh Al Albani dalam kitabnya ”Ahkamul Janaiz” hal. 36)

Hadits ini menunjukkan bahwa orang yang mati syahid tidak diuji, yakni tidak ditanya oleh dua orang malaikat di dalam kuburnya. Maka ini merupakan pengecualian.  
Pengecualian yang lain adalah orang yang meninggal ketika berada di front terdepan untuk berjaga-jaga dalam jihad fi sabilillah. Kondisi ini diistilahkan dengan “Al-Murobith fi sabilillah”. Maka orang yang demikian ini, bila meninggal tidak akan ditanya di dalam kuburnya. Sebagaimana yang diterangkan dalam hadits yang dikeluarkan oleh Imam Muslim dari sahabat Salman Al-Farisi radhiallahu ’anhu.  
Sekeluarnya dari fitnah kubur, seorang yang meninggal akan memasuki fase yang disebut dengan nikmat kubur atau adzab kubur. Seorang mukmin setelah bisa menjawab pertanyaan dua malaikat yang datang kepadanya, maka dia memperoleh nikmat kubur.  
Kemudian datang seruan dari langit: “hamba-Ku ini telah benar, Bentangkanlah untuknya permadani dari surga dan bukakanlah sebuah pintu ke surga”.  
Harum wangi surga pun menerpanya dan kuburnya diperluas sejauh mata memandang. Lalu datang kepadanya seorang yang bagus wajahnya, pakainnya, dan harum wanginya. Orang itu berkata, bergembiralah dengan segala yang akan menyenangkanmu. Ini adalah hari yang dahulu engkau telah dijanjikan. Maka si mukmin bertanya kepadanya, siapakah engkau? Wajahmu adalah wajah yang datang dengan membawa kebaikan. Dia pun menjawab, aku adalah amalmu yang sholih. Lalu si mukmin berkata, wahai Robbku! Segerakanlah hari kiamat agar aku kembali kepada keluarga dan hartaku”.  
Adapun seorang yang kafir ketika tidak bisa menjawab pertanyaan dua malaikat yang datang kepadanya, maka dia dihadapkan kepada adzab kubur.  
Kemudian datang seruan dari langit: “dia telah berdusta, bentangkanlah untuknya permadani dari api neraka dan bukakanlah sebuah pintu ke neraka. Sehingga hawa panas dan racun neraka pun menerpanya dan kuburnya di persempit sampai tulang-tulang rusuknya saling bergeser. Lalu datang kepadanya seorang yang buruk wajahnya, pakainnya, dan busuk baunya. Orang itu berkata, bergembiralah dengan segala yang akan memperburuk keadanmu. Ini adalah hari yang dahulu engkau telah dijanjikan. Maka si kafir bertanya, siapakah engkau? Wajahmu dalah wajah yang datang dengan membawa keburukan. Dia pun menjawab, aku adalah amalmu yang buruk. Lalu si kafir berkata, wahai Robku! Janganlah engkau datangkan hari kiamat”.

Itulah keadaan seorang yang mukmin dan seorang yang kafir setelah ditanya di dalam kuburnya. Seorang yang kafir disiksa karena tidak bisa menjawab pertanyaan kubur. Namun bukan berarti bahwa setiap mukmin pasti akan terlepas dari adzab kubur. Seorang mukmin yang bermaksiat kepada Allah berkemungkinan merasakan adzab kubur, bila Allah tidak berkehendak mengampuni dosanya.  
Hal ini diperkuat dengan sebuah hadits dari sahabat ‘Abdullah bin Abbas radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pernah melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda:  
إِنّهُمَا لَيُعَذّبَانِ، وَمَا يُعَذّبَانِ فِي كَبِيرٍ، أَمّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لاَ يَسْتَتِرُ مِنَ الْبَوْلِ، ، وَأَمّا الاَخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالنّمِيمَةِ  
”Orang-orang yang berada di dalam dua kubur ini, sungguh sedang disiksa. Dan tidaklah keduanya disiksa karena suatu masalah yang besar. Adapun salah satu dari keduanya, dahulu tidak mau menjaga diri dari air kencing. Sedangkan yang lain, dahulu biasa berjalan untuk mengadu domba”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)  
Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam mengambil sebuah pelepah kurma yang masih basah dan membelahnya menjadi dua bagian. Beliau meletakkannya di masing-masing dua kubur ini dengan harapan semoga Allah Subhanahu wa Ta’ala memperingan siksa keduanya, selama pelepah kurma itu masih basah dan belum kering.

Ma’asyirol muslimin rohimakumullah…

Apakah adzab kubur akan berlangsung sampai terjadinya hari kiamat atau disesuaikan dengan kadar dosa orang yang disiksa ?  
Jawabnya: di antara adzab kubur ada yang akan berlangsung sampai terjadinya hari kiamat dan ada pula yang disesuaikan dengan kadar dosa orang yang disiksa.  
Yang akan berlangsung sampai terjadinya hari kiamat adalah adzab kubur bagi orang-orang yang kafir. Di dalam Al-Qur’an, Allah telah menyatakan tentang Fir’aun dan bala tentaranya:  
النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آَلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ  
Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, serta pada hari terjadinya Kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): “Masukkanlah Fir`aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras”. (Al-Mukmin (Ghafir): 46)  
Dari ayat ini, ulama menyimpulkan bahwa adzab kubur bagi orang-orang yang kafir akan berlangsung sampai terjadinya hari kiamat.  
Dalil yang lain adalah hadits Al-Bara` bin ’Azib yang sebelumnya telah kita bacakan, pada sebuah riwayatnya disebutkan: “Bahwasanya tatkala seorang yang kafir tidak bisa menjawab pertanyaan dua malaikat itu, maka kepadanya dinampakkan tempatnya di dalam neraka, dan perkara ini akan berlangsung sampai hari kiamat”.  
Adapun adzab kubur yang berlangsung sesuai dengan kadar dosa orang yang disiksa adalah adzab kubur yang ditimpakan kepada para pelaku dosa besar. Allah akan menyiksanya di dalam kubur sesuai dengan kadar dosanya, kemudian akan diperingan dan tidak akan berlangsung sampai terjadi hari kiamat. Wallahu a’lam bi shawab.  
\*\*\*

[**Islam DiJulang Keganasan Tentera Ahzab Moden DiHalang**](http://ekhutbah.wordpress.com/2013/08/30/islam-dijulang-kezaliman-ditentang/)

Posted on Ogos 30, 2013 by ekhutbah

الحَمْدُ للهِ الَّذِيْ أَرْسَلَ رَسُوْلَهُ بِالهُدَى وَدِيْنِ الحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ المُشْرِكُوْنَ  أَشْهَدُ أَنْ لاإِلهَ إِلا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ   اللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلىَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ  …أَمَّا بَعْدُ ….فَيَا عِبَادَ اللهِ ! اتَّقُوْا اللهَ  حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاتمَوُْتُنَّ إِلا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ …

Wahai hamba-hamba Allah ! Bertaqwalah sekalian kamu kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa. Dan Janganlah kamu mati melainkan dalam keadaan Islam.

Saya  menyeru diri saya sendiri dan juga sidang Jumaat sekalian  agar  kita  sama-sama  meningkatkan  ketaqwaan  kita  kepada  Allah  dengan  melakukan  segala  suruhanNya  dan  menjauhi  segala  yang  ditegahNya.

Sidang Jumaat yang dihormati sekalian,

Firman Allah dalam ayat 8-10 surah al-Syamsu :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَ‌هَا وَتَقْوَاهَا ﴿[٨](http://tanzil.net/#91:8)﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿[٩](http://tanzil.net/#91:9)﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا

Maksudnya : Serta mengilhamkannya (untuk mengenal) jalan yang membawanya kepada kejahatan, dan yang membawanya kepada bertaqwa; –  Sesungguhnya berjayalah orang yang menjadikan dirinya – yang sedia bersih – bertambah-tambah bersih (dengan iman dan amal kebajikan), Dan sesungguhnya hampalah orang yang menjadikan dirinya – yang sedia bersih – itu susut dan terbenam kebersihannya (dengan sebab kekotoran maksiat).

            Kini kita telah memasuki minggu ketiga daripada bulan Syawal di mana kehangatan sambutan hari raya masih terasa. Kenikmatan sebenar berhari raya tidak mampu dirasai kecuali oleh golongan yang benar-benar berjaya menunaikan kewajipan yang diperintah oleh Allah disamping berjaya mengawal diri daripada segala laranganNya bukan sahaja pada bulan Ramadhan yang baru lalu malah pada 11 bulan selepasnya. Sesuai dengan hakikat fitrah itu sendiri yang menyuburkan rasa cinta kepada amalan soleh dan membenci sebarang bentuk maksiat. Perkara ini gagal dirasai kecuali dengan mengekalkan segala tarbiah Ramadhan pada bulan-bulan yang lain sehingga kebersihan diri daripada najis noda dosa terus dijaga bukannya pembersihan diri hanya dibuat secara secara bermusim iaitu pada bulan Ramadhan sahaja sehingga bila berlalunya Ramadhan maka diri kita kembali bergelumang dengan maksiat. Antara hikmat galakan berpuasa sunat 6 hari di bulan Syawal adalah bagi mendidik diri kita untuk tidak meninggal terus ibadat puasa dengan berlalunya Ramadhan. Amat malang diri yang telah bersih kembali dikotori dengan najis maksiat. Amat rugi apabila amalan soleh yang mendekatkan diri kita kepada Allah ditinggal terus sehingga kita kembali jauh daripada Allah. Semangat mengekali amal soleh serta menjauhi maksiat tidak akan berjaya kecuali adanya kesungguhan dalam diri disamping sentiasa memastikan suasana sekitar sentiasa mendorong kita ke arah itu termasuk sentiasa berada dalam majlis ilmu, bersahabat dengan orang soleh, menyediakan jadual khas untuk ibadat dan zikir harian. Kita tidak mahu menyambut hari raya secara zahir sahaja iaitu pakaian, rumah, kereta, perabut sentiasa bertukar baru sedangkan perangai buruk tidak ditukar baru dan hubungan dengan Allah semakin jauh akibat mengotori hari raya dengan maksiat

Sidang Jumaat yang dikasihi,

Firman Allah dalam ayat 19-21 surah al- Ma’arij :

إِنَّ الْإِنسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿[١٩](http://tanzil.net/#70:19)﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ‌ جَزُوعًا ﴿[٢٠](http://tanzil.net/#70:20)﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ‌ مَنُوعًا

Maksudnya : Sesungguhnya manusia itu dijadikan bertabiat resah gelisah (lagi bakhil kedekut); – Apabila ia ditimpa kesusahan, dia sangat resah gelisah; Dan apabila ia beroleh kesenangan, ia sangat bakhil kedekut;

Kita doakan semoga tarbiah Ramadhan yang sama-sama dilalui telah mengembalikan kita dalam keadaan fitrah yang sentiasa ingat dan syukur kepada Allah sepanjang masa bukannya bermusim. Amat malang bila kita hanya mencari agama bila keadaan tersepit seperti masalah jerebu maka sibuk meminta ahli masjid untuk solat sunat Istisqa’ minta hujan tetapi bila bala Allah reda maka dijemput pula kumpulan muzik rock barat Metallica 2 malam lepas untuk merosakkan budaya dan akhlak rakyat. Ia ibarat memberi dadah atau arak supaya rakyat mabuk hingga lupa kepada kenaikan harga barang, tarif elektrik, jenayah dan sebagainya

Suasana yang tidak sihat ini juga ibarat menjemput lebih banyak bala Allah termasuk rasa hormat kepada Islam terhakis seperti surau di Sedili Besar, Kota Tinggi, Johor dijadikan tempat ibadat penganut Budha sehingga kerakyatan pemilik resort ditarik balik dan surau diroboh. Kita minta agar pihak berwajib mengambil iktibar dalam usaha yang lebih bersungguh ke arah meningkatkan kesedaran dalam menjaga hubungan kaum dan agama. Begitu juga masalah jenayah menggunakan senjata api bagaikan pesta sehingga timbul dakwaan pembunuh upahan dalam negara ini begitu mudah dan murah di mana 35 kes tembakan dicatat sejak Mei lalu dengan 22 kematian. Suasana pembunuhan yang menggila ini juga mengingatkan kita tentang betapa hampirnya dunia ini kepada qiamat

عنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ e: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ يَوْمٌ لَا يَدْرِي الْقَاتِلُ فِيمَ قَتَلَ ، وَلَا الْمَقْتُولُ فِيمَ قُتِلَ ، فَقِيلَ : كَيْفَ يَكُونُ ذَلِكَ ؟ قَالَ : الْهَرْجُ ، الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ – رواه مسلم

Demi jiwaku di bawah kekuasaanNya, tidak akan berlalunya dunia sehingga datang pada manusia tidak tahu si pembunuh sebab apa dia membunuh, dan tidak tahu yang kena bunuh kenapa dia dibunuh, Lalu ditanya: Bagaimana ini boleh berlaku? Sabda nabi: Pembunuhan, si pembunuh dan mangsa bunuh dalam api neraka

            Dalam hadis yang lain nabi s.a.w menerangkan sebab orang yang dibunuh turut masuk neraka kerana dia juga berniat untuk membunuh pembunuhnya jika ada kesempatan. Nabi s.a.w juga menjelaskan bagaimana umat akhir zaman ibarat orang hilang akal sehingga melakukan pembunuhan tanpa rasa takut

عن أبي موسى الأشعري قال :  كَانَ رَسُولُ اللَّهِ e يُحَدِّثُنَا أَنَّ بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ الْهَرْجَ . قِيلَ : وَمَا الْهَرْجُ ؟ قَال : الْكَذِبُ وَالْقَتْلُ . قَالُوا : أَكْثَرَ مِمَّا نَقْتُلُ الْآنَ ؟ قَالَ : إِنَّهُ لَيْسَ بِقَتْلِكُمْ الْكُفَّارَ ، وَلَكِنَّهُ قَتْلُ بَعْضِكُمْ بَعْضًا ، حَتَّى يَقْتُلَ الرَّجُلُ جَارَهُ ، وَيَقْتُلَ أَخَاهُ ، وَيَقْتُلَ عَمَّهُ ، وَيَقْتُلَ ابْنَ عَمِّهِ . قَالُوا : سُبْحَانَ اللَّهِ ! وَمَعَنَا عُقُولُنَا ؟ قالَ : لَا ، إِلَّا أَنَّهُ يَنْزِعُ عُقُولَ أَهْلِ ذَاكَ الزَّمَانِ ، حَتَّى يَحْسَبَ أَحَدُكُمْ أَنَّهُ عَلَى شَيْءٍ وَلَيْسَ عَلَى شَيْءٍ  -   رواه أحمد

Maksudnya : Sesungguhnya menjelang datangnya hari kiamat, akan terjadi banyak sekali Al Haraj.” Mereka (para sahabat) bertanya, “Apa maksud Al Haraj?” Baginda menjawab: “Pendustaan dan pembunuhan.” Mereka bertanya: “Apakah lebih banyak dari yang kami lakukan sekarang?.” Baginda bersabda: “Bukan seperti yang kalian lakukan iaitu (memerangi) Kuffar. Akan tetapi (pembunuhan yang terjadi) antara sebahagian kalian dengan sebagian yang lain (peperangan sesama muslimin) sehingga seseorang membunuh jirannya, adik beradiknya, bapa saudaranya dan sepupunya sendiri.” Mereka bertanya lagi, Subhanallah! Apakah pada hari itu, kami masih bersama dengan orang-orang yang berakal?” Baginda menjawab: “Tidak! Kecuali Dia telah menghilangkan  akal manusia pada masa itu sehingga menyangka di kalangan kamu bahawa dia mempunyai dasar yang kuat, padahal dia tidak mempunyai pegangan apa-apa

            Oleh itu usaha dalam menanamkan rasa takut kepada Allah melalui pemerkasaan ilmu agama di semua peringkat disamping kembali kepada system Islam merupakan cara terbaik untuk menangani masalah yang semakin kronik bukannya memberi alasan seperti tidak mampu menambah anggota keselamatan dan alat canggih dalam masa terdekat sedangkan permohonan kerajaan Selangor untuk menubuh polis bantuan bagaikan tidak dilayan dengan sewajarnya.

Sidang Jumaat yang dirahmati Allah,

Firman Allah dalam ayat 42 surah Ibrahim :

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّـهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ ۚ إِنَّمَا يُؤَخِّرُ‌هُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ‌

Maksudnya : Dan janganlah engkau (wahai Muhammad) menyangka Allah lalai akan apa yang dilakukan oleh orang-orang yang zalim; sesungguhnya Ia hanya melambatkan balasan mereka hingga ke suatu hari yang padanya terbeliak kaku pemandangan mereka, (kerana gerun gementar melihat keadaan yang berlaku).

Suasana Syawal tahun ini turut mencatatkan peristiwa berdarah yang menyayat hati di mana penerusan kekejaman kerajaan Syria yang terus membunuh rakyat yang tidak berdosa sehingga yang terbaru menggunakan senjata kimia yang mengorbankan lebih 1200 orang rakyat. Mimbar Jumaat hari ini juga mengutuk tindakan tidak bertamadun kerajaan haram  Mesir yang membunuh ribuan serta mencederakan puluhan ribu rakyatnya sendiri yang tidak bersenjata termasuk wanita dan kanak-kanak sehingga ada yang dibakar dalam masa 2 hari sahaja. Masjid dan hospital turut menjadi sasaran untuk ditembak dan dibakar. Sebelum ini kita bercakap tentang kekejaman zionis Yahudi dalam menyembelih, membedil dan mengebom umat Islam tetapi kini orang yang mengaku manusia tetapi berhati binatang menghalakan senjata kepada saudara seagama. Jika pada bulan Syawal tahun 5H nabi Muhammad s.a.w bersama tentera Islam terpaksa berdepan tentera Ahzab atau bersekutu Kuffar tetapi pada ini ada Negara umat Islam sendiri bersekongkol dengan zionis yahudi Israel, Amerika Syarikat seperti Arab Saudi, Kuwait dan Emiriyah Arab Bersatu (UAE) yang menjanjikan AS12 billion dolar kepada tentera yang menggulingkan kerajaan sah di Mesir. Adakah kita boleh menghalalkan darah saudara seagama untuk dibunuh sesuka hati sedangkan mereka bangkit bukan sebagai pemberontak sebagaimana didakwa oleh musuh Islam sebaliknya untuk menuntut hak mereka yang dirampas.  Apa yang berlaku di bumi Mesir dan sekitar tanah Arab mengingatkan kita tentang perancangan licik zionis yahudi dalam membina Israel Raya sebagaimana dicita-citakan iaitu memanjang dari Syria hingga ke Iraq dan Mesir berpusat di Palestin di mana rancangan awal ianya berjaya dibentuk pada tahun 1995 yang lalu tetapi masih tersasar hingga hari ini. Begitu juga peperangan saudara yang diletuskan ini bertujuan untuk kapitalisme mengaut keuntungan daripada jualan senjata. Adakah kita mahu melihat lahirnya Firaun moden yang membunuh sesiapa sahaja yang ingin kembali kepada system Islam. Adakah kita rela melihat lahirnya Haman moden yang menasihat pemimpin termasuk untuk membunuh rakyat sendiri asalkan kekal berkuasa. Adakah kita sanggup memerhati lahirnya Qarun moden yang sanggup gunakan harta kekayaan untuk memadam kebangkitan Islam. Semoga laungan launganوأعز جنده وهزم الأحزاب وحده  yang bermaksud Dan Dia (Allah) yang memulia dengan memberi kemenangan kepada tenteraNya dan mengalahkan tentera bersekutu kuffar (Ahzab) dapat kita laksanakan dalam kehidupan seharian dalam meraih kemenangan daripada Allah dengan sama-sama kembali bersatu atas landasan Islam dan menolak sebarang ideology dan system ciptaan manusia. Bangkitlah membantu saudara seagama yang ditindas termasuk di bumi Mesir, Syria, Palestin, Ronghiya dan seluruh dunia termasuk melalui harta dan doa. Islamlah nescaya kita selamat dunia akhirat.

            Firman Allah dalam  ayat 153 surah al-An’am:

وَأَنَّ هَـٰذَا صِرَ‌اطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّ‌قَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Maksudnya : Dan bahawa sesungguhnya inilah jalanKu (ugama Islam) yang betul lurus, maka hendaklah kamu menurutnya; dan janganlah kamu menurut menurut jalan-jalan (yang lain dari Islam), kerana jalan-jalan (yang lain itu) mencerai-beraikan kamu dari jalan Allah, Dengan yang demikian itulah Allah perintahkan kamu, supaya kamu bertaqwa.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي القُرْآنِ العَظِيْمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الحَكِيْمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ العَلِيْمُ وَاسْتَغْفِرُ اللهَ العَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الُمْسِلِمْينَ وَالمُسْلِمَاتِ وَالمُؤْمِنِيْنَ وَالمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوْهُ فَيَا فَوْزَ المُسْتَغْفِرِيْنَ وَيَا نَجَاةَ التَّائِبِيْنَ

[**Penjajahan DiBuang Maruah DiJulang**](http://ekhutbah.wordpress.com/2013/08/25/penjajahan-disanggah-bina-umat-bermaruah/)

السلام عليكم

الحَمْدُ للهِ الَّذِيْ أَرْسَلَ رَسُوْلَهُ بِالهُدَى وَدِيْنِ الحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ المُشْرِكُوْنَ  أَشْهَدُ أَنْ لاإِلهَ إِلا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ   اللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلىَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ  …أَمَّا بَعْدُ…..فَيَا عِبَادَ اللهِ ! اتَّقُوْا اللهَ  حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاتمَوُْتُنَّ إِلا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ …

Wahai hamba-hamba Allah ! Bertaqwalah sekalian kamu kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa. Dan Janganlah kamu mati melainkan dalam keadaan Islam.

Saya  menyeru diri saya sendiri dan juga sidang Jumaat sekalian  agar  kita  sama-sama  meningkatkan  ketaqwaan  kita  kepada  Allah  dengan  melakukan  segala  suruhanNya  dan  menjauhi  segala  yang  ditegahNya.

Sidang Jumaat yang dihormati sekalian,

Firman Allah dalam ayat 18 surah Az-Zumar :

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ أُولَـٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّـهُ ۖ وَأُولَـٰئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ

Maksudnya : Golongan yang berusaha mendengar perkataan-perkataan yang sampai kepadanya lalu mereka memilih dan menurut akan yang sebaik-baiknya (pada segi hukum ugama); mereka itulah orang-orang yang diberi hidayah petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang berakal sempurna.

Kini kita berada dipenghujung bulan Syawal yang disebut sebagai bulan kemenangan setelah melalui sebulan tarbiah Ramadhan dalam mendidik seluruh pancaindera ke arah mentaati Allah serta menjauhi segala larangan Allah. Hakikat kemenangan tidak dapat dirasai melainkan bagi orang yang benar-benar berjuang sebagaimana laungan kemenangan yang terus diingat dan disebut-sebut oleh seluruh umat Islam terutama apabila tibanya hari raya dengan launganوأعز جنده وهزم الأحزاب وحده  yang bermaksud Dan Dia (Allah) yang memulia dengan memberi kemenangan kepada tenteraNya dan mengalahkan tentera bersekutu kuffar (Ahzab) pada bulan Syawal tahun ke-5H. Laungan kemenangan ini diulang-ulang saban tahun untuk membangkitkan semangat kita dalam memperjuangkan Islam yang merupakan satu-satunya agama atau cara hidup yang sempurna dan benar. Kita ingat kata-kata seorang yahudi kepada Sayyidina Umar al-Khottab : Wahai Amirul Mukminin! Sekiranya turun ayat ini kepada kami golongan yahudi nescaya kami akan menjadikan hari tersebut sebagai hari raya iaitu ayat 3 dari surah al-Maidah yang berbunyi

…..الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا……

Maksudnya : Pada hari ini, Aku telah sempurnakan bagi kamu ugama kamu, dan Aku telah cukupkan nikmatKu kepada kamu, dan Aku telah redakan Islam itu menjadi ugama untuk kamu

Mendengar kata-kata yahudi itu lalu Sayydina Umar mengatakan bahawa kami  tahu bahawa ayat ini turun pada hari Jumaat ketika berada di padang Arafah.

Sidang Jumaat yang diberkati Allah,

Meyakini tentang betapa sempurnanya agama Islam dan hebatnya segala sistem yang datang daripada Allah melalui nabi Muhammad s.a.w maka kita wajib memerdekakan diri sendiri, ahli keluarga, masyarakat sekeliling seterusnya negeri dan negara daripada sebarang bentuk penjajahan yang cuba menyekat sistem Islam daripada hidup subur. Antara kebebasan yang mesti kita lakukan ialah **[1]** membebaskan diri daripada menyekutui Allah dari segi penyembahan dan pergantungan hidup. Betapa malangnya masyarakat kita hari ini dimomokkan dengan kepercayaan tahyul dan khurafat terutama melalui filem seram sehingga mereka berada dalam ketakutan kepada kuasa yang lain daripada Allah. Akhirnya amalan sihir semakin subur serta pergantungan kepada Allah semakin hilang. Antara amaran keras nabi ialah sebagaimana maksud suatu hadis yang diriwayatkan oleh imam Muslim : Sesiapa yang mendatangi seorang yang meramal (sesuatu yang ghaib) lalu mempercayainya apa yang dikatakannya maka tidak diterima solatnya selama 40 hari. **[2]**  membebaskan diri daripada menyembah sesama manusia supaya hilangnya sikap manusia yang mempercayai dan mengikut kata-kata dan perbuatan orang berpangkat, berharta secara membuta tuli walau pun jelas bercanggah daripada Islam. Ini dapat mengelak daripada terus suburnya undang-undang rimba di mana yang kuat menindas yang lemah, yang kaya memeras golongan miskin, yang berkuasa menzalimi rakyat jelata **[3]**  membebaskan diri daripada sebarang bentuk kezaliman sistem manusia, perbuatan keji dan mungkar dalam kehidupan. Kemerdekaan hakiki bukan setakat bertukar tangan orang yang memerintah daripada penjajah kepada anak watan sebaliknya bebas daripada terus tunduk kepada perundangan penjajah yang kejam seperti undang-undang ISA yang baru sahaja diumumkan untuk dihapuskan setelah begitu lama didesak. Namun penghapusan ISA masih menjadi tandatanya kerana setakat ini tiada tahanan ISA baru yang dibebaskan malah dokumen penghapusan ISA secara hitam putih belum dibuat. Ia dibimbangi hanya sebagai jerat yang menunggu mangsa terutama cadangan undang-undang gantiannya akan lebih dahsyat daripada ISA yang sememangnya zalim dan kejam.

Firman Allah S.W.T dalam ayat 17 surah az-Zumar :

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوتَ أَن يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّـهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ ۚ فَبَشِّرْ عِبَادِ

Maksudnya : Dan orang-orang yang menjauhi dirinya dari menyembah atau memuja Taghut serta mereka rujuk kembali taat bulat-bulat kepada Allah, mereka akan beroleh berita yang menggembirakan (sebaik-baik sahaja mereka mulai meninggal dunia); oleh itu gembirakanlah hamba-hambaKu -

Sidang Jumaat Yang dirahmati Allah ,

Firman Allah S.W.T dalam ayat 43 surah al-Furqan :

أَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَـٰهَهُ هَوَاهُ أَفَأَنتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا

Maksudnya : Nampakkah (wahai Muhammad) keburukan keadaan orang yang menjadikan hawa nafsunya: tuhan yang dipuja lagi ditaati? Maka dapatkah engkau menjadi pengawas yang menjaganya supaya jangan sesat?

Sesuai dengan penerusan terhadap tarbiah Ramadhan diikuti dengan puasa sunat 6 hari dibulan syawal maka kita sama-sama berdoa agar kita dapat membebaskan diri daripada 2 lagi bentuk penjajahan merbahaya yang ada dalam diri kita iaitu hawa nafsu yang menyuruh kepada kejahatan dan syaitan yang pandai menipu daya untuk membawa kita kepada kerugian di dunia dan akhirat. Ramai umat Islam hanyut dalam kemungkaran seperti malas sembahyang, bergaul bebas antara lelaki perempuan, mendedah aurat, makan riba, berjudi, terlibat dengan najis dadah, rasuah, pecah amanah akibat daripada dijajah oleh hawa nafsu dan syaitan. Akibat hanyut dijajah ini menyebabkan hati mereka menjadi mati yang mengakibatkan mereka tidak lagi menghiraukan berkenaan halal dan haram, dosa dan pahala, syurga dan neraka. Oleh itu dalam membebaskan golongan ini daripada terus dijajah maka antara perkara yang wajib dilakukan sebagaimana yang disebut oleh Syeikh Ibrahim Adham iaitu 5 cara untuk ubati penyakit hati mati. **[1]** Memperbanyakkan membaca al-Quran, memahami isi kandungannya seterusnya melaksanakannya dalam kehidupan seharian. **[2]** Banyakkan puasa sunat disamping menjaga yang wajib **[3]** Latih diri untuk bangun beribadat pada malam hari yang merupakan antara waktu dimaqbulkan doa dan tenang untuk bermunajat kepada Allah. **[4]** Sentiasa hadir ke majlis ilmu dalam menambah apa yang kurang, memperingat semula apa yang lupa, mempebetulkan kembali apa yang tersalah serta sentiasa mendampingi orang yang soleh. **[5]** Banyak berfikir tentang hubungan kita dengan Allah diwaktu sunyi agar kita dapat menghitung diri dari segi amal ibadat dan taubat atas segala dosa yang dilakukan. Ingatlah bahawa manusia yang beruntung ialah manusia yang hari ini lebih baik daripada hari semalam dan hari esok lebih baik daripada hari ini. Manakala manusia yang paling rugi ialah manusia yang hari ini lebih teruk daripada semalam dan hari esok lebih teruk daripada hari ini.

Firman Allah S.W.T dalam ayat 268 surah al-Baqarah :

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۖ وَاللَّـهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللَّـهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Maksudnya : Syaitan itu menjanjikan (menakut-nakutkan) kamu dengan kemiskinan dan kepapaan (jika kamu bersedekah atau menderma), dan ia menyuruh kamu melakukan perbuatan yang keji (bersifat bakhil kedekut); sedang Allah menjanjikan kamu (dengan) keampunan daripadaNya serta kelebihan kurniaNya. Dan (ingatlah), Allah Maha Luas limpah rahmatNya, lagi sentiasa Meliputi PengetahuanNya.

Sidang Jumaat yang diberkati Allah,

Pada hari ini kebanyakan negara umat Islam termasuk negara kita telah merdeka daripada penjajahan bangsa tetapi masih terjajah dari segi perundangan dan sistem hidup. Banyak penjajahan hari ini tertumpu kepada penjajahan pemikiran walau pun makin banyak yang diteruskan melalui peperangan fizikal. Antara penjajahan pemikiran melalui industri pemberitaan dunia hari ini yang sudah sekian lama tersasar daripada kebenaran apabila dimonopoli kuasa besar yang kebanyakannya dimiliki tokoh Yahudi. Apabila Yahudi menguasai media, sudah pasti berita diterima masyarakat hanya yang baik berhubung rejim Zionis. Lihat saja siapa di belakang media antarabangsa seperti CNN, CNBC, FOX, REUTERS, BBC dan lain-lain yang sama ada secara langsung atau tidak langsung pasti berkaitan dengan rejim Zionis. Disebabkan itu, berita kesengsaraan warga Palestin dan kekejaman Israel tidak dihebahkan kepada masyarakat antarabangsa. Begitu juga kesengsaraan umat Islam di Somalia, Kenya, Sudan dan lain-lain. Musuh Islam berusaha melemahkan semangat dan memecahbelahkan kesatuan umat Islam dengan berita palsu. Oleh, sudah menjadi fardu kifayah kepada umat Islam untuk menjadi pembekal berita yang sebenar tanpa perlu bergantung kepada sumber asing ini. Begitu juga sikap tv, akhbar, radio tempatan juga bagaikan mengikut cara yahudi iaitu dipenuhi dengan pembohongan dan menjadikan isu sensitif berkaitan kaum dan agama dalam mewujudkan suasana ketakutan dalam diri rakyat dengan tujuan agar sokongan kepada pemimpin yang zalim terus kekal. Sesungguhnya orang yang beriman tidak akan disengat di tempat yang sama, orang yang cerdik tidak mudah ditipu hidup-hidup, orang bermaruah tidak boleh dijual beli seperti barangan dan binatang

Firman Allah dalam ayat 6 surah al-Hujurat :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Maksudnya : Wahai orang-orang yang beriman! Jika datang kepada kamu seorang fasik membawa sesuatu berita, maka selidikilah (untuk menentukan) kebenarannya, supaya kamu tidak menimpakan sesuatu kaum dengan perkara yang tidak diingini – dengan sebab kejahilan kamu (mengenainya) – sehingga menjadikan kamu menyesali apa yang kamu telah lakukan.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي القُرْآنِ العَظِيْمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الحَكِيْمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ العَلِيْمُ وَاسْتَغْفِرُ اللهَ العَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الُمْسِلِمْينَ وَالمُسْلِمَاتِ وَالمُؤْمِنِيْنَ وَالمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوْهُ فَيَا فَوْزَ المُسْتَغْفِرِيْنَ وَيَا نَجَاةَ التَّائِبِيْنَ

[**Merdeka jiwa dan negara rayakan kemenangan**](http://ekhutbah.wordpress.com/2013/08/24/merdeka-jiwa-dan-negara-rayakan-kemenangan/)

السلام عليكم

الحَمْدُ للهِ الَّذِيْ أَرْسَلَ رَسُوْلَهُ بِالهُدَى وَدِيْنِ الحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ المُشْرِكُوْنَ  أَشْهَدُ أَنْ لاإِلهَ إِلا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ   اللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلىَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ  …أَمَّا بَعْدُ…..فَيَا عِبَادَ اللهِ ! اتَّقُوْا اللهَ  حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاتمَوُْتُنَّ إِلا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ …

Wahai hamba-hamba Allah ! Bertaqwalah sekalian kamu kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa. Dan Janganlah kamu mati melainkan dalam keadaan Islam.

Saya  menyeru diri saya sendiri dan juga sidang Jumaat sekalian  agar  kita  sama-sama  meningkatkan  ketaqwaan  kita  kepada  Allah  dengan  melakukan  segala  suruhanNya  dan  menjauhi  segala  yang  ditegahNya.

Sidang Jumaat yang dihormati sekalian,

Firman Allah dalam ayat 123 surah al-Baqarah :

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَّا تَجْزِي نَفْسٌ عَن نَّفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنفَعُهَا شَفَاعَةٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ

Maksudnya : Dan takutlah kamu dari (huru-hara) hari kiamat (yang padanya) seseorang tidak dapat mengganti atau melepaskan orang lain sedikitpun, dan tidak akan diterima daripadanya sebarang tebusan, dan tidak akan memberi manfaat kepadanya sebarang syafaat; dan orang-orang yang salah itu tidak akan ditolong (dari azab sengsara).

Suasana sambutan hari raya masih begitu terasa dengan pelbagai cara sambutannya termasuk rumah terbuka silih berganti bagi meraikan anugerah hari raya oleh Allah setelah sebulan melalui ujian hawa nafsu dalam tarbiah Ramadhan. Ketika menyambut ketibaan Syawal maka marilah kita sama-sama menghitung diri samada tarbiah sebulan Ramadhan telah mampu menundukkan hawa nafsu atau kita yang semakin tunduk pada hawa nafsu dan syaitan. Bagaimana dengan solat jemaah dan masjid semakin meriah atau kembali lengang kosong. Bagaimana dengan zikrullah dan amalan sunat yang lain semakin bertambah atau ditinggal terus. Bagaimana kita dengan al-Quran samada semakin rapat atau sudah disimpan dan dilupakan. Bagaimana dengan makan minum kita samada berhati-hati dengan menjaga halal haram dan tidak berlebihan atau lebih suka melempias nafsu makan hingga melebihi had dan membazir. Adakah kita layak melaungkan takbir kemenangan dengan kedatangan Syawal sedangkan kita tewas pada hawa nafsu dan syaitan terutama ketika menyambut hari raya. Ini jauh bezanya dengan pejuang Islam dahulu yang bukan sahaja berjaya menewaskan hawa nafsu malah berjaya mengalahkan musuh di medan perang seperti dalam peperangan  Ahzab, Hunain yang berlaku dalam bulan Syawal.

Sidang Jumaat yang diberkati Allah,

Sebagai meneruskan usaha dalam melahirkan kita sebagai hamba Allah yang taat sepanjang tahun bukan setakat menjadi hamba Ramadhan yang baik pada bulan Ramadhan sahaja maka marilah kita sama-sama menunaikan puasa sunat 6 hari bulan Syawal. Sama-samalah kita merebut kelebihan puasa sunat terutama berpuasa enam hari dibulan Syawal bagi menyahut sabda nabi s.a.w :

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثٌمَّ أَتْبَعَهٌ سِتًّا مِنْ شَوَّال كَانَ كَصِيَامِ الَّدهْرِ  – رواه مسلم

Maksudnya : Sesiapa yang telah berpuasa fardhu Ramadhan kemudian diikuti pula dengan berpuasa enam hari di bulan Syawal maka adalah pahalanya seperti dia berpuasa sepanjang tahun.

Abu Said Al-Khudri ra berkata: Rasulullah saw bersabda:

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ بَعَّدَ اللهُ وَجْهَهُ عَنْ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا – رواه البخاري.

Maksudnya: “Sesiapa yang berpuasa satu hari pada jalan Allah, nescaya Allah swt menjauhkan mukanya dari api neraka sejauh 70 tahun perjalanan”

Sidang Jumaat Yang dirahmati Allah ,

Firman Allah S.W.T dalam ayat 34 surah al-Namlu :

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعِزَّةَ أَهْلِهَا أَذِلَّةً ۖ وَكَذَٰلِكَ يَفْعَلُونَ

Maksudnya : Raja perempuan itu ( Ratu Balqis) berkata: “Sesungguhnya raja-raja, apabila masuk ke sebuah negeri, mereka merosakkannya, dan mereka menjadikan penduduknya yang mulia kepada hina-dina; dan demikian itulah mereka akan lakukan

Sesuai dengan sambutan hari raya pada tahun ini dalam susana sambutan hari Kemerdekaan negara kali ke-54 maka marilah kita sama-sama melihat perbezaan ketara antara 2 golongan yang menyambut 2 perayaan ini di mana orang yang berjaya dalam tarbiah Ramadhan akan menyambut hari raya penuh kesyukuran dengan memperbanyakkan amal ibadat sedangkan golongan yang gagal dalam tarbiah Ramadhan biasanya akan memenuhi hari raya mereka dengan maksiat. Golongan yang betul-betul menghayati  erti kemerdekaan maka mereka terus bersemangat untuk mengisikan kemerdekaan dengan Islam sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh Rub’i bin Umair ketika menjawab pertanyaan Rustam panglima Parsi ketika berlakunya peperangan al-Qadisiah : “ Allah telah mengutuskan kami untuk memerdekakan sesiapa yang dikehendaki dari menyembah sesama manusia kepada menyembah Allah yang Esa. Dan memerdekakan manusia daripada kesempitan dunia kepada lapang dan luasnya akhirat dan daripada belenggu kezaliman agama lain yang sesat kepada keadilan Islam”. Manakala golongan yang kedua dan gagal dalam menyambut kemerdekaan ialah golongan yang hanya mendabik dada seronok sambut merdeka dengan cara hiburan penjajah, berpakaian dan bergaul bebas seperti penjajah, mengagungkan pemikiran dan sistem perundangan penjajah. Golongan ini hanya tahu melaungkan kalimah merdeka sedangkan dirinya terus dijajah

Sidang Jumaat yang diberkati Allah,

Penjajahan sesebuah bangsa dan negara kebanyakannya membawa suatu perubahan yang besar kepada rakyat dan keadaan negara yang terjajah. Kebiasaannya setiap penjajahan kuffar terhadap negara umat Islam akan membawa 3G yang menjadi matlamat utama penjajahan iaitu **[1]** **God** iaitu Tuhan atau agama penjajah, **[2]**  **Glory** iaitu kemasyhuran dengan kejayaan penjajahan yang dilakukan dan **[3]**  **Gold** iaitu mengaut keuntungan daripada hasil mahsul yang didapati di negara jajahan. Kedatangan Portugis ke Tanah Melayu dengan runtuhnya Empayar Kesultanan Melayu memulakan era penjajahan di negara kita. Penjahan kuffar ini bukan sahaja mengubah system politik, sosial dan ekonomi Islam kepada system ciptaan manusia malah penjajah turut berjaya melahirkan umat Islam yang berfikiran penjajah melalui system pendidikan yang begitu memberi kesan besar hingga hari ini. Penulisan sejarah yang diajar di sekolah dan universiti tidak banyak menyentuh berkenaan matlamat menghancurkan Islam melalui penjajahan sebaliknya lebih banyak disentuh hanya untuk mengaut emas dan rempah sahaja. Malah peranan ulama’ dan pejuang kemerdekaan yang betul-betul melawan penjajah digelapkan sebaliknya anak buah penjajah Bristish diagung-agungkan. Malah akhir-akhir ini suara marah kepada komunis begitu kuat bergema sedangkan cara pemikiran komunis terus subur antaranya menganggap agama sebagai candu masyarakat iaitu merbahaya dan boleh memundurkan negara jika agama dipegang kemas oleh rakyat. Golongan ini begitu takut jika rakyat kembali kepada Islam yang boleh menggugat kuasa mereka.

Sidang Jumaat yang dihormati sekalian,

Kebanyakan Negara umat Islam yang sudah merdeka tetapi terus dipenjara. Mereka bangun melaungkan bahawa mereka telah bebas sedangkan mereka terus diberkas. Benarlah kata-kata seorang tokoh Islam bahawa kita tidak sepatutnya bergembira dengan kembalinya penjajah ke Negara mereka sebaliknya kita sepatutnya bergembira bila pemikiran, roh dan undang-undang penjajah hilang daripada terus membelenggu umat Islam dan Negara kita.  Kita dapat saksi sendiri walau pun sudah 54 tahun kita merdeka namun penjajahan musuh Islam terus berlangsung tanpa tentangan malah dialu-alukan terutama  melalui Propaganda Yahudi yang dinamakan senjata 5S. Senjata 5S yang dimaksudkan ialah **[1]** Song iaitu hiburan yang melalaikan yang menghancurkan akhlak umat Islam termasuk ketika menyambut hari raya dan merdeka. Cara hidup bebas daripada pegangan agama merupakan antara senjata paling licik sebagaimana yang pernah disebut oleh Zwimmer : Kita telah berjaya melahirkan di Negara Islam generasi belia yang tidak mengetahui hubungannya dengan Allah malah tidak ingin untuk mengetahuinya. Kita berjaya mengeluarkan orang Islam daripada Islam walau pun tidak memeluk Kristian seterusnya kita akan lahirkan generasi yang diingini oleh penjajah iaitu tidak lagi mempedulikan isu besar sekeliling mereka sebaliknya lebih suka berehat dan malas serta matlamat hidup mereka hanya untuk memenuhi nafsu syahwat semata-mata

**[2]** Spirit iaitu mabuk arak dan dadah sehingga Negara kita sampai hari ini gagal membersihkan nama sebagai Negara pengguna arak nombor 10 paling tinggi di dunia malah apa yang terbaru bila cadangan penjualan Esso Malaysia Berhad (ESSO) dan syarikat-syarikat berkaitannya kepada sebuah syarikat arak dari Filipina **[3]** Sex iaitu meluasnya zina sehingga baru-baru ini akhbar memuatkan berita bagaimana sekolah mengandung di Melaka perlu tambah bangunan kerana semakin ramai mereka yang mengandung luar nikah ingin memasukinya. Islam sentiasa mengarahkan umatnya agar menutup pintu zina termasuk melalui pergaulan bebas

Amaran nabi e dalam suatu hadis yang diriwayat oleh Tirmizi:

لأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ أَحَدِكُمْ بِمِخْيَطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لا تَحِلُّ لَهُ

Maksudnya : Lebih baik seorang daripada kamu menikam kepalanya sendiri dengan jarum besi daripada dia menyentuh perempuan yang tiada halal baginya

**[4]** Sport iaitu sukan sehingga yang gila sukan tanpa rasa salah meninggalkan solat malah Negara mengiktiraf Israel kerana sukan. Senjata yahudi ke- **[5]**  Smoke iaitu amalan merokok kerana kebanyakan syarikat rokok milik yahudi sedangkan yahudi begitu bersungguh melarang penganutnya daripada merokok ketika mereka menggalakkan orang lain untuk cepat mati dengan amalan merokok disamping menambah keuntungan dengan hasil jualan rokok.

Oleh itu sempena berada pada hari mulia dan bulan yang mulia marilah kita sama-sama memerdekakan diri kita daripada menjadi hamba kepada hawa nafsu dan syaitan serta musuh Islam. Biarlah takbir yang kita laungkan menyambut kemenangan menjadi hamba Allah bukan kembali menjadi hamba hawa nafsu dan syaitan. Biarlah laungkan merdeka yang kita laungkan menyambut kemenangan dalam menghalau system dan pemikiran penjajah keluar dari diri dan Negara tercinta bukan mulut kata benci penjajah sedangkan tindakan terus memuja penjajah. Islamkanlah sambutan hari raya kita. Islamkanlah sambutan hari merdeka Negara kita. Islamlah kita dalam semua cara hidup barulah kita Berjaya dunia akhirat

Firman Allah dalam ayat 97-98 surah al-A’araf :

أَفَأَمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا بَيَاتًا وَهُمْ نَائِمُونَ ﴿[٩٧](http://tanzil.net/#7:97)﴾أَوَأَمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ يَلْعَبُونَ

Maksudnya : Patutkah penduduk negeri negeri itu (bersedap hati) serta merasa aman daripada kedatangan azab Kami kepada mereka pada malam hari, semasa mereka sedang tidur? Atau patutkah penduduk negeri negeri itu (bersedap hati) serta merasa aman daripada kedatangan azab Kami kepada mereka pada siang hari, semasa mereka sedang leka bermain-main?

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي القُرْآنِ العَظِيْمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الحَكِيْمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ العَلِيْمُ وَاسْتَغْفِرُ اللهَ العَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الُمْسِلِمْينَ وَالمُسْلِمَاتِ وَالمُؤْمِنِيْنَ وَالمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوْهُ فَيَا فَوْزَ المُسْتَغْفِرِيْنَ وَيَا نَجَاةَ التَّائِبِيْنَ

[**Syarat DiPenuhi Kemenangan Dunia Akhirat DiRai**](http://ekhutbah.wordpress.com/2013/08/18/syarat-dipenuhi-kemenangan-dunia-akhirat-dirai/)

السلام عليكم

الحَمْدُ للهِ الَّذِيْ أَرْسَلَ رَسُوْلَهُ بِالهُدَى وَدِيْنِ الحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ المُشْرِكُوْنَ  أَشْهَدُ أَنْ لاإِلهَ إِلا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ   اللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلىَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ  …أَمَّا بَعْدُ…..فَيَا عِبَادَ اللهِ ! اتَّقُوْا اللهَ  حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاتمَوُْتُنَّ إِلا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ …

Wahai hamba-hamba Allah ! Bertaqwalah sekalian kamu kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa. Dan Janganlah kamu mati melainkan dalam keadaan Islam.

Saya  menyeru diri saya sendiri dan juga sidang Jumaat sekalian  agar  kita  sama-sama  meningkatkan  ketaqwaan  kita  kepada  Allah  dengan  melakukan  segala  suruhanNya  dan  menjauhi  segala  yang  ditegahNya.

Sidang Jumaat yang dihormati sekalian,

Firman Allah dalam ayat 46 surah al-Anfal :

وَأَطِيعُوا اللَّـهَ وَرَ‌سُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِ‌يحُكُمْ ۖ وَاصْبِرُ‌وا ۚ إِنَّ اللَّـهَ مَعَ الصَّابِرِ‌ينَ

Maksudnya : Dan taatlah kamu kepada Allah dan RasulNya, dan janganlah kamu berbantah-bantahan; kalau tidak nescaya kamu menjadi lemah semangat dan hilang kekuatan kamu, dan sabarlah (menghadapi segala kesukaran dengan cekal hati); sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Kini kita berada pada saki baki bulan Syawal yang disebut sebagai bulan kemenangan  di mana hakikat kemenangan tidak dapat dirasai melainkan bagi orang yang benar-benar berjuang sebagaimana laungan kemenangan yang terus diingat dan disebut-sebut oleh seluruh umat Islam setiap kali tibanya hari raya dengan launganوأعز جنده وهزم الأحزاب وحده  yang bermaksud Dan Dia (Allah) yang memulia dengan memberi kemenangan kepada tenteraNya dan mengalahkan tentera bersekutu kuffar (Ahzab) pada bulan Syawal tahun ke-5H. Laungan kemenangan ini diulang-ulang saban tahun untuk membangkitkan semangat kita dalam memperjuangkan Islam yang merupakan satu-satunya agama atau cara hidup yang sempurna dan benar. Begitu juga rakyat negara ini masih merasai bahang sambutan kemerdekaan kali ke-55 di mana nikmat kemenangan dan kemerdekaan bukannya datang dengan jalan yang senang malah memerlukan kepada nyawa yang melayang, ia bukan dapat dengan cara yang mudah sebaliknya menuntut kepada tumpahnya darah. Usah bercakap tentang menang dan merdeka jika takut untuk berjuang dan berkorban.

Sidang Jumaat yang diberkati Allah,

Menyedari tentang betapa susahnya mencapai kemenangan dan kemerdekaan maka kita wajib memenuhi syarat-syaratnya barulah kedua-dua hasil yang begitu bermakna dapat dicapai. Antara syarat utama kemenangan ialah berpegang teguh kepada sistem al-Quran dan ajaran nabi Muhammad s.a.w dalam setiap aspek kehidupan samada ibadat khusus, politik, ekonomi, sosial dan sebagainya. Sesuai dengan kebangkitan dan tersebarnya Islam atas dasar ilmu bagi melawan jahiliah maka kita wajib memperkasakan budaya ilmu dalam kehidupan bukan terhad pada usia, kerjaya dan tempat tertentu sahaja. Malangnya jika ramai umat Islam dihanyut dengan hiburan melalaikan setiap hari dengan hanya asyik menonton tv, berbual kosong, membaca majalah hiburan, melayari internet dalam perkara yang tidak bermanfaat sehingga banyak umur kita dihabiskan dengan melayan propaganda musuh bukannya menambah ilmu seterusnya bersiap siaga dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Nabi s.a.w pernah memberi contoh berkenaan sikap 3 golongan apabila berada dalam suatu majlis ilmu yang bermanfaat

عَنْ [أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ](http://www.islamweb.net/newlibrary/showalam.php?ids=397) أَنَّ رَسُولَ اللَّهِe بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ ، إِذْ أَقْبَلَ نَفَرٌ ثَلَاثَةٌ ، فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ eوَذَهَبَ وَاحِدٌ ، قَالَ : فَوَقَفَا عَلَى رَسُولُ اللَّهِ e، فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ ، وَأَمَّا الثَّالِثُ فَأَدْبَرَ ذَاهِبًا ، فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ e قَالَ : ” أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفْرِ الثَّلَاثَةِ ؟ أَمَّا أَحَدُهُمْ فآَوَى إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَآوَاهُ اللَّهُ ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَى فَاسْتَحْيَى اللَّهُ مِنْهُ ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ  - رواه البخاري ومسلم

Maksudnya : Rasulullah s.a.w. sedang duduk di masjid bersama orang ramai ketika menyampaikan ceramahnya, tiba-tiba datang 3 orang lelaki. 2 daripada mereka mendatangi Nabi s.a.w sedangkan yang seorang lagi terus pergi begitu saja. Seorang daripada mereka berdua pula mencari-cari ruang yang kosong dalam majlis itu, lalu dia duduk di situ. Dan yang seorang lagi terus duduk di belakang. Setelah Rasulullah s.a.w. selesai memberikan pengajian, Baginda bersabda : Perhatikanlah, aku beritahukan kepada kamu sekalian tentang orang yang bertiga itu. Seorang antaranya mencari tempat di sisi Allah, maka Allah melapangkan tempat baginya. Orang kedua pula malu-malu maka Allah malu pula padanya. Dan orang yang ketiga jelas berpaling , maka Allah berpaling pula daripadanya.”

Kita bimbang akibat jahil tentang agama menyebabkan suburnya budaya tidak beradab dan kadang-kadang boleh merosakkan agama seperti kes terbaru berkenaan tindakan setengah kumpulan yang mengganggu majlis tazkirah di sebuah masjid di Kedah bukan sahaja dengan suara malah dilempar kasut. Mengapa perlu diikut budaya jahiliah dalam memperkosa masjid bukan memperkasakannya.

Firman Allah dalam ayat 26 surah al-Fussilat :

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُ‌وا لَا تَسْمَعُوا لِهَـٰذَا الْقُرْ‌آنِ وَالْغَوْا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُونَ

Maksudnya : Dan orang-orang yang kafir berkata: “Janganlah kamu mendengar Al-Quran ini dan tentanglah dia (dengan nyayian-nyanyian dan jeritan-jeritan riuh rendah serta tepuk sorak), supaya kamu berjaya (mengganggu bacaan atau menenggelamkan suara pembacanya)!”

Sidang Jumaat Yang dirahmati Allah ,

Syarat kedua dalam mencapai kemenangan dan kemerdekaan ialah mesti ikhlas dalam memperjuangkan seluruh sistem al-Quran bukan terlalu mengejar harta dan takhta dunia. Betapa malangnya bila pejuang kemerdekaan sanggup bermandi darah dan melayang nyawa kerana menghalau penjajah yang merosakkan agama, merompak hasil negara sehingga digelar penderhaka namun apabila negara merdeka maka anak didik penjajah pula melabelkan penderhaka kepada rakyat yang bangkit menegur kemungkaran dan penyelewengan dalam menjaga kesucian agama dan mengurus harta negara. Jika penjajah boleh kita halau keluar dari negara kerana mengkhianati agama dan negara maka tidak menjadi suatu kesalahan untuk menukar kepimpinan walau pun sebangsa jika yang diberi amanah tanpa segan silu merosakkan amanah malah menzalimi rakyat dengan menjadikan hasil mahsul negara seperti harta rampasan perang yang diagihkan sesama sendiri dengan membiarkan rakyat bawahan terus menderita dengan kenaikan harga barang dan hutang keliling pinggang dalam semua perkara termasuk pendidikan, rumah, kenderaan dan lebih malang terlibat dengan sistem riba yang menjadi jenayah besar dalam agama. Oleh itu perubahan kepimpinan agar kita benar-benar merdeka daripada penjajahan baru yang terus menjulang tinggi sistem penjajah hanya dapat dicapai dengan berjuang penuh keikhlasan kepada Allah bukan untuk mendapat habuan dunia

Firman Allah dalam ayat  145 surah Ali ‘Imran :

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَن تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّـهِ كِتَابًا مُّؤَجَّلًا ۗ وَمَن يُرِ‌دْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَن يُرِ‌دْ ثَوَابَ الْآخِرَ‌ةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا ۚ وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِ‌ينَ

Maksudnya : Tiada suatu jiwa pun akan mati melainkan dengan izin Allah melalui suatu suratan yang telah ditetapkan. Sesiapa yang mahu habuan dunia maka Kami akan berikan kepadanya. Dan sesiapa yang inginkan pahala akhirat maka Kami juga akan anugerahkan kepadanya. Kami akan berikan pahala kepada orang-orang yang bersyukur.

Sidang Jumaat yang diberkati Allah,

Firman Allah dalam ayat 146 surah Ali ‘Imran :

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِ‌بِّيُّونَ كَثِيرٌ‌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّـهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّـهُ يُحِبُّ الصَّابِرِ‌ينَ

Maksudnya : Dan berapa ramai nabi yang berperang bersama-samanya sejumlah besar daripada pengikut setia yang bertaqwa. Mereka tidak menjadi lemah kerana bencana yang menimpa mereka di jalan Allah dan tidak lesu serta tidak pula menyerah kepada musuh. Sesungguhnya Allah menyukai mereka yang sabar.

Syarat ketiga dalam mencapai kemenangan ialah mesti bertaqwa kepada Allah sehingga menjauhi segala perbuatan atau sifat yang dicela oleh Allah. Pejuang Islam mesti takut kepada Allah bukannya mengecut kepada musuh serta jauh daripada penyakit al-Wahnu iaitu terlalu cinta kepada dunia dan takut kepada kematian. Syarat keempat pula ialah sabar dalam berdepan dengan pelbagai ujian samada berbentuk kesenangan yang berupa tawaran pangkat dan kekayaan atau pun kekerasan seperti penjara malah dibunuh. Tanpa memiliki syarat-syarat ini maka ramai yang rebah di tengah perjalanan dan cepat putus asa dalam perjuangan. Renungilah jawapan ulama’ untuk menjadikan kita manusia yang tidak tamak haloba kepada dunia sebaliknya akhirat menjadi matlamat utama

**“[1]** siapakah orang yang sempurna akal? Mereka menjawab: Orang yang tidak menyintai dunia (mengambil dunia sekadar yang diperlukan). **“[2]**  siapakah orang yang cerdik? Mereka menjawab: Orang yang tidak tertipu oleh dunia. **“[3]**  siapakah orang yang kaya? Mereka menjawab: Orang yang reda menerima bahagiannya daripada Allah. **“[4]**  siapakah orang yang mengerti agama? Mereka menjawab: Orang yang tidak meminta berlebih-lebihan dan **“[5]**  siapakah orang yang bakhil? Mereka menjawab: Orang yang tidak mengeluarkan hak Allah dalam hartanya.”

Sidang Jumaat yang diberkati Allah,

Syarat kelima kita wajib berserah diri kepada Allah di mana jangan sama sekali kita lupa kepada Allah dalam apa juga keadaan dan situasi. Bersyukur bila dianugerahkan dengan kemenangan dan bersabar bila diuji dengan kekalahan. Tidak mudah putus asa kerana yakin perjuangan dalam meninggikan kalimah Allah atas muka bumi ini bukan suatu yang sia-sia malah dijanjikan dengan kemenangan yang besar terutama di akhirat nanti. Kita bukan mencari kemenangan untuk menunjukkan bahawa kita ini hebat, bijak sebaliknya untuk membuktikan bahawa kita sebagai hamba Allah yang sentiasa bersungguh dan bersemangat dalam memperjuangkan Islam. Kita mahu mencapai keberkatan dunia dan kebahagiaan akhirat terutama dengan melaksanakan suatu pesanan berharga yang ditinggalkan oleh Rasulullah SAW: “**[1]** Takutilah apa-apa yang haram, nescaya engkau orang yang paling banyak menunjukkan ibadahnya di antara manusia. **[2]** Reda dan tidak mengeluh terhadap apa yang telah dikurniakan oleh Allah, nescaya engkau menjadi orang yang terkaya di kalangan manusia. **[3]** Bersikap baiklah kepada tetanggamu, nescaya engkau menjadi seorang mukmin. **[4]** Sayangilah manusia seolah-olah kamu menyayangi diri kamu sendiri, nescaya kamu menjadi seorang Muslim. **[5]** Jangan banyak ketawa di dalam kehidupanmu, kerana orang banyak ketawa itu, hatinya akan mati.” (Riwayat Imam Ahmad)

Firman Allah dalam ayat 104 surah an-Nisa’ :

وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ ۖ إِن تَكُونُوا تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ ۖ وَتَرْ‌جُونَ مِنَ اللَّـهِ مَا لَا يَرْ‌جُونَ ۗ وَكَانَ اللَّـهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Maksudnya : Dan janganlah kamu lemah (hilang semangat) dalam memburu musuh (yang menceroboh) itu; kerana kalau kamu menderita sakit (luka atau mati) maka sesungguhnya mereka pun menderita sakitnya seperti penderitaan kamu; sedang kamu mengharapkan dari Allah apa yang mereka tidak harapkan (iaitu balasan yang baik pada hari akhirat kelak). Dan (ingatlah) Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي القُرْآنِ العَظِيْمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الحَكِيْمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ العَلِيْمُ وَاسْتَغْفِرُ اللهَ العَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الُمْسِلِمْينَ وَالمُسْلِمَاتِ وَالمُؤْمِنِيْنَ وَالمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوْهُ فَيَا فَوْزَ المُسْتَغْفِرِيْنَ وَيَا نَجَاةَ التَّائِبِيْنَ

[**Islamkan Sambutan Merdeka Rayakan Kenikmatan Syurga**](http://ekhutbah.wordpress.com/2013/08/18/islamkan-sambutan-merdeka-raih-syurga-idaman/)

السلام عليكم

الحَمْدُ للهِ الَّذِيْ أَرْسَلَ رَسُوْلَهُ بِالهُدَى وَدِيْنِ الحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ المُشْرِكُوْنَ  أَشْهَدُ أَنْ لاإِلهَ إِلا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ   اللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلىَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ  …أَمَّا بَعْدُ…..فَيَا عِبَادَ اللهِ ! اتَّقُوْا اللهَ  حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاتمَوُْتُنَّ إِلا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ …

Wahai hamba-hamba Allah ! Bertaqwalah sekalian kamu kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa. Dan Janganlah kamu mati melainkan dalam keadaan Islam.

Saya  menyeru diri saya sendiri dan juga sidang Jumaat sekalian  agar  kita  sama-sama  meningkatkan  ketaqwaan  kita  kepada  Allah  dengan  melakukan  segala  suruhanNya  dan  menjauhi  segala  yang  ditegahNya.

Sidang Jumaat yang dihormati sekalian,

Firman Allah dalam ayat 1-3 surah al-Fathu :

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ﴿[١](http://tanzil.net/#48:1)﴾ لِّيَغْفِرَ‌ لَكَ اللَّـهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ‌ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَ‌اطًا مُّسْتَقِيمًا ﴿[٢](http://tanzil.net/#48:2)﴾ وَيَنصُرَ‌كَ اللَّـهُ نَصْرً‌ا عَزِيزًا

Maksudnya : Sesungguhnya Kami telah membuka bagi perjuanganmu (wahai Muhammad) satu jalan kemenangan yang jelas nyata, Kemenangan yang dengan sebabnya Allah mengampunkan salah dan silapmu yang telah lalu dan yang terkemudian, dan menyempurnakan nikmatNya kepadamu, serta menambahkanmu hidayah ke jalan yang lurus (dalam mengembangkan Islam dan melaksanakan hukum-hukumnya). Dan dengan sebabnya Allah memberikanmu pertolongan (untuk mencapai kejayaan) dengan sepunuh-penuh dan sehandal-handal pertolongan (yang tidak ada bandingannya)

Kini kita berada dipertengahan bulan Syawal di mana kehangatan sambutan hari raya masih dirasai dengan pelbagai program termasuk rumah terbuka yang silih berganti. Sambutan hari raya lebih bermakna bila disambut mengikut suluhan wahyu dengan mengekang hawa nafsu supaya tarbiah Ramadhan yang dijanjikan dengan pengampunan dosa tidak kembali dicemari dengan kekotoran noda dosa pada bulan Syawal. Peluang kedatangan Syawal juga akan lebih bererti bila proses tarbiah Ramadhan diteruskan dengan sama-sama berpuasa 6 hari di bulan Syawal bagi menyahut seruan nabi s.a.w :

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ  ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّال كَانَ كَصِيَامِ الَّدهْرِ          ( رواه مسلم )

Maksudnya  : Sesiapa yang telah berpuasa fardhu Ramadhan kemudian diikuti pula dengan berpuasa enam hari di bulan Syawal maka adalah pahalanya seperti dia berpuasa sepanjang tahun.

Sidang Jumaat yang diberkati Allah,

Selain kehangatan sambutan raya, hari ini kita berada pada 31 Ogos di mana bermula malam tadi dengan sambutan ambang merdeka dan pagi tadi pelbagai acara dalam menunjukkan kepada dunia bahawa rakyat Malaysia seronok kerana dapat menyambut hari kemerdekaan Negara kali ke-55. Sebagaimana laungan kemenangan ketika sambutan raya yang sepatutnya memberi motivasi dan semangat yang tinggi untuk kita sama-sama menjulang wahyu, mengekang hawa nafsu sehingga musuh Islam tidak lagi berani memperkuda dan mempermainkan Islam namun apa yang berlaku adalah sebaliknya akibat umat Islam dihidapi penyakit al-Wahnu iaitu terlalu cinta kepada dunia dan terlalu takut kepada mati sehingga takbir raya bukan sahaja lesu tak bermaya malah tidak membawa perubahan ke arah kebaikan. Begitulah juga sambutan merdeka yang tidak dapat lari daripada unsur hiburan melampau yang menunjukkan bahawa mulut sahaja seronok melaungkan merdeka tetapi jiwa dan cara hidup terus berqiblatkan penjajah. Akhirnya penjajah tersenyum simpul melihat gelagat lucu rakyat di negara bekas jajahannya yang mulutnya berkata merdeka tetapi cara hidupnya terus menjulang system penjajah. Malah system Islam yang dikuburkan oleh penjajah termasuk hukum Hudud begitu ditakuti oleh umat Islam sendiri kerana telah lama memuja system penjajah. Seronokkah kita bila hanya melaungkan merdeka sedangkan selepas merdeka peratus orang Islam ada 82% tetapi setelah 55 tahun merdeka peratus orang Islam tinggal 50% sahaja. Itu belum dikira dengan penghapusan tulisan jawi yang membawa kepada semakin ramai umat Islam buta al-Quran dan agama. Penukaran cuti hari Jumaat kepada Ahad yang tidak pernah berani dibuat oleh penjajah tetapi dilakukan oleh anak didik penjajah. Malah pembelajaran Sains dan Matematik dalam bahasa Inggeris sehingga bahasa Malaysia dikuburkan menjadi lambang besar bagaimana penjajahan pemikiran dan cara hidup lebih bahaya daripada penjajahan bangsa dan warna kulit. Benarlah kata Ibnu Khaldun bahawa bangsa yang paling bangsat ialah bangsa yang terpaksa menggunakan bahasa penjajahnya untuk mencari kemajuan.

Firman Allah S.W.T dalam ayat 34 surah al-Namlu :

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعِزَّةَ أَهْلِهَا أَذِلَّةً ۖ وَكَذَٰلِكَ يَفْعَلُونَ

Ertinya : Ratu Balqis berkata: “Sesungguhnya raja-raja, apabila masuk ke sebuah negeri, mereka merosakkannya, dan mereka menjadikan penduduknya yang mulia kepada hina-dina; dan demikian itulah mereka akan lakukan

Sidang Jumaat Yang dirahmati Allah ,

Menyedari betapa pentingnya erti sebuah kemerdekaan dari segi pengisian dan seterusnya menjaganya maka kita umat Islam telah diberi garis panduan berguna bersumberkan al-Quran dan as-Sunnah dalam perkara ini termasuk pengajaran besar daripada Kemerdekaan Kota Mekah pada bulan Ramadhan tahun 8H bukan sahaja membersihkan kembali Ka’abah daripada berhala dan amalan syirik yang selama ini mengotorkan kesucian bumi Mekah malah memudahkan lagi umat Islam untuk mengerjakan ibadat umrah dan haji. Bahkan bermula daripada kemerdekaan Kota Mekah telah membolehkan Islam menyebar luaskan lagi dakwah dan sistemnya bukan sahaja dalam Semenanjung Tanah Arab tetapi turut keluar daripada kawasan itu. Kemerdekaan ini diminta oleh Allah agar didahulukan dengan bertasbih dan bertahmid atas nikmat Allah yang telah menjadikan umat Islam sebagai pemegang amanah dan pembela agama Islam dan juga atas rahmat Allah yang mengurniakan kemenangan serta penyertaan umat manusia yang begitu ramai memeluk Islam selepas kemerdekaan bumi Mekah. Allah turut menyuruh agar beristighfar atas pelbagai perasaan bangga dan sombong yang berkecamuk dalam hati di saat kemenangan serta perasaan tidak sabar, terkilan, gentar kerana merasakan begitu lama kemenangan yang dijanjikan Allah ini untuk diraih. Arahan ini sebagaimana diungkapkan oleh Allah dalam ayat 3 surah an-Nasru  :

 فَسَبِّحْ ِبحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

Maksudnya : Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan pohonlah keampunanNya. Sesungguhnya Allah Amat Menerima taubat hambaNya.

Sidang Jumaat yang diberkati Allah ,

Ia jauh berbeza dengan sambutaan kemerdekaan kita yang dipenuhi dengan hiburan melampau sehinga ramai yang terlibat dengan arak, zina yang melahirkan anak luar nikah beberapa bulan selepas sambutan merdeka dan kesan buruk yang lain. Cara sambutan kemerdekaan ini bukan sahaja tidak berterima kasih kepada pejuang kemerdekaan yang sanggup mati untuk menghalau penjajah malah tidak bersyukur kepada Allah dengan melakukan maksiat. Akhirnya laungan merdeka menjadi nyanyian yang melalaikan ketika sistem penjajah terus menguasai jiwa dan negara yang menyaksikan bukan sahaja jenayah bertambah ganas dan parah malah maruah Islam dan umatnya semakin tercalar. Ketika bercakap isu murtad maka tiada undang-undang tegas berdasarkan Islam yang digubalkan. Malah apa yang lebih malang kedudukan Mahkamah Syariah yang dianggap kelas kedua berbanding mahkamah sivil telah meletakkan hak muallaf bagaikan terumbang-ambing tanpa pembelaan sewajarnya. Apa yang lebih teruk apabila undang-undang tukar agama yang diluluskan kabinet pada tahun 2009 yang membenarkan seorang anak kekal dalam agama asalnya iaitu bukan Islam apabila ibubapanya masuk Islam menambahkan penghinaan terhadap Islam. Sempena menyambut kemerdekaan kali ke-55 marilah sama-sama kita berdoa dan membantu seorang Muallaf iaitu Muhammad Riduan bin Abdullah yang memerlukan kos guaman sebanyak RM 60 ribu bagi mencabar keputusan Mahkamah Tinggi Ipoh yang memberi hak penjagaan anak-anaknya yang telah diIslamkan kepada isterinya yang bukan Islam walau pun sebelum itu Mahkamah Tinggi Syariah Ipoh memutuskan hak penjagaan 3 anaknya itu kepada Muhamamd Riduan. Jangan pula akibat pemikiran kita pun telah dijajah menyebabkan kita memandang isu agama anak sebagai suatu yang murah berbanding baju raya dan bendera jalur gemilang. Jangan jadi menang sorak kampung tergadai. Buat pekak walau pun agama dijual

Sidang Jumaat yang diberkati Allah,

Sempena menyambut kemerdekaan juga marilah kita hayatilah erti sebenar sebuah kemerdekaan sebagaimana ungkapan Rub’ie bin ‘Amir ketika beliau bertemu panglima tentera rom yang bernama Rustum:

نَحْنُ قَوْمٌ انبْعَثَناَ اللهُ لِنُخْرِجَ الناَّسَ مِنْ عِبَادَةِ غَيْرِ الْعِبَادِ إِلَى عِبَادَةِ اللهِ، وَمِنْ جُوْرِ الأَدْياَنِ إِلَى عَدْلِ الإِسْلاَمِ، وَمِنْ ضِيْقِ الدُّنْياَ إِلَى سَعَةِ الآخِرَةِ”

Maksudnya : “Kami kaum yang datang untuk mengeluarkan manusia daripada penyembahan sesama makhluk kepada menyembah Allah, daripada kezaliman agama-agama sesat kepada keadilan Islam dan daripada kesempitan dunia kepada keluasan akhirat”

Tarbiah Ramadhan banyak mengajar kita bahawa kita bukan sahaja akan berasa gembira ketika berbuka puasa malah apa yang paling diidamkan ialah bahagia apabila berjumpa dengan Allah di akhirat kelak. Begitu juga tarbiah Ramadhan akan memerdekakan kita daripada api neraka yang merupakan antara kemuncak kepada kelebihan Ramadhan bagi hamba Allah yang Berjaya menghayati tarbiah Ramadhan. Maka suasana sambutan merdeka juga mesti disambut mengikut acuan agama agar jiwa dan cara hidup kita dimerdekakan daripada penjajahan system penjajah samada dari segi pemerintahan, politik, sosial, ekonomi dan lainnya supaya kita bukan sahaja benar-benar merdeka di dunia malah yang lebih penting ialah merdeka daripada api neraka Allah seterusnya meraih Syurga di akhirat nanti.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي القُرْآنِ العَظِيْمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الحَكِيْمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ العَلِيْمُ وَاسْتَغْفِرُ اللهَ العَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الُمْسِلِمْينَ وَالمُسْلِمَاتِ وَالمُؤْمِنِيْنَ وَالمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوْهُ فَيَا فَوْزَ المُسْتَغْفِرِيْنَ وَيَا نَجَاةَ التَّائِبِيْنَ

[**158. BAHAYA SILAP PILIH 3 PANGKAT**](http://ekhutbah.wordpress.com/2013/08/18/158-bahaya-silap-pilih-3-pangkat/)

السلام عليكم

الحَمْدُ للهِ الَّذِيْ أَرْسَلَ رَسُوْلَهُ بِالهُدَى وَدِيْنِ الحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ المُشْرِكُوْنَ  أَشْهَدُ أَنْ لاإِلهَ إِلا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ   اللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلىَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ  …أَمَّا بَعْدُ…..فَيَا عِبَادَ اللهِ ! اتَّقُوْا اللهَ  حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاتمَوُْتُنَّ إِلا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ …

Wahai hamba-hamba Allah ! Bertaqwalah sekalian kamu kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa. Dan Janganlah kamu mati melainkan dalam keadaan Islam.

Saya  menyeru diri saya sendiri dan juga sidang Jumaat sekalian  agar  kita  sama-sama  meningkatkan  ketaqwaan  kita  kepada  Allah  dengan  melakukan  segala  suruhanNya  dan  menjauhi  segala  yang  ditegahNya.

Sidang Jumaat yang dihormati sekalian

Firman Allah dalam ayat 140 surah Ali ‘Imran :

إن يمسسكم قرح فقد مس القوم قرح مثله وتلك الأيام نداولها بين الناس وليعلم الله الذين ءامنوا ويتخذ منكم شهداء والله لايحب الظــلمين

Maksudnya : Jika kamu (dalam peperangan Uhud) mendapat luka maka sesungguhnya kaum kafir itu pun (dalam perang Badar) mendapat luka yang sama. Dan masa kejayaan dan kekalahan itu, Kami gilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pengajaran). Dan agar Allah membezakan orang-orang beriman (dengan orang-orang kafir) dan supaya sebahagian kamu dijadikanNya gugur sebagai syuhada’. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim

            Kita buat sekian kalinya bakal meninggal bulan Syawal yang telah banyak meninggalkan kesan manis dan pahit dalam diari hidup kita. Setiap kali tibanya bulan Syawal maka ia mengingatkan kita kepada beberapa peristiwa besar yang pernah berlaku dalam bulan ini seperti Peperangan Uhud yang berlaku pada pertengahan bulan Syawal tahun ke-3 Hijrah diikuti dengan Peperangan Ahzab atau Khandak yang berlaku pada bulan Syawal berlarutan sehingga awal bulan Zulkaedah tahun 5 Hijrah. Bulan Syawal juga menyaksikan bagaimana berlakunya Peperangan Hunain pada tahun ke-8 hijrah iaitu selepas Pembukaan Kota Mekah. Peperangan besar ini menyedarkan kita bagaimana api permusuhan kuffar terhadap Islam tidak mengenal tempat dan masa. Jika Rasulullah s.a.w bersama para pejuang Islam terpaksa berdepan dengan musuh yang nyata pada bulan Syawal sedangkan kita pada hari ini ramai yang kecundang dengan nafsu syahwat dan syaitan pada bulan Syawal setelah berpenat lelah mengawal nafsu sepanjang Ramadhan lalu. Kata pepatah arab berkenaan hakikat hari raya yang sepatutnya kita sambut iaitu :

لَيْسَ العِيْد لِمَنْ لَبِسَ الجَدِيْدَوَلَكِنَّ العِيْد ِلمَنْ تَقْوَاهُ يَزِيْدُ

Maksudnya : Bukanlah hari raya itu bagi mereka yang sekadar memakai pakaian baru sebaliknya hari raya yang sebenarnya ialah bagi mereka yang taqwanya bertambah

Sidang Jumaat yang dihormati sekalian,

            Firman Allah dalam surah Ghaafir  ayat 23 – 24

ولقد أرسلنا موسى بئايـتنا وسلطن مبين إلى فرعون وهـمـن وقـرون فقالوا سـحر كذاب

Maksudnya : Sesungguhnya telah Kami utuskan nabi  Musa dengan membawa keterangan Kami dan dalil yang nyata kepada Firaun, Haman dan Qarun lalu mereka berkata : “ Ini ahli sihir lagi pendusta”.

            Umat yang terbaik di sisi Allah ialah umat yang menjalankan amanah Allah dalam kehidupan seharian ketika senang dan susah, kaya dan papa, tua dan muda. Perjuangan dalam meninggikan syiar Islam di muka bumi ini tidak dapat lari daripada menghadapi pelbagai rintangan dan cabaran. Segala rintangan dan cabaran ini tidak boleh dianggap sebagai batu penghalang yang membantutkan perjuangan sebaliknya ia mestilah dianggap sebagai penambah kepada semangat juang yang sedia ada. Semakin kuat cabaran maka semakin tinggi semangat juang sehingga akhirnya kebenaran pasti mendapat kemenangan manakala kebatilan pasti dapat dikalahkan. Tidak mudah untuk menang tetapi bukan susah untuk kalah. Contohnya ketika kita merenung perjuangan nabi Musa a.s yang terpaksa berdepan dengan tiga jenis manusia yang berbeza dari segi pangkat, tugas dan peranan tetapi matlamatnya sama iaitu memastikan umat manusia terus menyembah sesama manusia serta kufur kepada Allah. Manusia pertama bernama Firaun yang berjawatan sebagai raja pemerintah yang menjadikan kuasa sebagai hak milik mutlak bukannya menjadikan kuasa itu sebagai suatu amanah daripada Allah sehingga dia sanggup melawan Allah tanpa rasa takut dan bersalah. Firaun telah lama mati lemas dengan penuh kehinaan tetapi pemimpin-pemimpin yang bersikap sepertinya terus ada setiap zaman dan tempat. Pemimpin jenis ini tidak pernah takut untuk mempersendakan Islam dan mengenepikan agama dalam politik, ekonomi, sosial dan sebagainya. Akhirnya pemimpin jenis ini menjadikan dirinya sebagai penguasa yang tidak boleh disanggah sehingga yang kuat dan kaya sentiasa menang manakala yang lemah dan miskin menjadi mangsa kezaliman yang sentiasa kalah.

Sidang Jumaat yang dirahmati Allah,

Manusia jenis kedua bernama Haman yang berperanan sebagai menteri atau pegawai yang berusaha siang dan malam dalam memastikan rakyat jelata sentiasa tunduk kepada pemimpin yang sesat dan zalim secara membabi buta. Haman juga telah mati tetapi menteri dan pegawai yang bersikap sebagaimana Haman terus muncul sehingga rakyat terus keliru hasil kepetahan bicara manusia jenis ini yang bijak menutup kesesatan dan kezaliman pemimpin. Apa yang lebih malang apabila ada yang faham agama tetapi sanggup menjual agama demi dunia sehingga timbulnya pendapat bahawa dalam mendidik manusia hanya perlu kepada amar makruf sahaja tanpa perlu kepada nahi mungkar kerana bila telah banyak program kebaikan maka manusia akan jadi baik dengan sendiri tanpa perlu kepada pencegahan sedangkan bila kita lihat dalam negara lebih banyak program yang merosakkan berbanding program mendidik sehingga meningkatnya jenayah, pecah amanah dan sebagainya. Jika rakyat terus terpesona dengan tipuan ini maka rosaklah kita. Bila rakyat hanyut dengan hiburan maka negara dijajah dengan kejahatan, bila rakyat boleh dijual beli maka system negara terus rosak binasa. Ingatlah suatu pesanan Rasulullah s.a.w

قال الرسول e  : مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللهُ فِى أُمَّةٍ قَبْلِي إِلا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّوْنَ وَأَصْحَاب يَأْخُذُوْنَ بِسُنَّتِهِ ويََقْتَدُوْنَ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِنَّهَا تَخْلُفُ مِنْ بِعْدِهِمْ خُلُوْفُ يَقُوْلُوْنَ مَالا يَفْعَلُوْنَ وَيفْعَلُوْنَ مَالا يُؤْمَرُوْنَ فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ لَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الإيمْاَنِ حَبَّةَ خَرْدَلٍ –-  رواه مسلم

Maksudnya : Tiada seorang nabi pun yang Allah utus kepada umat sebelum aku melainkan terdapat pada umatnya itu penolong dan para sahabat yang melaksanakan sunnahnya dan mengikut perintahnya. Setelah generasi mereka, datanglah generasi yang hanya pandai bercakap apa yang tidak dibuat. Mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak pernah diperintahkan kepada mereka. Sesiapa yang berjihad menentang mereka dengan tangannya maka dia seorang yang beriman. Sesiapa yang berjihad menentang mereka dengan lidahnya maka dia seorang yang beriman. Sesiapa yang berjihad menentang mereka dengan hatinya maka dia juga seorang yang beriman. Tiada lagi keimanan selepas itu walaupun sebesar sawi

Sidang Jumaat yang dirahmati Allah,

Manusia jenis ketiga pula bernama Qarun yang merupakan hartawan yang sanggup membantu pemimpin dan menteri melalui harta kekayaannya dengan syarat dia mendapat balasan yang berganda hasil pelaburannya dalam menyesatkan rakyat dan menutup kesalahan pemimpin. Qarun juga telah lama mati ditelan bumi bersama harta kekayaannya tetapi hartawan yang bersikap sebagaimana Qarun terus wujud di mana-mana. Bahayanya hartawan jenis ini ialah dia mampu mengawal system pemerintahan, perundangan, ekonomi, sosial dalam sesebuah negara kerana berjaya membeli negara dengan harta kekayaannya. Jadi tidak pelik apabila wujudnya negara yang dikawal oleh tauke dadah, tauke judi, tauke arak, kongsi gelap dan sebagainya. Jangan terkejut bila penjenayah yang paling merbahaya dalam negara boleh lepas bebas bila perundangan boleh dipermainkan oleh kongsi gelap. Benar kata cerdik pandai : Bila wang bercakap maka perundangan akan senyap. Menyedari perkara ini maka kita sebagai rakyat yang bermaruah mestilah memastikan bahawa pemimpin, menteri, pegawai dan hartawan yang berada di atas kita daripada golongan yang bertaqwa dan bertanggungjawab bukannya yang hanya pandai menyeru rakyat supaya berjimat cermat tetapi dia hidup dalam mahligai indah, melancong dengan kapal terbang mewah. Jangan gadaikan maruah diri dan negara kerana sedikit habuan wang, baja, saham sedangkan kita semakin dibebankan dengan kenaikan harga barang yang tidak terkawal. Jangan jadi manusia setaraf binatang yang boleh di jual beli dengan wang. Untungnya sedikit ruginya banyak, senangnya sebentar deritanya lama. Lahirlah kita sebagai rakyat yang sentiasa peka dengan keadaan semasa antaranya jika kita tidak dapat turut serta dalam perhimpunan 100 ribu rakyat di Kuala Lumpur esok maka sama-samalah kita solat hajat dan berdoa agar perhimpunan ini berlangsung dengan baik tanpa gangguan mana-mana pihak disamping ia mencapai matlamatnya yang suci dalam memastikan system dalam negara kembali bersih daripada rasuah, pecah amanah dan unsur-unsur khianat yang lain. Bukan daripada golongan yang beriman golongan yang tidak menghiraukan keadaan umat Islam lain yang menderita dan ditindas

فرمان الله تعالى دالم أية    51   سورة النور :

إنما كان قول المؤمنين إذا دعوا إلى الله ورسوله ليحكم بينهم أن يقولوا سمعنا وأطعنا  وأولئك هم المفلحون

Maksudnya : Sesungguhnya perkataan yang diucapkan oleh orang-orang yang beriman ketika mereka diajak kepada Kitab Allah S.W.T dan sunnah Rasulullah agar mereka berhukum dengannya di kalangan mereka lalu mereka berkata : “ Kami dengar dan kami patuh”.  Dan mereka itulah golongan yang beroleh kejayaan.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي القُرْآنِ العَظِيْمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الحَكِيْمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ العَلِيْمُ وَاسْتَغْفِرُ اللهَ العَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الُمْسِلِمْينَ وَالمُسْلِمَاتِ وَالمُؤْمِنِيْنَ وَالمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوْهُ فَيَا فَوْزَ المُسْتَغْفِرِيْنَ وَيَا نَجَاةَ التَّائِبِيْنَ

Contoh kata sambutan tuan rumah pada acara syukuran.  
  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahi robbil 'alamin assholatu wassalamu 'ala asyrofil ambiya'i wal mursalin, wa'ala alihi wasohbihi ajma'in 'amma ba'du.

Yang saya hormati Bapak Ustad ..............

Yang saya hormati Bapak Ketua RT......, RW .......

Bapak-bapak, ibu-ibu hadirin hadirot yang berbahagia.

Puji dan syukur marilah sama-sama kita panjatkan kehadrat Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat  serta karunia-Nya yang diberikan kepada kita sekalian, terutama nikmat iman dan nikmat Islam, nikmat sehat wal'afiat serta nikmat panjang umur, sehingga alhamdulillah kita bisa berkumpul di tempat kediaman kami sesuai dengan undangan kami bahwa pada malam/siang hari ini kami ingin melaksanakan tasyakuran atas kelahiran putera pertama kami yang lahir pada hari ....... tanggal ..... dan alhamdulillah dalam keadaan sehat wal'afiat. Semoga acara yang akan dilaksanakan pada malam/siang ini diberikan kelancaran dan senantiasa dalam naungan ridho Allah SWT. Aamiin.

Sholawat dan salam tidak lupa kita mohonkan kehadirat Allah SWT semoga tercurah keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya, semoga kita yang hadir di tempat ini khususnya akan mendapatkan Syafaat Baginda Rosululloh di yaumil qiyamah nanti. Amiin Ya Robbal A'lamin.

Bapak/Ibu hadirin/hadirot yang dimuliakan Allah SWT.

Atas nama shohibul bait atau tuan rumah yang pertama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu yang telah menyempatkan diri untuk hadir memenuhi undangan kami, semoga langkah kaki Bapak/Ibu sekalian dicatat oleh Allah sebagai amal ibadah yang akan menjadi bekal kita apabila kita telah berpulang ke Rahmatullah nanti. Amiin.

Yang kedua saya mohon maaf yang seluas-luasnya sekiranya sambutan, tempat maupun jamuan yang kami hidangkan kurang berkenan di hati Bapak/Ibu sekalian.

Tujuan kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir ke kediaman kami sebagaimana telah kami kemukakan di atas adalah sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas kelahiran putera pertama kami yang lahir pada hari ....... tanggal ..... dan Insya Allah akan diberi nama ............

Kami mohon do'a para hadirin wal hadirot sekalian agar putera kami tersebut Allah jadikan anak yang sholeh, anak yang berbakti kepada kedua orang tua, berguna bagi agama, nusa dan bangsanya.

Dan pada kesempatan ini kemi mohon kepada Bapak Ustad .................. untuk memberikan tausiyah dan ceramah agamanya untuk kita sekalian.

Demikian kata sambutan yang dapat kami sampaikan, semoga segala hajat kita dikabul dan dimakbul oleh Allah SWT. Aamiin Ya Robbal 'Alamiin

Wabilahit taufiq wal hidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

### Contoh Teks Pidato Tentang Akhlak dan Budi Pekerti

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
  
Bapak/Ibu/Saudara dan Saudari yang saya hormati, pertama dan utama marilah kita panjatkan puji serta syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya kita bisa hadir dan berkumpul ditempat ini.  
  
Kepada panita penyelenggara saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk berbicara dan menyampaikan sebuah pidato tentang betapa pentingnya membangun sebuah akhlak budi pekerti di dalam diri kita.  
  
Bapak/Ibu/Saudara dan Saudari yang saya cintai.  
  
Dalam proses kehidupan seorang anak manusia, hal yang menjadi dasar adalah proses pendidikan. Pendidikan bukan hanya berupa pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, namun yang tidak kalah pentingnya pendidikan agama, akhlak dan budi pekerti.  
  
Pintar dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diikuti dengan ilmu agama, akhlak dan budi pekerti akan membuat seseorang bertindak tanpa memikirkan akibat yang akan diterimanya di alam akhirat nanti. Sehingga banyak kita dengar pejabat yang melakukan Kolusi Korupsi dan Nepotisme, kasus-kasus yang bertentangan dengan moral dan akhlak dalam beragama, perselingkuhan, sek bebas, narkoba dan lain-lain yang bisa membawa seseorang ke jurang kehancuran.  
  
Saudara-saudaraku khususnya generasi muda, sebagai generasi penerus bangsa sudah selayaknya kita bekerja keras untuk menimba ilmu pengetahuan dan teknologi serta ilmu agama yang akan membentuk akhlak yang baik. Beberapa tahun kedepan kalianlah yang akan menggantikan para pemimpin di negeri ini, dengan bekal ilmu dan akhlak yang mulia Insya Allah negeri kita akan menjadi negeri yang baldatun thoyyibatun wa robuun ghofuur, negeri yang aman penuh ampunan Tuhan.   
  
Belajar tidak mengenal usia, latar belakang dan tempat. Dimana saja, kapan saja dan siapa saja wajib untuk belajar dan menuntut ilmu. Jangan sampai kita menjadi generasi yang hanya menjadi pelayan karena kebodohan kita, tapi jadilah generasi yang akan memimpin semua sektor kehidupan berbangsa dan bernegara. Sekali lagi belajar, belajar dan belajarlah semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan bimbingannya kepada kita bersama. Aamin.  
  
Demikianlah pidato singkat yang dapat saya sampaikan, atas segala kekurangannya saya mohon maaf karena yang benar semata-mata datang dari Allah dan yang salah adalah karena kebodohan saya sendiri.  
  
Akhirul kalam Wabilahit taufiq wal hidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

### Contoh Teks Pidato Kelulusan Sekolah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
  
Yang saya hormati Bapak Kepala Sekolah SMAN 3 Depok  
Yang saya hormati Bapak dan Ibu Guru SMAN 3 Depok.  
Serta teman-temen kelas 12 angkatan 2013 khususnya kelas 12 IPA 3 yang saya cintai.  
   
Pertama-tama marilah kita panjatkan Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia Nya, sehingga pada hari yang cerah ini kita dapat berkumpul ditempat ini untuk merayakan “Kelulusan dan Perpisahan Siswa/Siswi SMAN 3 Depok Angkatan 2013.  
  
Terima kasih juga saya sampaikan kepada panitia Kelulusan dan Perpisahan Siswa/Siswi SMAN 3 Depok Angkatan 2013 yang telah mengizinkan saya berdiri di sini untuk menyampaikan kata sambutan mewakili teman-teman yang akan meninggalkan sekolah kita tercinta ini dan memberikan salam perpisahan di depan para hadirin sekalian.  
  
Saya ingin mengucapkan selamat kepada teman-teman semua atas keberhasilan kita mengikuti ujian yang sangat menegangkan hingga kita berhasil lulus. Itu semua tak luput dari do'a orangtua kita, usaha yang keras dari Bapak dan Ibu Guru yang telah mendidik kita selama 3 tahun di sekolah yang sangat kita cintai ini.  
  
Oleh karena itu tiada kata yang paling pantas untuk kita ucapkan kepada Bapak dan Ibu Guru, orangtua dan semua yang telah membantu dan mendo'akan kita selain ucapan terima kasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT membalas budi baik dan jasa kalian semua.  
  
Sesaat lagi kita bukan anak SMA lagi, bagi yang melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi kalian akan dipanggil mahasiswa atau mahasiswi. Perjuangan belumlah berakhir, tantangan masih terbentang luas dihadapan kita, masih dituntut keseriusan dan kesungguhan kita untuk belajar di jenjang yang lebih tinggi yaitu bangku kuliah.  
  
Suka duka yang kita alami selama kita mengikuti pelajaran di sekolah ini tidak akan pernah kita lupakan, bahagaia, sedih, ceria, serius semua menjadi kenangan yang sangat berharga yang akan selalu terpatri dalam ingatan kita, dan suatu saat nanti entah 1 tahun, 10 tahun bahkan 50 tahun yang akan datang akan menjadi sejarah perjalanan hidup kita. Kita akan bercerita tentang kebersamaan kita selama ini.  
  
Kepada Bapak dan Ibu Guru, Bapak Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu TU pada kesempatan ini saya mewakili teman-teman menyampaikan maaf yang sebesar-besarnya kalau selama kami belajar disini banyak melakaukan kesalahan dan kealfaan. Kadang kami tidak bisa membedakan mana saat-saat serius dan mana saat bercanda. Semoga jerih payah Bapak dan Ibu Guru serta semua yang bertugas di sekolah ini tidak sia-sia, dan akan dicatat oleh Allah sebagai amal ibadan. Aamiin.  
  
Di akhir kata saya ingin menyampaikan sebuah pantun, bila ada sumur diladang boleh kami menumpang mandi, bila ada umur panjang suatu saat kita akan berjumpa lagi menjadi seorang yang berarti bagi negeri yang kita cintai.  
  
Demikian sambutan saya atas nama teman-teman yang telah lulus Angkatan 2013, atas segala kekurangannya saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.  
  
Akhirul kalam, Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.  
  
Demikianlah info mengenai Contoh Teks Pidato dan Kata Sambutan Terbaik semoga bermanfaat.

TRANSKRIPSI  
SAMBUTAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA  
PADA ACARA  
PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW  
DI ISTANA NEGARA, 25 FEBRUARI 2010

Bismillahirrahmanirrahim,  
Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Salam sejahtera untuk kita semua,  
Hadirin dan Hadirat yang saya muliakan,  
Saudara-saudara Kaum Muslimin dan Muslimat di seluruh tanah air yang saya cintai dan saya banggakan.

Marilah kita bersama-sama, sekali lagi, memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan ridho-Nya, kepada kita masih diberikan kesempatan, kekuatan, dan insya Allah kesehatan untuk melanjutkan ibadah kita, karya kita, serta tugas dan pengabdian kita kepada masyarakat, bangsa, dan negara tercinta.

Shalawat dan salam, semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Kita juga bersyukur pada malam ini dapat kembali menghadiri peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan seperti ini, setiap tahun kita selenggarakan di Istana Negara dan di tempat-tempat lain di seluruh tanah air. Semua itu kita lakukan sebagai ungkapan penghormatan dan kecintaan kita yang mendalam kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa risalah kebenaran bagi umat manusia.

Hadirin dan hadirat yang saya muliakan,  
Setelah kita bersama-sama menyimak dengan seksama uraian Hikmah Maulid Nabi yang disampaikan oleh Bapak Prof. Dr. KH. Muhammad Tholhah Hasan, kita diingatkan kembali mengenai perjuangan Rasulullah SAW dalam menyebarkan syiar Islam, dan membangun peradaban masyarakat yang beliau pimpin. Kita diajak untuk merenungkan, mengapresiasi, dan meneladani perjuangan beliau dalam membangun tatanan kehidupan baru di Mekkah dan Madinah.

Hikmah dan pelajaran perjuangan Nabi Muhammad SAW, bagaikan mata air yang tidak pernah kering. Semakin kita dalami perikehidupan Rasulullah, semakin terasa agungnya nilai-nilai luhur ajaran Islam. Nilai-nilai luhur itulah yang mampu membimbing kita untuk menapaki kehidupan di dunia, yang penuh dengan tantangan dan cobaan.

Nabi Muhammad SAW menanamkan nilai-nilai kebenaran dan kesucian Al-Qur’an. Beliau tegakkan nilai-nilai universal Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Walaupun beliau menjalani kehidupannya 15 abad yang lampau, tidaklah menyebabkan kita merasa jauh dari perikehidupan Beliau. Justru setiap kita memperingati Maulid Nabi, perikehidupan Beliau seolah hadir kembali di tengah-tengah kita.

Saudara-saudara,  
Esensi dari peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sesungguhnya adalah untuk meneladani setiap pikiran, ucapan dan tindakan Rasulullah. Kita patut meneladani buah pikiran yang cerdas dan jernih, ucapan yang santun dan lembut, serta tindakan yang arif dan bijaksana. Itulah perilaku yang diwarnai oleh akhlak mulia –akhlaqul karimah. Akhlak mulia yang mampu menebarkan rahmatan lil-alamin; rahmat bagi semesta alam.

Rasulullah, juga memberikan teladan kepada kita untuk membangun tatanan kehidupan bernegara yang adil dan sejahtera. Sejarah mencatat, tatanan kehidupan bernegara yang dibangun oleh Nabi Muhammad sangat menjunjung tinggi keadilan sosial, musyawarah untuk mufakat, penghormatan terhadap hak dan nilai-nilai kemanusiaan, penegakkan supremasi hukum, dan kebersamaan antar umat untuk menjaga harmoni sosial. Tatanan kehidupan kenegaraan itulah yang menjadi inspirasi bagi kita, untuk membangun kehidupan yang lebih beradab pada saat ini dan masa depan.

Hadirin dan hadirat yang saya muliakan,  
Sebagaimana kita ketahui bersama, Islam amat mengedepankan nilai-nilai keadilan. Keadilan yang sering dicontohkan oleh Rasulullah adalah keadilan yang dapat dirasakan oleh kaum lemah dan marjinal. Sebagaimana sabda Rasulullah; ”Orang yang mengurus janda dan orang miskin, laksana orang yang berjuang di jalan Allah”. Oleh karena itu, pembangunan yang kita lakukan harus memberikan rasa keadilan bagi kaum lemah. Kita harus memberikan perhatian yang besar kepada anak-anak yatim, orang tua yang tak berdaya, para penyandang cacat, serta kaum dhuafa yang lemah dan miskin.

Salah satu upaya yang kita lakukan adalah dengan melanjutkan program-program pro-rakyat, seperti Bantuan Sosial, Program Keluarga Harapan, Jaminan Kesehatan Masyarakat, Bantuan Operasional Sekolah, Bantuan Beras Bersubsidi, Pemberdayaan Masyarakat Mandiri, serta penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Baru-baru ini kita gulirkan Gerakan Indonesia Menabung, melalui peluncuran TabunganKu. Sebuah model tabungan yang tidak dikenai biaya administrasi dan boleh menabung di bank dengan setoran yang kecil sehingga dapat diakses oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Ini merupakan wujud perhatian kita semua, untuk membantu dan memberdayakan kaum lemah. Inilah wujud nyata dari kesalehan sosial, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Keadilan juga harus kita terapkan dalam penegakan hukum. Hukum ditegakan dalam proporsi yang sepatutnya, dengan mengedepankan azas keadilan dan hati nurani. Akan dirasa tidak adil, jika kita membiarkan orang tua renta menjalani hukuman di penjara. Kita juga tidak dapat membiarkan anak-anak yang seharusnya masih membutuhkan kasih sayang dan asuhan orangtua justru berada di dalam penjara. Dalam batas kewenangan yang diberikan oleh UUD, saya telah mengambil kebijakan untuk membebaskan atau memberikan keringanan hukuman, bagi anak-anak yang berada di dalam tahanan sebagai bentuk penegakkan keadilan yang sejati.

Saudara-saudara,  
Dalam bidang demokrasi dan kehidupan politik, kita harus mencontoh Rasulullah SAW yang menerapkannya dengan arif dan bijaksana, serta menjunjung tinggi kehidupan yang rukun dan harmonis di antara umat. Perilaku Rasulullah yang santun dan penuh etika, haruslah menginspirasi kita dalam mewujudkan demokrasi di tanah air. Demokrasi yang kita bangun harus menjauhkan diri dari tirani kekuasaan dan golongan kuat, serta bentuk-bentuk pemaksaan kehendak yang justru merusak rasa keadilan.

Prinsip-prinsip dasar musyawarah untuk mufakat demi kebaikan rakyat dan negara masih memiliki tempat di alam reformasi dewasa ini. Adalah menjadi tekad kita untuk membangun kehidupan di negeri tercinta ini di mana Islam, demokrasi, dan modernitas dapat hidup seiring dan sejalan dengan damai. Demokrasi yang kita bangun adalah, demokrasi yang disertai amanah. Demokrasi juga harus kita tunjukkan dengan penuh etika dan kesantunan, serta tetap menjunjung tinggi akhlaqul karimah. Bukan demokrasi yang sarat dengan permusuhan, serta saling menjatuhkan.

Alangkah indahnya, jika kita dapat membangun tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan demokrasi yang santun, beretika, dan berakhlak, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.  
Hadirin dan hadirat yang saya muliakan,

Dalam lingkup global, kita terus mengambil prakarsa untuk mengintensifkan dialog antar peradaban. Kita ingin menciptakan suasana saling pengertian, bukan saling menyalahkan dan saling memojokan. Kita menyadari bahwa peradaban Islam akan mampu hidup berdampingan dengan peradaban-peradaban lain secara damai. Kita harus mampu membangun harmoni antar peradaban harmony among civilization, dan bukan benturan antar peradaban clash of civilization.

Kita harus mampu memberikan solusi bagi kehidupan dunia. Kita harus mampu menjalankan ajaran Islam yang agung dengan mengaplikasikan nilai-nilai kasih sayang, perdamaian, harmoni, dan pendekatan yang baik, civilized approach. Kita juga mesti mampu berkontribusi dalam upaya mengatasi berbagai krisis dunia, seperti perubahan iklim.

Saudara-saudara.  
Islam juga mengamanatkan umatnya untuk membangun kehidupan yang selaras dengan lingkungan. Kita ketahui bersama, akibat kerusakan lingkungan global yang serius, planet bumi kita saat ini menghadapi tantangan perubahan iklim dan pemanasan global. Bumi semakin panas, permukaan laut semakin tinggi. Banjir dan longsor sering terjadi. Jika kita biarkan kerusakan lingkungan itu terus berlangsung, masa depan anak cucu kita dan umat manusia akan terancam.

Kemarin, saya berkunjung ke Bali untuk membuka Sesi Khusus ke-11 Forum Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Program Lingkungan. Pertemuan yang dihadiri sekitar 130 negara itu dimaksudkan untuk memperbaharui komitmen bangsa-bangsa sedunia untuk menyelamatkan bumi yang kita tempati bersama. Slogan pertemuan itu berbunyi: ”Satu Planet: Tanggung Jawab Kita Bersama”. Inilah kewajiban kita untuk menjaga, memelihara dan melestarikan planet bumi tempat kita dan anak cucu kita menjalani kehidupan, saat ini dan masa depan.

Kita bersepakat untuk meningkatkan kerja sama dan kemitraan global yang lebih tulus; “more genuine global cooperation and partnership” untuk menyelamatkan lingkungan. Kita harus menjaga, agar pembangunan yang kita lakukan, dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kehidupan generasi mendatang.

Salah satu langkah yang paling mudah dan tepat untuk menjaga kelestarian lingkungan kita, adalah dengan terus menggalakkan penanaman pohon di seluruh tanah air. Karena itulah, pada kesempatan yang mulia ini, sekali lagi saya mengajak segenap warga bangsa untuk menggalakkan penanaman pohon. Sebagaimana sabda Nabi; ”jika kita masih memiliki satu biji tanaman, meskipun esok hari dunia akan kiamat, maka tanamlah biji tanaman itu”. Marilah kita sukseskan gerakan nasional menanam dan memelihara pohon, bukan hanya jutaan tetapi miliaran pohon agar anak cucu dan masa depan kita selamat.  
Kaum muslimin dan muslimat yang saya muliakan.

Sebelum mengakhiri sambutan ini, saya mengajak kaum muslimin dan muslimat di seluruh tanah air untuk senantiasa memperteguh keyakinan dan semangat kita untuk melanjutkan pembangunan bangsa dan negara. Mari kita bangun negeri kita di atas fondasi keimanan dan ketaqwaan yang kuat. Mari kita bangun negeri kita, dengan kebersihan jiwa dan kesucian nurani sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah. Dengan meyakini dan melaksanakan ajaran itu, insya Allah bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang maju, sejahtera dan berperadaban mulia di masa depan.

Melalui momentum peringatan Maulid Nabi tahun ini, mari kita terus meneladani Rasullullah SAW dalam mewujudkan keadilan, membangun tatanan kehidupan yang beradab, dan meningkatkan kesejahteraan. Mari kita wujudkan tatanan masyarakat yang makin sejahtera, makin demokratis dan makin berkeadilan. Mari kita tingkatkan terus persaudaraan sebagai sebuah bangsa, ukhuwah wathaniyah, meningkatkan persaudaraan sesama umat manusia, ukhuwah basyariyah, dan meningkatkan persaudaraan di antara sesama umat Islam, ukhuwah Islamiyah.

Demikianlah pesan, harapan dan ajakan saya pada kesempatan yang membahagiakan dan insya Allah penuh berkah ini. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan berkat dan rahmat-Nya kepada bangsa dan negara yang kita cintai. Semoga pula, melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW tahun ini, kehidupan berbangsa dan bernegara kita dapat lebih aman, damai dan sejahtera.

Amin ya robbal ’alamin.  
Sekian dan terimakasih.  
Wassalamu’alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

\*\*\*\*\*

### [SAMBUTAN BUPATI PONOROGO PADA ACARA RAPAT KERJA PANWASCAM DAN PEMBEKALAN PENGAWAS PEMILU LAPANGAN (PPL) SE KABUPATEN PONOROGO](http://sambutan.wordpress.com/2010/01/28/sambutan-bupati-ponorogo-pada-acara-rapat-kerja-panwascam-dan-pembekalan-pengawas-pemilu-lapangan-ppl-se-kabupaten-ponorogo/)

SAMBUTAN BUPATI PONOROGO

PADA ACARA

**RAPAT KERJA PANWASCAM DAN PEMBEKALAN  PENGAWAS PEMILU LAPANGAN (PPL)**

**SE KABUPATEN PONOROGO**

ASSALAAMU’ALAIKUM WAROHMATULLAHI WABAROKATUH

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| YTH. | : | SDR. ANGGOTA MUSPIDA KABUPATEN PONOROGO |
| YTH. | : | SDR. KETUA PANWASLU   KABUPATEN PONOROGO BESERTA ANGGOTA |
| YTH. | : | SDR. KETUA KPUD KABUPATEN PONOROGO   BESERTA ANGGOTA |
| YTH. | : | SDR. KETUA  PANWASCAM SE KABUPATEN PONOROGO DAN ANGGOTA |
|  |  | SDR. PARA PESERTA  RAKER DAN PEMBEKALAN PPL DAN HADIRIN YANG BERBAHAGIA |

SYUKUR BERSAMA – SAMA KITA PANJATKAN KEHADLIRAT ALLAH SWT. YANG TELAH MEMBERIKAN BIMBINGAN DAN PETUNJUK-NYA KEPADA KITA SEMUA SEHINGGA KITA DAPAT BERJUMPA DALAM ACARA YANG SANGAT MULIA INI BERUPA RAPAT KERJA PANWASCAM DAN PEMBEKALAN PENGAWAS PEMILU LAPANGAN (PPL) YANG DISELENGGARAKAN OLAH PANWASLU KABUPATEN   DALAM SUASANA AMAN TENTRAM DAN DAMAI, SEMOGA DALAM PENYELENGGARAAN  INI AKAN DIPEROLEH HASIL YANG OPTIMAL SEHINGGA PENYELENGGARAN PILEG 2009 DI KABUPATEN PONOROGO DAPAT BERJALAN DENGAN AMAN TERTIB DAN DAMAI SERTA MENGHASILKAN TERPILIHNYA KADER-KADER BANGSA YANG DUDUK DI LEMBAGA LEGISLATIF DAN MAMPU MEMBERIKAN SUMBANGSIH TERBAIKNYA KEPADA BANGSA DAN NEGARA DALAM KERANGKA NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA.

HADLIRIN PESERTA RAKER PANWASCAM DAN PEMBEKALAN PPL  YANG SAYA CINTAI DAN BANGGAKAN.

PADA KESEMPATAN YANG BAIK INI, SAYA BERHARAP KEPADA PANWASCAM DAN PPL KHUSUSNYA DAN KEPADA MASYARAKAT PONOROGO AGAR BERFIKIR POSITIP DAN RASIONAL TERHADAP HAL YANG FIKTIF ( ISSUE NEGATIF) MASYARAKAT HARUS MENGEDEPANKAN TUJUAN NEGARA YAKNI MEWUJUDKAN PEMERINTAHAN YANG BERDEMOKRASI. KARENA PILEG MEMILIH WAKIL RAKYAT UNTUK MENENTUKAN MASA DEPAN BANGSA.        MASYARAKAT HARUS BERSIKAP TEGAS DENGAN SUATU HAL YANG AKAN MEMBERI SUASANA TIDAK AMAN. PANWASLU-  KPUD- BESERTA JAJARANNYA, TELAH  MENGEVALUASI KENDALA-KENDALA PADA PILEG AGAR TIDAK TERJADI KONFLIK. DAN KITA SADARI, SAAT MENJELANG PILEG BANYAK BERMUNCULAN HAL FIKTIF DIKALANGAN MASYARAKAT. SEPERTI HALNYA, SURAT SUARA YANG SUDAH TERCONTRENG, MONEY POLITIK, JUAL BELI SUARA, DAN PENGGELEMBUNGAN DAFTAR PEMILIH TETAP (DPT). PROVOKASI TERSEBUT BERTUJUAN UNTUK MENGGAGALKAN PEMILU. SEHINGGA MASYARAKAT TIDAK MENGGUNAKAN HAK PILIHNYA. KARENA MASYARAKAT MENILAI TIDAK JUJUR DAN ADIL (JURDIL) . UNTUK ITULAH, MAKA DI FORUM YANG SANGAT STRATEGIS INI SAYA BERHARAP AGAR KOORDINASI DENGAN BERBAGAI PIHAK, TERUS DITINGKATKAN INTENSITASNYA, SEHINGGA PELAKSANAAN PEMILIHAN DAN PENGHITUNGAN SUARA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2009 DI KABUPATEN PONOROGO DAPAT BERJALAN SESUAI DENGAN RENCANA, DAN MAMPU MENGHASILKAN PILIHAN RAKYAT YANG TERBAIK, YAKNI TERPILIHNYA WAKIL-WAKIL RAKYAT YANG DUDUK DI DPR-RI-DPD-DPRD PROVINSI DAN DPRD KABUPATEN YANG MAMPU MENAMPNG ASPIRASI DAN KEHENDAK RAKYAT.

HADLIRIN PESERTA RAKER PANWASCAM DAN PEMBEKALAN PPL  YANG SAYA CINTAI DAN BANGGAKAN.

KITA AKAN MEMPEROLEH HASIL PEMILU SECARA OPTIMAL DAN MAMPU MEMILIH WAKIL-WAKIL RAKYAT YANG DUDUK DI LEGISLATIF, TENTU MASALAH YANG SANGAT MENDASAR ADALAH BAGAIMANA PARA PELAKSANA DILAPANGAN, BAIK DI TINGKAT KABUPATEN, KECAMATAN, DESA DAN KELURAHAN , BAHKAN DI TINGKAT TPS SECARA BERSAMA-SAMA MEMAHAMI MEKANISME SERTA ATURAN MAIN TENTANG BAGAIMANA TATACARA PEMUNGUTAN DAN PENGHITUNGAN SUARA. JIKA SEGENAP KOMPONEN YANG TERKAIT DALAM PENYELENGGARAAN PILEG INI TELAH MEMILIKI KESAMAAN PANDANGAN, MAKA PADA AKHIRNYA DAPAT DIPERKECIL TINGKAT PERSELIHAN DAN KESALAHAN DALAM PEMILIHAN MAUPUN PENGHITUNGAN SUARA.

SAAT  INI, KPUD PONOROGO TELAH DAN SEDANG MELAKSANAKAN PENDISTRIBUSIAN KOTAK DAN KARTU SUARA SERTA KELENGKAPAN LAINNYA  DI TIAP TIAP KECAMATAN, YANG SELANJUTNYA AKAN DIDISTRIBUSIKAN KE MASING-MASING DESA/KELURAHAN, SEMOGA KEGIATAN TERSEBUT  DAPAT TUNTAS SATU HARI MENJELANG PEMUNGUTAN SUARA, UNTUK ITU SEKALI LAGI SAYA BERHARAP AGAR PANWASLU DAN SEGENAP JAJARANNYA JUGA IKUT MENGAWAL AGAR TIDAK TERJADI HAL-HAL YANG TIDAK DIINGINKAN DAN SECARA SERENTAK MASYARAKAT PONOROGO DAPAT MELAKSANAKAN PEMILIHAN PADA TANGGAL 9 APRIL 2009 MENDATANG.

HADLIRIN PESERTA RAKER PANWASCAM DAN PEMBEKALAN PPL  YANG SAYA CINTAI DAN BANGGAKAN.

DEMIKIAN YANG DAPAT SAYA SAMPAIKAN, SELAMAT MENGIKUTI RAKER DAN PEMBEKALAN, SEMOGA TUHAN YANG MAHA ESA SENANTIASA MEMBERIKAN BIMBINGAN KEPADA KITA. DAN MEMBERIKAN KEKUATAN KEPADA PARA PELAKSANA SEHINGGA MEREKA DAPAT MENJALANKAN TUGAS DENGAN PENUH TANGGUNG JAWAB. AMIN

WASSALAAMU’ALAIKUM WAROHMATULLAHI WABAROKAATUH.

### [SAMBUTAN BUPATI PONOROGO PADA ACARA PELANTIKAN ANGGOTA PPK PILPRES TAHUN 2009 DI KABUPATEN PONOROGO](http://sambutan.wordpress.com/2010/01/28/sambutan-bupati-ponorogo-pada-acara-pelantikan-anggota-ppk-pilpres-tahun-2009-di-kabupaten-ponorogo/)

SAMBUTAN BUPATI PONOROGO PADA ACARA PELANTIKAN ANGGOTA PPK PILPRES TAHUN 2009

DI KABUPATEN PONOROGO

ASSALAAMU’ALAIKUM WAROHMATULLAHI WABAROKATUH

YTH. : SDR. MUSPIDA KABUPATEN PONOROGO

YTH. : SDR. KETUA KPUD KABUPATEN PONOROGO BESERTA ANGGOTA YTH. : SDR. PARA ANGGOTA PPK PILPRES TAHUN 2009 KABUPATEN PONOROGO

YTH. : PARA UNDANGAN DAN HADLIRIN YANG BERBAHAGIA

SYUKUR BERSAMA – SAMA KITA PANJATKAN KEHADLIRAT ALLAH SWT. YANG TELAH MEMBERIKAN BIMBINGAN DAN PETUNJUK-NYA KEPADA KITA SEMUA SEHINGGA KITA DAPAT BERJUMPA DALAM ACARA YANG SANGAT MULIA INI BERUPA PELANTIKAN ANGGOTA PPK PILPRES JAWA TIMUR 2008 SE KABUPATEN PONOROGO DALAM SUASANA AMAN TENTRAM DAN DAMAI, SEMOGA DALAM MELAKSANAKAN TUGAS MULAI TAHAP AWAL PERSIAPAN BERUPA PENDAFTARAN PEMILIH SAMPAI TAHAP AKHIR BERUPA PELANTIKAN GUBERNUR JAWA TIMUR HASIL PILPRES TAHUN 2009 DAN MENGHASILKAN PEMIMPIN JAWA TIMUR YANG DIKEHENDAKI OLEH MASYARAKAT. SAUDARA-SAUDARA SEKALIAN YANG BERBAHAGIA MEMPERHATIKAN KETENTUAN UNDANG-UNDANG NOMOR 22 TAHUN 2007 TENTANG PENYELENGGARAAN PEMILIHAN UMUM, UTAMANYA PADA PASAL 42 SAMPAI DENGAN PASAL 49 BAHWA TUGAS POKOK DAN FUNGSI PKK SANGAT SETRATEGIS, ARTINYA PENYELENGGARA AN PILPRES MULAI TAHAP PERENCANAAN SAMPAI DENGAN EVALUASI, PPK SANGAT MENENTUKAN, MENGINGAT PPK MERUPAKAN KEPANJANGAN KPUD DAN AKAN MELAKSANAKAN KEBIJAKAN – KEBIJAKAN ORGANISASI DI TINGKAT KECAMATAN DAN MELAKSANAKAN KOORDINASI DENGAN KPPS SEBAGAI IMPLEMENTOR DI TINGKAT DESA/KELURAHAN. UNTUK ITULAH PADA KESEMPATAN YANG BAIK INI SAYA SANGAT MENARUH HARAPAN KEPADA SAUDARA-SAUDARA ANGGOTA PPK YANG BARU SAJA DILANTIK UNTUK SEGERA MELAKUKAN KOORDINASI INTERNAL BAIK SECARA VERTIKAL MAUPUN HORIZONTAL AGAR TAHAPAN-TAHAPAN YANG TELAH DIRENCANAKAN DALAM PENYELENGGARAAN PILPRES KHUSUSNYA DI KABUPATEN PONOROGO DAPAT TERLAKSANA DENGAN BAIK. SAUDARA-SAUDARA SEKALIAN YANG BERBAHAGIA DIERA REFORMASI SEKARANG INI KITA TELAH MENYELENGGARAKAN BEBERAPA KALI PEMILIHAN UMUM, BAIK PILEG, PILPRES, PILBUB YANG SECARA KESELURUHAN JUGA MELIBATKAN PPK SEBAGAI BAGIAN YANG TAK DAPAT DIPISAHKAN DALAM PENYELENGGARAAN PEMILIHAN UMUM, UNTUK ITU PADA KESEMPATAN YANG BAIK INI PERLU SAYA TEGASKAN HAL-HAL SEBAGAI BERIKUT: 1. PPK DI MASING-MASING KECAMATAN, APABILA MENGHADAPI PERMASALAHAN-PERMASALAH AN KRUSIAL, SEGERA MELAKUKAN KOORDINASI DENGAN ANGGOTA PPK SEKALIGUS MELIBATKAN SEKRETARIAT PPK, DAN LAKUKAN KOORDINASI DENGAN KPUD; 2. SETIAP LANGKAH DAN TINDAKAN HARUS SENANTIASA BERPEDOMAN PADA ATURAN HUKUM YANG BERLAKU, HAL INI DIMAKSUDKAN AGAR LANGKAH DAN TINDAKAN KITA DAPAT DIPERTANGGUNG JAWABKAN, MENGINGAT BEBERAPA KASUS PILPRES DI BEBERAPA DAERAH YANG TIDAK KUNJUNG USAI DISEBABKAN OLEH KURANGNYA KOORDINASI SERTA KURANG CERMATNYA DALAM PENGAMBILAN KEBIJAKAN; 3. KEPADA KPUD KABUPATEN PONOROGO, SEKRETARIAT KPUD HENDAKLAH MEMBERIKAN PELAYANAN DENGAN MENGEDEPANKAN SEMANGAT PROFESIONALISME SEHINGGA DAPAT TERJALIN KOMUNIKASI SECARA EFEKTIF DIBERBAGAI TINGKATAN, DAN PADA AKHIRNYA AKAN MEMBAWA HASIL SEBAGAIMANA YANG KITA HARAPKAN; 4. KEPADA SELURUH SATUAN KERJA PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO AGAR MEMBERIKAN DUKUNGAN KEPADA KPUD DAN PPK DALAM MELAKSANAKAN TUGAS YANG CUKUP BERAT INI, SEBAB PADA HAKEKATNYA KEBERHASILAN KPUD, PPK JUGA MERUPAKAN KEBERHASILAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT PONOROGO 5. NETRALITAS ANGGOTA KPUD, DAN PPK PERLU TETAP DITEGAKKAN, MENGINGAT MASYARAKAT PONOROGO DAN JUGA PARA CALON PRESIDEN SANGAT MENGHARAPKAN TERSELENGGARA NYA PILPRES YANG AMAN-NYAMAN – DAMAI TANPA ADA PIHAK-PIHAK YANG MERASA DIRUGIKAN OLEH KINERJA DARI KPUD DAN PPK, UNTUK ITULAH NETRALITAS MERUPAKAN MODAL YANG SANGAT BERHARGA DALAM MENGAWAL TEGAKNYA DEMOKRASI SEBAGAI AMANAT UUD 1945 DAN PANCASILA YANG KITA JUNJUNG TINGGI DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA. SAUDARA-SAUDARA SEKALIAN YANG BERBAHAGIA DEMIKIAN YANG DAPAT SAYA SAMPAIKAN, MUDAH MUDAHAN ADA GUNA DAN MANFAATNYA BAGI KITA DAN AKHIRNYA SAYA ATAS NAMA PEMERINTAH DAN MASYARAKAT PONOROGO MENGUCAPKAN SELAMAT KEPADA SAUDARA- SAUDARA YANG TELAH DILANTIK MENJADI ANGGOTA PPK DALAM PENYELENGGARAAN PILPRES TAHUN 2009, SELAMAT BEKERJA – BERKARYA DAN BERBAKTI KEPADA NUSA DAN BANGSA, SEMOGA TUHAN YANG MAHA ESA SENANTIASA MEMBERIKAN BIMBINGAN DAN PETUNJUK-NYA KEPADA KITA BERSAMA, AMIN. DEMIKIAN, KURANG LEBIHNYA MOHON MA’AF WASSALAAMU’ALAIKUM WAROHMATULLAHI WABAROKAATUH. PONOROGO, 31 MARET 2009 BUPATI PONOROGO H.MUHADI SUYONO,SH.M.Si

### [SAMBUTAN BUPATI PONOROGO PADA ACARA PELANTIKAN ANGGOTA PPK PILGUB JATIM TAHUN 2008 DI KABUPATEN PONOROGO](http://sambutan.wordpress.com/2010/01/28/sambutan-bupati-ponorogo-pada-acara-pelantikan-anggota-ppk-pilgub-jatim-tahun-2008-di-kabupaten-ponorogo/)

SAMBUTAN BUPATI PONOROGO PADA ACARA PELANTIKAN ANGGOTA PPK PILGUB JATIM TAHUN 2008 DI KABUPATEN PONOROGO ASSALAAMU’ALAIKUM WAROHMATULLAHI WABAROKATUH YTH. : SDR. MUSPIDA KABUPATEN PONOROGO YTH. : SDR. KETUA KPUD KABUPATEN PONOROGO BESERTA ANGGOTA YTH. : SDR. PARA ANGGOTA PPK PILGUB JAWA TIMUR TAHUN 2008 KABUPATEN PONOROGO YTH. : PARA UNDANGAN DAN HADLIRIN YANG BERBAHAGIA SYUKUR BERSAMA – SAMA KITA PANJATKAN KEHADLIRAT ALLAH SWT. YANG TELAH MEMBERIKAN BIMBINGAN DAN PETUNJUK-NYA KEPADA KITA SEMUA SEHINGGA KITA DAPAT BERJUMPA DALAM ACARA YANG SANGAT MULIA INI BERUPA PELANTIKAN ANGGOTA PPK PILGUB JAWA TIMUR 2008 SE KABUPATEN PONOROGO DALAM SUASANA AMAN TENTRAM DAN DAMAI, SEMOGA DALAM MELAKSANAKAN TUGAS MULAI TAHAP AWAL PERSIAPAN BERUPA PENDAFTARAN PEMILIH SAMPAI TAHAP AKHIR BERUPA PELANTIKAN GUBERNUR JAWA TIMUR HASIL PILGUB TAHUN 2008 DAN MENGHASILKAN PEMIMPIN JAWA TIMUR YANG DIKEHENDAKI OLEH MASYARAKAT. SAUDARA-SAUDARA SEKALIAN YANG BERBAHAGIA MEMPERHATIKAN KETENTUAN UNDANG-UNDANG NOMOR 22 TAHUN 2007 TENTANG PENYELENGGARAAN PEMILIHAN UMUM, UTAMANYA PADA PASAL 42 SAMPAI DENGAN PASAL 49 BAHWA TUGAS POKOK DAN FUNGSI PKK SANGAT SETRATEGIS, ARTINYA PENYELENGGARA AN PILGUB MULAI TAHAP PERENCANAAN SAMPAI DENGAN EVALUASI, PPK SANGAT MENENTUKAN, MENGINGAT PPK MERUPAKAN KEPANJANGAN KPUD DAN AKAN MELAKSANAKAN KEBIJAKAN – KEBIJAKAN ORGANISASI DI TINGKAT KECAMATAN DAN MELAKSANAKAN KOORDINASI DENGAN KPPS SEBAGAI IMPLEMENTOR DI TINGKAT DESA/KELURAHAN. UNTUK ITULAH PADA KESEMPATAN YANG BAIK INI SAYA SANGAT MENARUH HARAPAN KEPADA SAUDARA-SAUDARA ANGGOTA PPK YANG BARU SAJA DILANTIK UNTUK SEGERA MELAKUKAN KOORDINASI INTERNAL BAIK SECARA VERTIKAL MAUPUN HORIZONTAL AGAR TAHAPAN-TAHAPAN YANG TELAH DIRENCANAKAN DALAM PENYELENGGARAAN PILGUB JATIM KHUSUSNYA DI KABUPATEN PONOROGO DAPAT TERLAKSANA DENGAN BAIK. SAUDARA-SAUDARA SEKALIAN YANG BERBAHAGIA DIERA REFORMASI SEKARANG INI KITA TELAH MENYELENGGARAKAN BEBERAPA KALI PEMILIHAN UMUM, BAIK PILEG, PILPRES, PILBUB YANG SECARA KESELURUHAN JUGA MELIBATKAN PPK SEBAGAI BAGIAN YANG TAK DAPAT DIPISAHKAN DALAM PENYELENGGARAAN PEMILIHAN UMUM, UNTUK ITU PADA KESEMPATAN YANG BAIK INI PERLU SAYA TEGASKAN HAL-HAL SEBAGAI BERIKUT: 1. PPK DI MASING-MASING KECAMATAN, APABILA MENGHADAPI PERMASALAHAN-PERMASALAH AN KRUSIAL, SEGERA MELAKUKAN KOORDINASI DENGAN ANGGOTA PPK SEKALIGUS MELIBATKAN SEKRETARIAT PPK, DAN LAKUKAN KOORDINASI DENGAN KPUD; 2. SETIAP LANGKAH DAN TINDAKAN HARUS SENANTIASA BERPEDOMAN PADA ATURAN HUKUM YANG BERLAKU, HAL INI DIMAKSUDKAN AGAR LANGKAH DAN TINDAKAN KITA DAPAT DIPERTANGGUNG JAWABKAN, MENGINGAT BEBERAPA KASUS PILGUB DI BEBERAPA DAERAH YANG TIDAK KUNJUNG USAI DISEBABKAN OLEH KURANGNYA KOORDINASI SERTA KURANG CERMATNYA DALAM PENGAMBILAN KEBIJAKAN; 3. KEPADA KPUD KABUPATEN PONOROGO, SEKRETARIAT KPUD HENDAKLAH MEMBERIKAN PELAYANAN DENGAN MENGEDEPANKAN SEMANGAT PROFESIONALISME SEHINGGA DAPAT TERJALIN KOMUNIKASI SECARA EFEKTIF DIBERBAGAI TINGKATAN, DAN PADA AKHIRNYA AKAN MEMBAWA HASIL SEBAGAIMANA YANG KITA HARAPKAN; 4. KEPADA SELURUH SATUAN KERJA PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO AGAR MEMBERIKAN DUKUNGAN KEPADA KPUD DAN PPK DALAM MELAKSANAKAN TUGAS YANG CUKUP BERAT INI, SEBAB PADA HAKEKATNYA KEBERHASILAN KPUD, PPK JUGA MERUPAKAN KEBERHASILAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT PONOROGO 5. NETRALITAS ANGGOTA KPUD, DAN PPK PERLU TETAP DITEGAKKAN, MENGINGAT MASYARAKAT PONOROGO DAN JUGA PARA CALON GUBERNUR SANGAT MENGHARAPKAN TERSELENGGARA NYA PILGUB YANG AMAN-NYAMAN – DAMAI TANPA ADA PIHAK-PIHAK YANG MERASA DIRUGIKAN OLEH KINERJA DARI KPUD DAN PPK, UNTUK ITULAH NETRALITAS MERUPAKAN MODAL YANG SANGAT BERHARGA DALAM MENGAWAL TEGAKNYA DEMOKRASI SEBAGAI AMANAT UUD 1945 DAN PANCASILA YANG KITA JUNJUNG TINGGI DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA. SAUDARA-SAUDARA SEKALIAN YANG BERBAHAGIA DEMIKIAN YANG DAPAT SAYA SAMPAIKAN, MUDAH MUDAHAN ADA GUNA DAN MANFAATNYA BAGI KITA DAN AKHIRNYA SAYA ATAS NAMA PEMERINTAH DAN MASYARAKAT PONOROGO MENGUCAPKAN SELAMAT KEPADA SAUDARA- SAUDARA YANG TELAH DILANTIK MENJADI ANGGOTA PPK DALAM PENYELENGGARAAN PILGUB JATIM TAHUN 2008, SELAMAT BEKERJA – BERKARYA DAN BERBAKTI KEPADA NUSA DAN BANGSA, SEMOGA TUHAN YANG MAHA ESA SENANTIASA MEMBERIKAN BIMBINGAN DAN PETUNJUK-NYA KEPADA KITA BERSAMA, AMIN. DEMIKIAN, KURANG LEBIHNYA MOHON MA’AF WASSALAAMU’ALAIKUM WAROHMATULLAHI WABAROKAATUH. PONOROGO, 3 MARET 2008 BUPATI PONOROGO H.MUHADI SUYONO,SH.M.Si

### [SAMBUTAN BUPATI PONOROGO PADA ACARA MUSYAWARAH CABANG PARTAI KEBANGKITAN BANGSA KE II KABUPATEN PONOROGO](http://sambutan.wordpress.com/2010/01/28/sambutan-bupati-ponorogo-pada-acara-musyawarah-cabang-partai-kebangkitan-bangsa-ke-ii-kabupaten-ponorogo/)

SAMBUTAN BUPATI PONOROGO PADA ACARA MUSYAWARAH CABANG PARTAI KEBANGKITAN BANGSA KE II KABUPATEN PONOROGO

ASSALAAMU’ALAIKUM WAROHMATULLAHI WABAROKATUH

YTH. : SDR. KETUA UMUM DEWAN TANFIDZ, PARTAI KEBANGKITAN BANGSA , H.A. MUHAIMIN ISKANDAR

YTH.: SDR. KETUA DPW PKB PROPINSI JAWA TIMUR BESERTA ROMBONGAN

YTH. : SDR. KETUA DAN PENGURUS DPC PKB KABUPATEN PONOROGO, PANITIA MUSCAB , SELURUH PESERTA DAN HADLIRIN YANG BERBAHAGIA

PERTAMA – TAMA, MARILAH KITA PANJATKAN PUJI SYUKUR KEHADLIRAT TUHAN YANG MAHA ESA. YANG TELAH MEMBERIKAN BIMBINGAN DAN PETUNJUK-NYA KEPADA KITA SEMUA, SEHINGGA KITA DAPAT BERKUMPUL DALAM ACARA YANG SANGAT STRATEGIS INI YAITU MUSYAWARAH CABANG PARTAI KEBANGKITAN BANGSA KE II KABUPATEN PONOROGO, DALAM KEADAAN SEHAT WAL AFIAT. PADA KESEMPATAN INI, IJINKANLAH , SAYA MENGAJAK KEPADA SEGENAP PESERTA MUSCAB UNTUK MERENUNGKAN KEMBALI POKOK-POKOK KEPUTUSAN YANG DIHASILKAN MELALUI RAPAT KERJA DPP PKB DAN KONSOLIDASI DPW-DPW PKB SE-INDONESIA, UTAMANYA PADA KESUNGGUHAN PKB UNTUK MENGINTENSIFKAN KONSOLIDASI IDEOLOGI, POLITIK, ORGANISASI DAN PROGRAM-PROGRAM NYATA UNTUK KEPENTINGAN RAKYAT. MUSCAB PARTAI, TIDAK LAIN MERUPAKAN SARANA UNTUK MENYUKSESKAN KEPUTUSAN PARTAI , MENGINGAT DALAM MUSCAB DIAGENDAKAN TIGA HAL MENDASAR YAKNI; LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN KEPENGURUSAN LAMA, PENYUSUNAN PROGRAM ORGANISASI UNTUK LIMA TAHUN KEDEPAN, DAN PEMILIHAN PENGURUS. BAPAK/IBU HADLIRIN DAN PARA PESERTA MUSCAB YANG BERBAHAGIA. PENEGASAN KEBAMBALI TENTANG JATI DIRI PKB DALAM RAKER DPP DENGAN DPW BAHWA PARTAI KEBANGKITAN BANGSA SEBAGAI PARTAI TERBUKA YANG DILAHIRKAN OLEH PARA ULAMA BERTEKAD UNTUK MENJADI PROTOTYPE TERBAIK SEBUAH PARTAI POLITIK YANG MENGETRAPKAN NILAI-NILAI ISLAM AHLUSSUNNAH WAL JAMA’AH SECARA TOLERAN, INKLUSIF DAN MODERAT DALAM FORMAT NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA. TENTU MEMERLUKAN DUKUNGAN DARI SEGENAP POTENSI PARTAI, SEHINGGA KEDEPAN PKB SEBAGAI PARTAI TERBUKA AKAN MAMPU MENGEMBAN AMANAT RAKYAT, DAN APABILA HAL ITU BETUL – BETUL TERJADI MAKA PKB AKAN SEMAKIN MENDAPATKAN PENDUKUNG DAN SIMPATISAN DARI RAKYAT, UNTUK ITU PADA KESEMPATAN YANG BERHARGA INI SAYA ATAS NAMA PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO BERHARAP AGAR TIGA AGENDA POKOK DALAM MUSCAB INI DAPAT TERLAKSANA DENGAN BAIK DAN SEMANGAT KEBERSAMAAN TETAP DITEGAKKAN . BAPAK/IBU HADLIRIN DAN PARA PESERTA MUSCAB YANG BERBAHAGIA. DALAM PEMILIHAN PENGURUS NANTI, HENDAKNYA TETAP MENGEDEPANKAN PERSATUAN DAN KESATUAN, HINDARI KETIDAK HARMONISAN ANTAR KADER, YANG TERPILIH AGAR TETAP MENGAKOMODIR YANG BELUM BERHASIL DAN YANG BELUM BERHASIL HARUS SECARA SATRIA MEMBERIKAN DUKUNGAN KEPADA YANG MENDAPAT KEPERCAYAAN, JIKA KONDISI INI DAPAT TERBANGUN, MAKA PROGRAM – PROGRAM YANG TELAH DIAMANATKAN OLEH PARTAI AKAN DAPAT TERLAKSANA DENGAN BAIK, DAN SECARA OTOMATIS PKB AKAN MAMPU MENYELESAIKAN TUGAS – TUGAS ORGANISASI SECARA CEPAT DAN TEPAT SASARAN. BAPAK/IBU HADLIRIN DAN PARA PESERTA MUSCAB YANG BERBAHAGIA. DEMIKIAN SAMBUTAN YANG DAPAT SAYA SAMPAIKAN, SEMOGA BERMANFAAT , AKHIRNYA SELAMAT MELAKSANAKAN MUSYAWARAH SEMOGA ALLAH SWT SENANTIASA MEMBERIKAN RIDLONYA KEPADA KITA SEKALIAN. SEKIAN TERIMA KASIH ATAS PERHATIANNYA. WASSALAAMU’ALAIKUM WAROHMATULLAHI WABAROKAATUH. PONOROGO, 13 JANUARI 2007 BUPATI PONOROGO H.MUHADI SUJONO,SH.M.Si

### [SAMBUTAN BUPATI PONOROGO PADA ACARA SEMINAR DAN KOFERENSI CABANG PMII XVIII KABUPATEN PONOROGO](http://sambutan.wordpress.com/2010/01/28/sambutan-bupati-ponorogo-pada-acara-seminar-dan-koferensi-cabang-pmii-xviii-kabupaten-ponorogo/)

SAMBUTAN BUPATI PONOROGO PADA ACARA SEMINAR DAN KOFERENSI CABANG PMII XVIII KABUPATEN PONOROGO TANGGAL 03 PEBRUARI 2007

ASSALAAMU’ALAIKUM WAROHMATULLAHI WABAROKATUH

YTH. : SDR. KETUA PB PMII ATAU YANG MEWAKILI

YTH. : SDR. PENGURUS KOORCAB PMII JAWA TIMUR

YTH. : SDR. PENGURUS CABANG, PENGURUS KOMISARIAT, RAYON PMII PONOROGO,

YTH. : PARA UNDANGAN DAN PESERTA SEMINAR SERTA KONFERENSI CABANG PMII XVIII

PERTAMA – TAMA, MARILAH KITA PANJATKAN PUJI SYUKUR KEHADLIRAT TUHAN YANG MAHA ESA. YANG TELAH MEMBERIKAN BIMBINGAN DAN PETUNJUK-NYA KEPADA KITA SEMUA, SEHINGGA KITA DAPAT BERKUMPUL DALAM ACARA SEMINAR DAN KONFERENSI CABANG PMII XVIII KABUPATEN PONOROGO, DALAM KEADAAN SEHAT WAL AFIAT. HADIRIN YANG BERBAHAGIA KEBERADAAN GERAKAN MAHASISWA DALAM KONSTELASI SOSIAL POLITIK DI NEGERI INI TAK BISA DIPANDANG SEBELAH MATA. DIAKUI ATAU TIDAK, KEBERADAAN MEREKA MENJADI SALAH SATU KEKUATAN YANG SELALU DIPERTIMBANGKAN OLEH BERBAGAI KELOMPOK KEPENTINGAN (INTEREST GROUP) TERUTAMA PENGAMBIL KEBIJAKAN, YAKNI NEGARA. DIANTARA ELEMEN-ELEMEN GERAKAN MAHASISWA YANG MEMILIKI PENGARUH SIGNIFIKAN ADALAH GERAKAN MAHASISWA ISLAM. MEREKA ADALAH ORGANISASI MASSA (ORMAS) MAHASISWA YANG MEMILIKI BASIS KONSTITUEN YANG JELAS DAN MASSA PENDUKUNG YANG BESAR SEPERTI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII), HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI), IMM DAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI). PADA SISI LAIN, TAK BISA DIPUNGKIRI BAHWA GERAKAN MAHASISWA MENGALAMI POLARISASI DALAM ENTITAS DAN KELOMPOK-KELOMPOK TERTENTU YANG BERBEDA, BAHKAN ACAPKALI BERTENTANGAN SATU SAMA LAIN. HAL INI TERJADI KARENA BEBERAPA FAKTOR YANG MELINGKUPI NYA, SEPERTI PERBEDAAN IDEOLOGI, STRATEGI DAN LAINNYA. HADIRIN YANG BERBAHAGIA SAYA ATAS NAMA PRIBADI DAN PEMERINTAH MENYAMPAIKAN TERIMA KASIH DAN PENGHARGA AN YANG SETINGGI-TINGGINYA KEPADA PMII CABANG PONOROGO YANG TELAH MEM PRAKARSAI TERSELENGGARANYA SEMINAR DENGAN TEMA “ STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF ANGGARAN DI ERA OTONOMI DAERAH”. MEMPERHATIKAN TERHADAP TEMA DI ATAS, MAKA PENGENTASAN KEMISKINAN YANG DIMAKSUDKAN ADALAH KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI YANG SECARA NYATA SEJAK TERJADINYA KRISIS TAHUN 1998 PERMASALAHAN KEMISKINAN BELUM DAPAT TERATASI WALAUPUN BERBAGAI PROGRAM TELAH DITEMPUH, NAMUN DEMIKIAN KITA WAJIB BERSYUKUR TERNYATA BERBAGAI REGULASI YANG DIKLUARKAN PEMERINTAH DAPAT MEMBANTU MENGURANGI ANGKA KEMISKINAN MESKIPUN BERSIFAT SEMENTARA. DAN YANG PERLU KITA UPAYAKAN SEKARANG ADALAH BAGAIMANA PEMERINTAH BERSAMA-SAMA DENGAN KOMPONEN MASYARAKAT YANG ADA DI KABUPATEN PONOROGO INI MAMPU MEMECAHKAN PERSOALAN KEMISKINAN SECARA TUNTAS. UNTUK ITU PERLU ADA UPAYA – UPAYA DENGAN MEMPERHATIKAN TERHADAP FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN PONOROGO, DAN KETIKA FAKTOR KEKUATAN – KELEMAHAN PELUANG DAN ANCAMAN TELAH DIIDENTIFIKASI, MAKA KITA CARI FORMULASI YANG TEPAT UNTUK MENGATASI KEMISKINAN. HADIRIN YANG BERBAHAGIA PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO MELALUI LINTAS SEKTOR TELAH MENYUSUN RENCANA STRATEGIS DAERAH DALAM MENGATASI KEMISKINAN, DAN MELALUI RENSTRA DAERAH 2005-2010 KITA TELAH CANANGKAN PROGRAM DAN KEGIATAN YANG DIHARAPKAN MAMPU MENEKAN ANGKA KEMISKINAN. GARDU TASKIN, PROGRAM PENGEMBANGAN KECAMATAN DLL MERUPAKAN BENTUK – BENTUK KONGKRIT PROGAM PEMERINTAH DALAM MENGATASI KEMISKINAN, WALAUPUN KAMI JUGA TIDAK MENUTUP MATA BAHWA PROGRAM-PROGRAM DIATAS MASIH TERDAPAT KEKURANGAN, TETAPI SETIDAKNYA BILA TERUS DIADAKAN PENGAWASAN DAN EVALUASI , MAKA PADA TAHUN 2010 KITA AKAN MAMPU MEWUDJUKAN PONOROGO MUKTI WIBOWO. HADIRIN YANG BERBAHAGIA DEMIKIAN SAMBUTAN YANG DAPAT SAYA SAMPAIKAN, SEMOGA BERMANFAAT , AKHIRNYA SELAMAT MELAKSANAKAN “SEMINAR DAN KOFERENSI CABANG PMII XVIII “ SEMOGA ALLAH SWT SENANTIASA MEMBERIKAN RIDLONYA KEPADA KITA SEKALIAN. SEKIAN TERIMA KASIH ATAS PERHATIANNYA.

WASSALAAMU’ALAIKUM WAROHMATULLAHI WABAROKAATUH.

### [SAMBUTAN BUPATI PONOROGO PADA ACARA MEMPERINGATI HARI LAHIR PANCASILA KELUARGA BESAR MARHAENIS KABUPATEN PONOROGO TGL.12 JUNI 2007](http://sambutan.wordpress.com/2010/01/28/sambutan-bupati-ponorogo-pada-acara-memperingati-hari-lahir-pancasila-keluarga-besar-marhaenis-kabupaten-ponorogo-tgl-12-juni-2007/)

By [bedjonugroho](http://sambutan.wordpress.com/author/) [Leave a Comment](http://sambutan.wordpress.com/2010/01/28/sambutan-bupati-ponorogo-pada-acara-memperingati-hari-lahir-pancasila-keluarga-besar-marhaenis-kabupaten-ponorogo-tgl-12-juni-2007/#respond)

Categories: [Uncategorized](http://sambutan.wordpress.com/category/uncategorized/)

**SAMBUTAN BUPATI PONOROGO PADA ACARA MEMPERINGATI HARI LAHIR PANCASILA KELUARGA BESAR MARHAENIS KABUPATEN PONOROGO**

**TGL.12 JUNI 2007**

ASSALAAMU’ALAIKUM WAROHMATULLAHI WABAROKATUH

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| YTH. | : | SDR.  KETUA  DAN SEGENAP PENGURUS  KELUARGA BESAR MARHAINES KABUPATEN PONOROGO |
| YTH. | : | SDR.  KETUA DAN SEGENAP PANITIA PENYELENGGARA PERINGATAN HARI LAHIR PANCASILA KELUARGA BESAR MARHAINES KABUPATEN PONOROGO |
|  |  |  |
| YTH. | : | SDR. SEGENAP UNDANGAN DAN HADLIRIN YANG BERBAHAGIA |

PERTAMA – TAMA, MARILAH KITA PANJATKAN PUJI SYUKUR KEHADLIRAT TUHAN YANG MAHA ESA. YANG TELAH MEMBERIKAN BIMBINGAN DAN PETUNJUK-NYA KEPADA KITA SEMUA, SEHINGGA KITA DAPAT BERKUMPUL  DALAM ACARA YANG SANGAT STRATEGIS  INI  YAITU  PERINGATAN HARI LAHIR ” PANCASILA ” 1 JUNI TAHUN 2007

PADA KESEMPATAN INI, IJINKANLAH , SAYA MENGAJAK KEPADA KELUARGA BESAR MARHAINES DAN SELURUH HADLIRIN    UNTUK MERENUNGKAN KEMBALI **NILAI-NILAI BUDAYA BANGSA  ” FALSAFAH PANCASILA ” YANG TELAH KITA YAKINI KEBENARANNYA DAN MAMPU MENGHADAPI TANTANGAN BANGSA DAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA YANG TERUS BERGULIR SEIRING DENGAN DINAMIKA  PERADAPAN GLOBAL DAN PANCASILA DIHARAPKAN DAPAT MENJAWAB SELURUH PERSOALAN BANGSA.**

HADLIRIN SEKALIAN YANG BERBAHAGIA

NEGARA KEBANGSAAN INDONESIA TER BENTUK DENGAN CIRI YANG AMAT UNIK DAN SPESIFIK. BERBEDA DENGAN JERMAN, INGGRIS, PERANCIS, ITALIA, YUNANI, YANG MENJADI SUATU NEGARA BANGSA KARENA KESAMAAN BAHASA. ATAU AUSTRALIA, INDIA, SRI LANKA, SINGAPURA, YANG MENJADI SATU BANGSA KARENA KESAMAAN DARATAN. ATAU JEPANG, KOREA, DAN NEGARA-NEGARA DI TIMUR TENGAH, YANG MENJADI SATU NEGARA KARENA KESAMAAN RAS.

INDONESIA MENJADI SATU NEGARA BANGSA MESKI TERDIRI DARI BANYAK BAHASA, ETNIK, RAS, DAN KEPULAUAN. HAL ITU TERWUJUD KARENA KESAMAAN SEJARAH MASA LALU; NYARIS KESAMAAN WILAYAH SELAMA 500 TAHUN KERAJAAN SRIWIJAYA DAN 300 TAHUN KERAJAAN MAJAPAHIT DAN SAMA-SAMA 350 TAHUN DIJAJAH BELANDA SERTA 3,5 TAHUN OLEH JEPANG.

NEGARA KEBANGSAAN KITA JUGA TER BENTUK ATAS UPAYA BESAR FOUNDING FATHERS, YANG TANPA KENAL LELAH KELUAR MASUK PENJARA MEMANTAPKAN RASA KEBANGSAAN INDONESIA YANG RESMINYA LAHIR PADA SUMPAH PEMUDA 28 OKTOBER 1928. NEGARA KEBANGSAAN INDONESIA LAHIR MELALUI PROKLAMASI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS 1945 DAN UUD 1945 YANG DITETAPKAN OLEH PPKI PADA 18 AGUSTUS 1945, YANG PADA BAGIAN PEMBUKAANNYA MEMUAT PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA. PANCASILA MERUPAKAN SUBLIMASI DARI PANDANGAN HIDUP DAN NILAI-NILAI BUDAYA YANG MENYATUKAN MASYARAKAT KITA YANG BERAGAM SUKU, RAS, BAHASA, AGAMA, PULAU, MENJADI BANGSA YANG SATU, INDONESIA.

ITULAH SEBABNYA, MESKI UUD 1945 TELAH DIAMANDEMEN EMPAT KALI, BAGIAN PEMBUKAAN INI TETAP TIDAK BERUBAH, KARENA JIKA BERUBAH BERARTI MEMBENTUK NEGARA BARU, BUKAN YANG DIPROKLAMIRKAN PADA 17 AGUSTUS 1945.

**HADIRIN YANG BERBAHAGIA**

SOSIOLOG TALCOTT PARSONS DALAM BUKU SOCIAL SYSTEM MENYATAKAN, JIKA SUATU MASYARAKAT INGIN TETAP EKSIS DAN LESTARI, ADA EMPAT PARADIGMA FUNGSI (FUNCTION PARADIGM) YANG HARUS TERUS DILAKSANAKAN OLEH MASYARAKAT BERSANGKUTAN.

PERTAMA, PATTERN MAINTENANCE, KEMAMPUAN MEMELIHARA SISTEM NILAI BUDAYA YANG DIANUT KARENA BUDAYA ADALAH ENDAPAN PERILAKU MANUSIA. BUDAYA MASYARAKAT ITU AKAN BERUBAH KARENA TERJADI TRANSFORMASI NILAI DARI MASYARAKAT TERDAHULU KE MASYARAKAT KEMUDIAN, TETAPI DENGAN TETAP MEMELIHARA NILAI-NILAI YANG DIANGGAPNYA LUHUR, KARENA TANPA HAL ITU AKAN TERBENTUK MASYARAKAT BARU YANG LAIN.

KEDUA, KEMAMPUAN MASYARAKAT BER ADAPTASI DENGAN DUNIA YANG BERUBAH DENGAN CEPAT. SEJARAH MEMBUKTIKAN BANYAK PERADABAN MASYARAKAT YANG TELAH HILANG KARENA TIDAK MAMPU BERADAPTASI DENGAN PERUBAHAN DUNIA. MASYARAKAT YANG MAMPU MENYESUAIKAN DIRI DENGAN PERUBAHAN SERTA MEMANFAATKAN PELUANG YANG TIMBUL AKAN UNGGUL.

KETIGA, ADANYA FUNGSI INTEGRASI DARI UNSUR-UNSUR MASYARAKAT YANG BERAGAM SECARA TERUS-MENERUS SEHINGGA TERBENTUK KEKUATAN SENTRIPETAL YANG KIAN MENYATUKAN MASYARAKAT ITU.

KEEMPAT, MASYARAKAT PERLU MEMILIKI GOAL ATTAINMENT ATAU TUJUAN BERSAMA YANG DARI MASA KE MASA BERTRANSFORMASI KARENA TERUS DIPERBAIKI OLEH DINAMIKA MASYARAKAT NYA DAN OLEH PARA PEMIMPINNYA.

JIKA NEGARA KEBANGSAAN INDONESIA TERBENTUK OLEH KESAMAAN SEJARAH MASA LALU, MAKA KE DEPAN PERLU DIMANTAPKAN OLEH KESAMAAN CITA-CITA, PANDANGAN, HARAPAN, DAN TUJUAN TENTANG MASA DEPANNYA.

**HADLIRIN YANG BERBAHAGIA**

SEBUAH NEGARA BANGSA MEMBUTUHKAN WELTANSCHAUUNG ATAU LANDASAN FILOSOFIS. ATAS DASAR WELTANSCHAUUNG ITU, DISUSUNLAH VISI, MISI, DAN TUJUAN NEGARA. TANPA ITU, NEGARA BERGERAK SEPERTI LAYANGAN PUTUS, TANPA PEDOMAN.

DALAM PERSPEKTIF NEGARA BANGSA, EMPAT FUNCTION PARADIGM PARSON YANG HARUS TERUS DILAKSANAKAN MASYARAKAT INDONESIA AGAR DAPAT HIDUP DAN BERKEMBANG, KERANGKA SISTEMIKNYA TERMANIFESTASIKAN (TER KRISTALISASI) DALAM PANCASILA YANG MERUPAKAN WELTANSCHAUUNG BANGSA INDONESIA.

AKHIR-AKHIR INI, TERASA PAMOR PANCASILA SEDANG MENURUN. PANCASILA JUGA DAPAT DIPANDANG SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA KEBANGSAAN INDONESIA. MUSTAFA REJAI DALAM BUKU POLITICAL IDEOLOGIES MENYATAKAN, IDEOLOGI ITU TIDAK PERNAH MATI, YANG TERJADI ADALAH EMERGENCE (KEMUNCULAN), DECLINE (KEMUNDURAN), DAN RESURGENCE OF IDEOLOGIES (KEBANGKITAN KEMBALI SUATU IDEOLOGI). TAMPAKNYA, SEJAK AWAL REFORMASI HINGGA SAAT INI SEDANG TERJADI DECLINING (KEMUNDURAN) PAMOR IDEOLOGI PANCASILA SEIRING MENINGKATNYA LIBERALISASI DAN DEMOKRATISASI DUNIA.

SOSIALISASI PANCASILA DI MASA LALU, DI MANA YANG MENGIKUTI PENATARAN MEM PEROLEH SERTIFIKAT DAN MENJADI PERSYARATAN DALAM PROMOSI JABATAN, TELAH MENJADIKAN PANCASILA HAFALAN, DAN TIDAK MEWUJUD SECARA SUBSTANSIAL PADA PERIKEHIDUPAN SEHARI-HARI MASYARAKATNYA.

**HADLIRIN YANG BERBAHAGIA**

DALAM BUKU THE MEANING OF THE 20TH CENTURY, KENNETH E BOULDING MENYATAKAN, “KEBENARAN YANG DIAKUI BENAR OLEH SEMUA ORANG BUKAN IDEOLOGI YANG PATUT DIPERJUANGKAN. KEBENARAN YANG DIAKUI BENAR OLEH SEBAGIAN ORANG ADALAH IDEOLOGI YANG PATUT DIPERJUANGKAN”.

AGAR PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI BANGSA TETAP MEMPUNYAI SEMANGAT UNTUK DI PERJUANGKAN, KITA PERLU MENERIMA KENYATAAN BELUM DITERIMANYA PANCASILA OLEH SEMUA PIHAK. DUNIA JUGA TAMPAK BELUM YAKIN PADA KELANGSUNGAN DAN KEMAJUAN SEBUAH NEGARA BANGSA BERNAMA INDONESIA.

PANCASILA PERLU DISOSIALISASIKAN AGAR DIPAHAMI OLEH DUNIA SEBAGAI LANDASAN FILOSOFIS BANGSA INDONESIA DALAM MEM PERTAHANKAN EKSISTENSI DAN MENGEMBANG KAN DIRINYA MENJADI BANGSA YANG SEJAHTERA DAN MODERN.

SEBAGAI IDEOLOGI NASIONAL, IA HARUS DIPERJUANGKAN UNTUK DITERIMA KEBENARAN NYA MELEWATI BATAS-BATAS NEGARA BANGSA KITA SENDIRI. TENTU BENTUK PERJUANGAN IDEOLOGI PADA WAKTU INI BERBEDA DENGAN ZAMAN BERBENTURANNYA NASIONALISME DENGAN IMPERIALISME, SOSIALISME DENGAN KAPITALISME, DAN ANTARA DEMOKRASI DENGAN TOTALITERIANISME. KEBERHASILAN PANCASILA SEBAGAI SUATU IDEOLOGI AKAN DIUKUR DARI TERWUJUDNYA KEMAJUAN YANG PESAT, KESEJAHTERAAN YANG TINGGI, DAN PERSATUAN YANG MANTAP DARI SELURUH RAKYAT INDONESIA.

KE DEPAN, BANGSA KITA PERLU BERANI MENJADI SEPERTI BANGSA AMERIKA SERIKAT YANG INGIN MENYEBARKAN IDEOLOGI DEMOKRASI KE SELURUH PENJURU DUNIA. HANYA DENGAN MENCAPAI KONDISI BANGSA YANG MAJU, SEJAHTERA, DAN BERSATU SAJALAH INDONESIA DAPAT MENJADI SALAH SATU RUJUKAN DUNIA. SAAT ITULAH PANCASILA BERPOTENSI UNTUK DITERIMA OLEH BANGSA-BANGSA LAIN DI DUNIA. SAYA BERPENDAPAT, KONDISI ITU ADALAH HAL YANG MUNGKIN TERJADI YANG PERLU DIWUJUDKAN; MENJADI MISSION SACRE KITA SEBAGAI SUATU BANGSA.

TUGAS KAUM TERPELAJARLAH UNTUK MENGARTIKULASIKAN KEINGINAN RAKYAT UNTUK MAJU DENGAN MEWARNAI PANCASILA YANG MEMILIKI RUMUSAN TAJAM DI SEGALA BIDANG UNTUK MENJAWAB TANTANGAN YANG SEDANG DIHADAPI BANGSA DAN NEGARA KITA. KONSEPSI DAN PRAKTIK KEHIDUPAN YANG PANCASILAIS TERUTAMA HARUS DIWUJUDKAN DALAM KESEHARIAN KAUM ELITE, PARA PEMIMPIN, PARA PENGUASA, PARA PENGUSAHA, DAN KAUM TERPELAJAR INDONESIA UNTUK MENJADI PELAJARAN MASYARAKAT LUAS.

HADLIRIN SEGENAP UNDANGAN YANG BERBAHAGIA

DEMIKIAN YANG DAPAT SAYA SAMPAIKAN , MELALUI PERINGATAN LAHIRNYA PANCASILA YANG DILAKSANAKAN OLEH KELUARGA BESAR MARHAINES INI DAPAT MENUMBUHKAN KEMBALI SEMANGAT KEBANGSAAN KITA, KECINTAAN TERHADAP PANCASILA DAN SELURUH TUMPAH DARAH INDONESIA

DEMIKIAN SAMBUTAN YANG DAPAT SAYA SAMPAIKAN, SEMOGA BERMANFAAT , SEKIAN  TERIMA KASIH ATAS PERHATIANNYA.

WASSALAAMU’ALAIKUM WAROHMATULLAHI WABAROKAATUH.

PONOROGO, 12   JUNI   2007

BUPATI PONOROGO

H.MUHADI SUYONO,SH.M.S

[**Kedudukan Shalat Dalam Islam**](http://khotbahjumat.com/kedudukan-shalat-dalam-islam/)

Alhamdulillah Rabbil ‘alami ash-sholatu wassalamu ‘ala Rasulillah wa ‘ala alihi wa ba’du

Jamaah shalat tarawih yang dirahmati Allah, shalat merupakan ibadah yang agung. Allah menjadikannya sebagai rukun Islam yang kedua setelah kalimat syahadat, kalimat yang memasukkan seseorang ke dalam Islam.

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiyallahu ‘anhu, dia mengatakan bahwasanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

بُنِيَ اْلإِسْـلاَمُ عَلَى خَمْسٍ، شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، وَإِقَامِ الصَّلاَةِ، وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ.

“Islam dibangun atas lima (perkara): kesaksian bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, haji ke baitullah, dan puasa Ramadhan.”

Namun hari ini shalat termasuk di antara ibadah yang diremehkan.

**A. Hukum Orang Yang Meninggalkan Shalat**

Seluruh ummat Islam sepakat bahwa orang yang mengingkari wajibnya shalat, maka dia kafir dan keluar dari Islam. Tetapi mereka berselisih tentang orang yang meninggalkan shalat dengan tetap meyakini kewajiban hukumnya. Sebab perselisihan mereka adalah adanya sejumlah hadits Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam yang menamakan orang yang meninggalkan shalat sebagai orang kafir, tanpa membedakan antara orang yang mengingkari dan yang bermalas-malasan mengerjakannya.

Dari Jabir radhiyallahu ‘anhu, ia mengatakan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلاَةِ.

“Sesungguhnya (batas) antara seseorang dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan shalat.”

Dari Buraidah, dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

اَلْعَهْدُ الَّذِيْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلاَتُ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ.

‘Perjanjian antara kita dan mereka adalah shalat. Barangsiapa meninggalkannya, maka ia telah kafir.’”

Namun pendapat yang kuat bahwa yang dimaksud dengan kufur di sini adalah kufur kecil yang tidak mengeluarkan dari agama. Ini adalah hasil kompromi antara hadits-hadits tersebut dengan beberapa hadits lain, di antaranya:

Dari ‘Ubadah bin ash-Shamit radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

خَمْسُ صَلَوَاتٍ كَتَبَهُنَّ اللهُ عَلَى الْعِبَـادِ، مَنْ أَتَى بِهِنَّ لَمْ يُضِيْعَ مِنْهُنَّ شَيْئًا اِسْتِخْفَافًا بِحَقِّهِنَّ كَـانَ لَهُ عِنْدَ اللهِ عَهْدٌ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَمْ يَأْتِ بِهِنَّ فَلَيْسَ لَهُ عِنْدَ اللهِ عَهْدٌ، إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ.

‘Lima shalat diwajibkan Allah atas para hamba. Barangsiapa mengerjakannya dan tidak menyia-nyiakannya sedikit pun karena menganggap enteng, maka dia memiliki perjanjian de-ngan Allah untuk memasukkannya ke [Surga](http://khotbahjumat.com/tag/surga/). Dan barangsiapa tidak mengerjakannya, maka dia tidak memiliki perjanjian dengan Allah. Jika Dia berkehendak, maka Dia mengadzabnya. Atau jika Dia berkehendak, maka Dia mengampuninya.’”

Kita menyimpulkan bahwa hukum meninggalkan shalat masih di bawah derajat kekufuran dan kesyirikan. Karena Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menyerahkan perkara orang yang tidak mengerjakannya kepada kehendak Allah.  
Sedangkan Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat [*dosa*](http://khotbahjumat.com/tag/dosa/) yang besar.” [An-Nisaa’: 48]

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Sesungguhnya yang pertama kali dihisab dari seorang hamba yang muslim pada hari Kiamat adalah shalat wajib. Jika dia mengerjakannya dengan sempurna (maka ia selamat). Jika tidak, maka dikatakan: Lihatlah, apakah dia memiliki shalat sunnah? Jika dia memiliki shalat sunnah maka shalat wajibnya disempurnakan oleh shalat [sunnah](http://khotbahjumat.com/tag/sunnah/) tadi. Kemudian seluruh amalan wajibnya dihisab seperti halnya shalat tadi.’”  
Dari Hudzaifah bin al-Yaman, dia mengatakan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Islam akan lenyap sebagaimana lenyapnya warna pada baju yang luntur. Hingga tidak lagi diketahui apa itu puasa, shalat, qurban, dan shadaqah. Kitabullah akan diangkat dalam satu malam, hingga tidak tersisalah satu ayat pun di bumi. Tinggallah segolongan manusia yang terdiri dari orang tua dan renta. Mereka berkata, ‘Kami dapati bapak-bapak kami mengucapkan kalimat: Laa ilaaha illallaah dan kami pun mengucapkannya.’” Shilah berkata kepadanya, “Bukankah kalimat laa ilaaha illallaah tidak bermanfaat untuk mereka, jika mereka tidak tahu apa itu shalat, puasa, qurban, dan shadaqah?”

Lalu Hudzaifah berpaling darinya. Shilah mengulangi pertanyaannya tiga kali. Setiap kali itu pula Hudzaifah berpaling darinya. Pada kali yang ketiga, Hudzaifah menoleh dan berkata, “Wahai Shilah, kalimat itulah yang akan menyelamatkan mereka dari Neraka. Dia mengulanginya tiga kali.”

**B. Kepada Siapa Diwajibkan?**

Shalat itu diwajibkan kepada setiap muslim yang telah baligh dan berakal  
Dari ‘Ali radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda:

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاَثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ، وَعَنِ الْمَجْنُوْنِ حَتَّى يَعْقِلَ.

“Pena (pencatat amal) diangkat dari tiga orang: dari orang yang tidur hingga terbangun, dari anak-anak hingga baligh, dan dari orang gila hingga kembali sadar.”

Wajib atas orang tua untuk menyuruh anaknya mengerjakan shalat meskipun shalat tadi belum diwajibkan atasnya, agar ia terbiasa untuk mengerjakan shalat.  
Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia mengatakan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مُرُوْا أَوْلاَدَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَهُمْ أَبْنَـاءُ سَبْعَ سِنِيْنَ، وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرَ سِنِيْنَ، وَفَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

“Perintahkan anak-anak kalian untuk [shalat](http://khotbahjumat.com/tag/shalat/) pada usia tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkannya pada usia sepuluh tahun. Serta pisahkanlah ranjang mereka.” [10]

[Disalin dari kitab Al-Wajiiz fii Fiqhis Sunnah wal Kitaabil Aziiz, Penulis Syaikh Abdul Azhim bin Badawai al-Khalafi, Edisi Indonesia Panduan Fiqih Lengkap, Penerjemah Team Tashfiyah LIPIA - Jakarta, Penerbit Pustaka Ibnu Katsir, Cetakan Pertama [Ramadhan](http://khotbahjumat.com/tag/ramadhan/) 1428 - September 2007M]

## [Keindahan Nama-nama Allah](http://khotbahjumat.com/keindahan-nama-nama-allah/)

Oleh: Ustadz Abdullah bin Taslim al-Buthoni, M.A

**Khotbah Pertama**

إِنّ الْحَمْدَ ِللهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ  
أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنّ مُحَمّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ  
اَللهُمّ صَلّ وَسَلّمْ عَلى مُحَمّدٍ وَعَلى آلِهِ وِأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدّيْن.  
يَاأَيّهَا الّذَيْنَ آمَنُوْا اتّقُوا اللهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ  
يَاأَيّهَا النَاسُ اتّقُوْا رَبّكُمُ الّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْرًا وَنِسَاءً وَاتّقُوا اللهَ الَذِي تَسَاءَلُوْنَ بِهِ وَاْلأَرْحَام َ إِنّ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا  
يَاأَيّهَا الّذِيْنَ آمَنُوْا اتّقُوا اللهَ وَقُوْلُوْا قَوْلاً سَدِيْدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْلَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا، أَمّا بَعْدُ  
فَأِنّ أَصْدَقَ الْحَدِيْثِ كِتَابُ اللهِ، وَخَيْرَ الْهَدْىِ هَدْىُ مُحَمّدٍ صَلّى الله عَلَيْهِ وَسَلّمَ، وَشَرّ اْلأُمُوْرِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةً، وَكُلّ ضَلاَلَةِ فِي النّارِ.

Berbicara tentang keindahan asma-ul husna (nama-nama Allah Subhanahu wa Ta’ala yang maha indah) berarti membicarakan suatu kemahaindahan yang sempurna dan di atas semua keindahan yang mampu digambarkan dan terbetik oleh akal pikiran manusia.  
Betapa tidak, Allah Subhanahu wa Ta’ala adalah dzat maha indah dan sempurna dalam semua nama dan sifat-Nya, yang karena kemahaindahan dan kemahasempurnaan inilah maka tidak ada seorang makhluk pun yang mampu membatasi pujian dan sanjungan yang pantas bagi kemuliaan-Nya.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menggambarkan hal ini dalam sebuah doa beliau yang terkenal:

لا أُحْصِيْ ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَما أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِك

Aku tidak mampu menghitung/membatasi pujian/sanjungan terhadap-Mu, Engkau adalah sebagaimana (pujian dan sanjungan) yang Engkau peruntukkan bagi diri-Mu [HR. Muslim no. 486]

Maka, sebagaimana kesempurnaan sifat-sifat-Nya yang tidak terbatas, demikian pula pujian dan sanjungan bagi-Nya pun tidak terbatas, karena pujian dan sanjungan itu sesuai dengan dzat yang dipuji. Oleh karena itu, semua pujian dan sanjungan yang ditujukan kepada-Nya bagaimanapun banyaknya, panjang lafazhnya dan disampaikan dengan penuh kesungguhan, maka kemuliaan Allah Jalla Jalaluhu lebih agung (dari pujian dan sanjungan tersebut), kekuasaan-Nya lebih mulia, sifat-sifat kesempurnaan-Nya lebih besar dan banyak, serta karunia dan kebaikan-Nya (kepada makhluk-Nya) lebih luas dan sempurna [Keterangan Imam Nawawi t dalam Syarhu Shahîhi Muslim 4/204].

Allah Subhanahu wa Ta’ala telah menegaskan dalam Alquran bahwa tidak ada satu makhluk pun di dunia ini yang mampu membatasi dan menuliskan dengan tuntas semua bentuk keagungan dan keindahan nama-nama dan sifat-sifat-Nya, bagaimanapun besar dan luasnya makhluk tersebut. Allah ‘Azza wa Jalla berfirman:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Katakanlah: Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Rabbku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Rabbku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula) [al-Kahfi/18:109]

Dalam ayat lain, Allah Jalla Jalaluhu juga berfirman:

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana [Luqmân/31:27]

Imam Ibnu Katsîr rahimahullah berkata: “(Dalam ayat ini), Allah Subhanahu wa Ta’ala memberitakan tentang keagungan, kebesaran dan kemuliaan-Nya, serta nama-nama-Nya yang maha indah, sifat-sifat-Nya yang maha tinggi dan kalimat-kalimat-Nya yang maha sempurna, yang tidak mampu diliputi oleh siapapun (dari makhluk-Nya), serta tidak ada seorang pun yang mengetahui hakekat dan mampu membatasi (menghitung)nya, sebagaimana disebutkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam…Kemudian Ibnu Katsîr rahimahullah menyebutkan hadits di atas…Arti ayat ini adalah seandainya semua pohon (yang ada di) bumi dijadikan pena dan lautan (di bumi) dijadikan tinta dan ditambahkan lagi tujuh lautan (yang seperti itu) bersamanya, untuk menuliskan kalimat-kalimat Allah ‘Azza wa Jalla yang menunjukkan keagungan dan kemuliaan-Nya, serta (kesempurnaan) sifat-sifat-Nya, maka (niscaya) akan hancur pena-pena tersebut dan habis air lautan (tinta) tersebut (sedangkan kalimat-kalimat keagungan dan kemuliaan-Nya tidak akan habis)”[ Tafsir Ibnu Katsir 3/596] .  
**Arti Ke-Maha Indahan Dalam Asma-ul Husna**  
Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Hanya milik Allah-lah asmâ-ul husnâ (nama-nama yang maha indah), maka berdoalah kepada-Nya dengan nama-nama itu, dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran) dalam (menyebut dan memahami) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka lakukan [al-A’râf/7:180]

Pengertian al-Husnâ (maha indah) dalam ayat ini adalah yang kemahaindahannya mencapai puncak kesempurnaan, karena nama-nama tersebut mengandung sifat-sifat kesempurnaan yang tidak ada padanya celaan (kekurangan) sedikit pun dari semua sisi.  
Misalnya, nama Allah Subhanahu wa Ta’ala “al-Hayyu” (Yang Maha Hidup), nama ini mengandung sifat kesempurnaan hidup yang tidak berpermulaan dan tidak akan berakhir. Sifat hidup yang sempurna ini mengandung konsekwensi kesempurnaan sifat-sifat lainnya, seperti al-‘ilmu (maha mengetahui), al-qudrah (maha kuasa/mampu), as-sam’u (maha mendengar) dan al-basharu (maha melihat).  
Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ

Dan bertawakallah kepada Allah Yang Maha Hidup (Kekal) dan tidak akan mati [al-Furqân/25:58]

Demikian pula nama Allah Jalla Jalaluhu “al-‘Alîmu” (Yang Maha Mengetahui), nama ini mengandung sifat kesempurnaan ilmu (pengetahuan) yang tidak didahului dengan kebodohan dan tidak akan diliputi kelupaan sedikit pun, sebagaimana Allah ‘Azza wa Jalla berfirman:

قَالَ عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي فِي كِتَابٍ ۖ لَا يَضِلُّ رَبِّي وَلَا يَنْسَى

Musa berkata: “Pengetahuan tentang itu ada di sisi Rabbku di dalam sebuah kitab, Rabbku (Allah) tidak akan salah dan tidak (pula) lupa” [Thâhâ/20:52]

Pengetahuan-Nya maha luas dan meliputi segala sesuatu secara garis besar maupun terperinci, sebagaimana firman-Nya:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ ۚ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۚ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang ada di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh) [al-An’âm/6:59]

Juga nama-Nya “ar-Rahmân” (Yang Maha Penyayang), nama ini mengandung sifat rahmat (kasih sayang) yang maha luas dan sempurna, sebagaimana yang digambarkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam sabda beliau: “Sungguh Allah lebih penyayang terhadap hamba-hamba-Nya daripada seorang ibu terhadap anak bayinya”.

أَقُوْلُ قَوْلِي هَذا أَسْتَغْفِرُ اللهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوْهُ إِنّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرّحِيْمِ

**Khotbah Kedua**

إِنّ الْحَمْدَ ِللهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنّ مُحَمّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ وبعد,

**Segi-segi Ke-Maha Indahan Asma-ul Husna**

Dîbawakan keterangan beliau di sini beserta keterangan tambahan dari para ulama lainnya.

1. Termasuk segi yang menunjukkan kemahaindahan Asmâul Husnâ adalah karena semuanya mengandung pujian bagi Allah Subhanahu wa Ta’ala, tidak ada satu pun dari nama-nama tersebut yang tidak mengandung pujian dan sanjungan bagi-Nya.  
Imam Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: “Sesungguhnya nama-nama Allah ‘Azza wa Jalla seluruhnya maha indah, tidak ada sama sekali satu nama pun yang tidak (menunjukkan) kemahaindahan. Telah berlalu penjelasan bahwa di antara nama-nama-Nya ada yang dimutlakkan (ditetapkan) bagi-Nya ditinjau dari perbuatan-Nya, seperti ‘al-Khâliq’ (Maha Pencipta), ‘ar-Razzâq’ (Maha Pemberi rezki), ‘al-Muhyî’ (Maha menghidupkan) dan ‘al-Mumît’ (Maha Mematikan), ini menunjukkan bahwa semua perbuatan-Nya adalah kebaikan semata-mata dan tidak ada keburukan sama sekali padanya…”.

2. Termasuk segi yang menunjukkan kemahaindahan Asmâul Husnâ adalah karena semua nama tersebut bukanlah sekedar nama semata, tapi juga mengandung sifat-sifat kesempurnaan bagi Allah Jalla Jalaluhu. Maka nama-nama tersebut semuanya menunjukkan dzat Allah Subhanahu wa Ta’ala, dan masing-masing mengandung sifat-sifat kesempurnaan bagi-Nya.  
Imam Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: “Sesungguhnya nama-nama Allah ‘Azza wa Jalla yang maha indah adalah a’lâm (nama-nama yang menunjukkan dzat Allah Subhanahu wa Ta’ala) dan (sekaligus) aushâf (sifat-sifat kesempurnaan bagi Allah Subhanahu wa Ta’ala yang dikandung nama-nama tersebut). Sifat-Nya tidak bertentangan dengan nama-Nya, berbeda dengan sifat makhluk-Nya yang (kebanyakan) bertentangan dengan nama mereka…”[9] .

3. Termasuk segi yang menunjukkan kemahaindahan Asmâul Husnâ , semua nama tersebut menunjukkan sifat-sifat kesempurnaan dan semua sifat itu pada dzat Allah ‘Azza wa Jalla merupakan sifat paling sempurna, paling luas dan paling agung.  
Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ مَثَلُ السَّوْءِ ۖ وَلِلَّهِ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, mempunyai sifat yang buruk; dan Allah mempunyai sifat yang Maha Tinggi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana [an-Nahl/16:60]

Artinya, Allah Subhanahu wa Ta’ala mempunyai sifat kesempurnaan yang mutlak (tidak terbatas) dari semua segi.

4. Termasuk segi yang menunjukkan kemahaindahan Asmâul Husnâ adalah karena Allah Subhanahu wa Ta’ala memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk berdoa kepada-Nya dengan nama-nama tersebut dan itu merupakan sarana utama untuk mendekatkan diri kepada-Nya, karena Allah Subhanahu wa Ta’ala mencintai nama-nama-Nya, dan Dia k mencintai orang yang mencintai nama-nama tersebut, serta orang yang menghafalnya, mendalami kandungan maknanya dan beribadah kepada-Nya dengan konsekwensi yang dikandung nama-nama tersebut.  
Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

وَلِلَّهِ الأسْمَاءُ الْحُسْنَى فَادْعُوهُ بِهَا

Hanya milik Allah-lah Asmâul Husnâ (nama-nama yang maha indah), maka berdoalah kepada-Nya dengan nama-nama itu [al-A’râf/7:180]

Yang dimaksud dengan berdoa dalam ayat ini adalah mencakup dua jenis doa, yaitu doa permintaan dan permohonan, serta doa ibadah dan sanjungan .

Pengertian doa permohonan (du’âut thalab) adalah berdoa dengan menyebutkan nama Allah Jalla Jalaluhu yang sesuai dengan permintaan yang kita sampaikan kepada-Nya. Contohnya, kita berdoa: “Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan rahmatilah aku, sesungguhnya Engkau adalah al-Ghafûr (Maha Pengampun) dan ar-Rahîm (Maha Penyayang)”; “Ya Allah, terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau adalah at-Tawwâb (Maha Penerima taubat)”. “Ya Allah, limpahkanlah rezeki yang halal kepadaku, sesungguhnya Engkau adalah ar-Razzâq (Maha Pemberi rezki)”.

Adapun doa ibadah adalah dengan kita beribadah kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala sesuai dengan kandungan nama-nama-Nya yang maha indah. Konkretnya, kita bertaubat kepada-Nya karena kita mengetahui bahwa Allah ‘Azza wa Jalla adalah at-Tawwâb (Maha Penerima taubat), kita berdzikir kepada-Nya dengan lisan kita karena kita mengetahui bahwa Allah ‘Azza wa Jalla adalah as-Samî’ (Maha Mendengar), kita melakukan amal shaleh dengan anggota badan kita karena mengetahui bahwa Allah ‘Azza wa Jalla adalah al-Bashîr (Maha Melihat), dan demikian seterusnya.

**Penutup**

Demikianlah penjelasan singkat tentang keindahan Asmâul Husnâ, dan tentu saja hakikat keindahannya jauh di atas apa yang mampu digambarkan oleh manusia.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kaum Muslimin untuk membantu mereka memahami keindahan dan kesempurnaan nama-nama dan sifat-sifat Allah Subhanahu wa Ta’ala, yang dengan itulah mereka bisa mewujudkan peribadahan kepada-Nya dengan sebenar-benarnya, karena landasan utama ibadah, yaitu kecintaan kepada-Nya, dan tidak akan bisa dicapai kecuali dengan mengenal nama-nama dan sifat-sifat-Nya dengan baik dan benar.

Imam Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: “Barangsiapa yang mengenal Allah ‘Azza wa Jalla dengan nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya, maka dia pasti akan mencintai-Nya”.

Akhirnya, kami tutup khotbah ini dengan memohon kepada Allah ‘Azza wa Jalla dengan nama-nama-Nya yang maha indah dan sifat-sifat-Nya yang maha sempurna, agar dia senantiasa menganugerahkan kepada kita petunjuk dan taufik-Nya untuk memahami dan mengamalkan kandungan dari sifat-sifat kesempurnaan-Nya.

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.  
اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ اْلأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَاْلأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُجِيْبُ الدّعَوَاتِ.  
رَبّنَا لاَتُؤَاخِذْ نَا إِنْ نَسِيْنَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبّنَا وَلاَ تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلََى اّلذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا رَبّنَا وَلاَ تًحَمّلْنَا مَالاَ طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلاَنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ.  
رَبَنَا ءَاتِنَا فِي الدّنْيَا حَسَنَةً وَفِي اْلأَخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النّارِ. والحمد لله رب العالمين

[](http://khotbahjumat.com/)

Top of Form